

**PENGARUH PENGETAHUAN POLITIK DAN AKTOR POLITIK
TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DESA TRIMURTI,
SRANDAKAN, BANTUL PADA PILKADA 2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

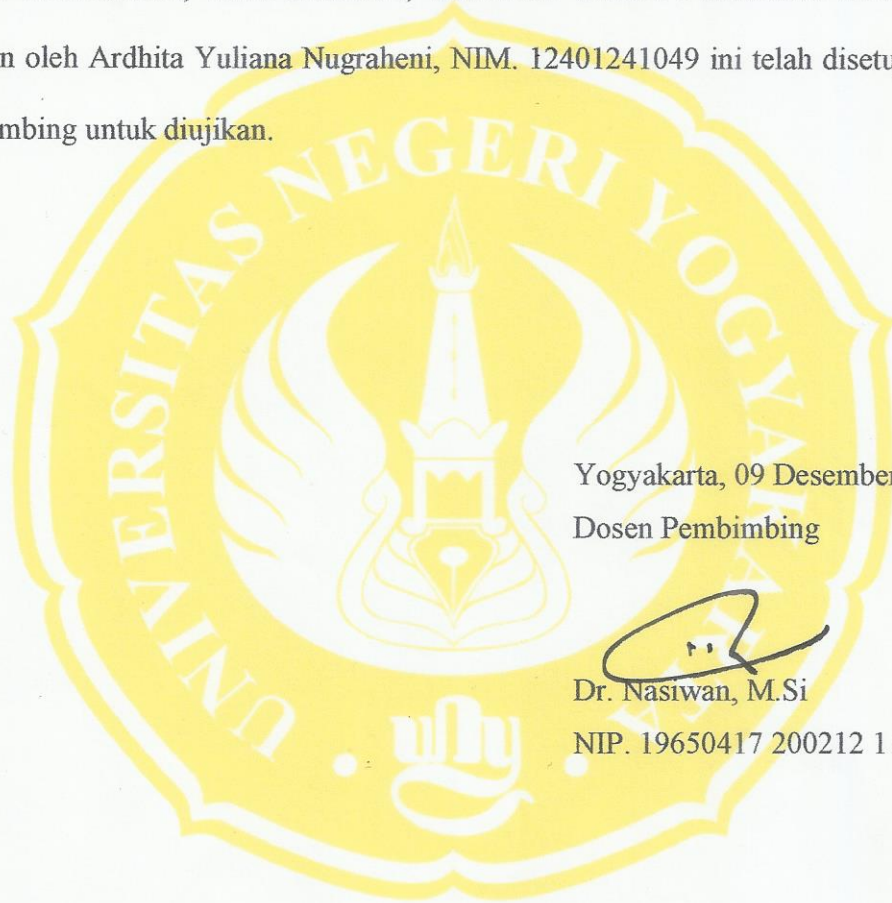


**Disusun Oleh:
ARDHITA YULIANA NUGRAHENI
12401241049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN POLITIK DAN AKTOR POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DESA TRIMURTI, SRANDAKAN, BANTUL PADA PILKADA 2015” yang disusun oleh Ardhita Yuliana Nugraheni, NIM. 12401241049 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 Desember 2016

Dosen Pembimbing



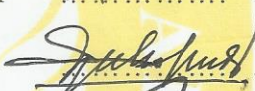


Dr. Nasiwan, M.Si

NIP. 19650417 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015”, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2016 dan dinyatakan **lulus**.


DEWAN PENGUJI

Nama:	Jabatan:	Tandatangan, tanggal
1. Dr. Eny Kusdarini, M. Hum	Ketua Penguji	 4/01-17
2. Halili Hasan, M. A	Sekretaris Penguji	 10/01-17
3. Cholisin, M. Si	Penguji Utama	 11/01-17
4. Dr. Nasiwan, M. Si	Penguji Pendamping	 10/01-17

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan,


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhita Yuliana Nugraheni

NIM : 12401241049

Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul : Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul.pada Pilkada 2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 09 Desember 2016

Yang menyatakan,



Ardhita Yuliana Nugraheni

NIM. 12401241049

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd 13:11)

“Kesenangan dalam sebuah pekerjaan membuat kesempurnaan pada hasil yang dicapai”

(Aristoteles)

“Pertama, mereka mengabaikan anda. Kemudian, mereka tertawa pada anda. Berikutnya, mereka melawan anda. Lalu, anda menang”

(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ibu Tumiyem dan Bapak Drs. Santosa (Alm), yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Adikku Ardhika Akbar Kurniawan, terima kasih atas semangat, dukungan dan pengertiannya.
3. Adik, kakak, sepupu dan keluarga tersayang.
4. Teman-teman Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum angkatan 2012.
5. Almamater UNY

**PENGARUH PENGETAHUAN POLITIK DAN AKTOR POLITIK
TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DESA TRIMURTI,
SRANDAKAN, BANTUL PADA PILKADA 2015**

**Oleh:
Ardhita Yuliana Nugraheni
12401241049**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan seberapa besar Pengaruh Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul Pada Pilkada 2015; 2) menjelaskan seberapa besar Pengaruh Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul Pada Pilkada 2015; 3) menjelaskan seberapa besar Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik secara bersama-sama terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul Pada Pilkada 2015.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul yang diwakili oleh 3 padukuhan sebagai sampel yaitu Padukuhan Pedak, Padukuhan Jetis, dan Padukuhan Sawahan dengan jumlah populasi 1932 jiwa. Jumlah sampel masyarakat dari 3 padukuhan sebanyak 299 jiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang digunakan untuk memperoleh data variabel partisipasi politik, pengetahuan politik, dan aktor politik. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, regresi ganda, sumbangan relatif, dan sumbangan efektif.

Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan politik terhadap partisipasi politik sebesar 17,7%. Walaupun memiliki pengaruh positif namun tergolong kecil karena di bawah 50%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktor politik terhadap partisipasi politik 19,5%. Walaupun memiliki pengaruh positif namun tergolong kecil karena di bawah 50%. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan politik dan aktor politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik sebesar 27,1%. Walaupun memiliki pengaruh positif secara bersama-sama namun keduanya hanya memiliki pengaruh yang kecil karena di bawah 50%. Sumbangan relatif (SR) variabel Pengetahuan Politik sebesar 44,77% dan variabel Aktor Politik sebesar 55,23%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif (SR) sebesar 100%. Sumbangan efektif (SE) variabel Pengetahuan Politik sebesar 12,13% dan variabel Aktor Politik sebesar 14,97%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif (SR) sebesar 27,1%. Oleh karena itu, 72,9% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini misalnya latar belakang historis, kondisi geografis, keyakinan dan agama, serta pendidikan.

Kata Kunci: *Pengetahuan Politik, Aktor Politik, Partisipasi Politik*

**EFFECT OF THE POLITICAL KNOWLEDGE AND POLITICAL ACTORS
TOWARD THE POLITICAL PARTICIPATION VILLAGERS TRIMURTI,
SRANDAKAN, BANTUL IN THE PILKADA 2015**

By:
Ardhita Yuliana Nugraheni
12401241049

ABSTRACT

This research is aimed to explain: 1) Effect of the political knowledge toward the political participation in the Pilkada Bantul 2015 Villagers Trimurti, Srandakan, Bantul; 2) Effect of the political actors toward the political participation in the Pilkada Bantul 2015 Villagers Trimurti, Srandakan, Bantul; 3) Effect of the political knowledge and political actors toward the political participation in the Pilkada Bantul 2015 Villagers Trimurti, Srandakan, Bantul.

The subject of the research are villagers Trimurti, Srandakan, Bantul, represented by 3 padukuhan as sample i.e. Padukuhan Pedak, Padukuhan Jetis, and Padukuhan Sawahan with a total population of 1932 inhabitants. The number of samples of 3 padukuhan as many as 299 inhabitants. Data collection techniques using questionnaires or question form which is used to obtain the data variable political participation, political knowledge, and political actors. Test precondition analysis consists of a test of linearity and multicollinearity test. Hypothesis thesis consists of simple regression, multiple regression, relative donations, and donations effectively.

Research results: 1) there is a significant and positive influence of political knowledge toward political participation amounted to 17.7%. While having a positive influence, but belongs to small due to below 50%. 2) there is a positive influence and significant political actors towards political participation amounted to 19.5%. While having a positive influence, but belongs to small due to below 50%. 3) there is a significant and positive influence on political knowledge and political actors simultaneously toward the political participation of 27.1%. While having a positive influence together, but both have only a small effect due to below 50%. Donation relative (SR) variable 44.77% of Political Knowledge and Political Actors of variable 55,23%, total donations obtained from relative (SR) of 100%. Effective contribution (SE) the variable Political Knowledge of 12.13% and the variable Political Actor of 14.97%, total donations obtained from relative (SR) of 27.1%. Therefore, 72.9% given by the other variables that are not discussed in this study such as historical background, geographical conditions, belief and religion, as well as education.

Key Word: Political Knowledge, Political Actors, Political Participation

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015” dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

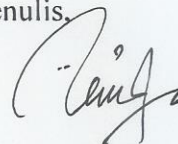
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial UNY.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mengesahkan skripsi ini
3. Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FIS UNY yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Nasiwan, M.Si., dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi.
5. Cholisin, M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi.

6. Halili, S.Pd., M.A, dosen Pkn yang bersedia menjadi sekretaris penguji dalam ujian skripsi ini.
7. Dr. Eny Kusdarini, M.Hum., dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan supaya skripsi ini cepat selesai.
8. Seluruh dosen dan staff Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Agus Purwaka, ST., Lurah Desa Trimurti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul.
10. Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul atas kesediaan dan kerjasama yang diberikan selama penelitian yang berlangsung.
11. Seluruh pihak yang membantu secara langsung dan tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 09 Desember 2016

Penulis,



Ardhita Yuliana Nugraheni

NIM. 12401241049

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Batasan Istilah dan Definisi Operasional	13
BAB II. LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN	
PENGAJUAN HIPOTESIS	16
A. Deskripsi Teori.....	16
1. Struktur Politik dan Struktur Konflik	16
2. Pengetahuan Politik.....	24
a. Pengertian Pengetahuan Politik.....	24
b. Terjadinya Pengetahuan Politik.....	36
c. Sumber Pengetahuan Politik	38
3. Aktor Politik	44
a. Perilaku Politik	44
1) Pengertian Perilaku Politik.....	44
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Politik	46
b. Aktor Politik	51
1) Pengertian Aktor Politik.....	51
2) Faktor yang Mempengaruhi Aktor Politik	53
4. Partisipasi Politik.....	56
a. Pengertian Partisipasi Politik.....	56

b. Tipologi Partisipasi Politik.....	60
c. Model Partisipasi Politik	66
d. Penyebab Timbulnya Gerakan Partisipasi Politik	67
5. Keterkaitan Partisipasi Politik sebagai Kajian Pendidikan Politik	72
B. Penelitian Yang Relevan.....	84
C. Kerangka Berfikir.....	85
D. Hipotesis penelitian.....	87
BAB III. METODE PENELITIAN	89
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	89
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	90
C. Variabel Penelitian	90
D. Populasi dan Sampel.....	93
E. Teknik Pengumpulan Data	96
F. Instrumen Penelitian.....	97
G. Validitas.....	101
H. Reliabilitas.....	103
I. Teknik Analisis Data	105
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	116
A. Hasil Penelitian.....	116
1. Deskripsi Data Umum.....	116
2. Deskripsi Data Khusus.....	117
a. Partisipasi Politik.....	118
b. Pengetahuan Politik.....	120
c. Aktor Politik	123
3. Pengujian Prasyarat Analisis	126
a. Uji Linearitas	126
b. Uji Multikolinearitas	127
4. Uji Hipotesis Penelitian.....	128
a. Uji Hipotesis Pertama	128
b. Uji Hipotesis Kedua	130
c. Uji Hipotesis Ketiga.....	133
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	137
1. Pengaruh Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015.....	138
2. Pengaruh Aktor Politik terhadap Partisipasi politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015	140
3. Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015.....	142
C. Keterbatasan Penelitian.....	145
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	147
A. Kesimpulan.....	147

B. Implikasi.....	148
C. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	153
LAMPIRAN	157

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Populasi Pemilih Penelitian	94
2. Pedoman Penilaian	99
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	100
4. Hasil Uji Validitas Instrumen	103
5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Reliabilitas Instrumen	104
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	105
7. Distribusi Data Variabel Partisipasi Politik	119
8. Distribusi Data Variabel Pengetahuan Politik	121
9. Distribusi Data Variabel Aktor Politik	124
10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	126
11. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	127
12. Hasil Hipotesis Pertama	129
13. Hasil Hipotesis Kedua	131
14. Hasil Hipotesis Ketiga	133
15. Hasil Ringkasan Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Piramida Partisipasi Politik	63
2. Skema Kerangka Berfikir	87
3. Hubungan Variabel Independen-dependen	93
4. Histogram Distribusi Frekuensi Partisipasi Politik	120
5. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Politik	123
6. Histogram Distribusi Frekuensi Aktor Politik.....	125
7. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinan.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Uji Instrumen.....	129
2. Data dan Hasil Uji Coba Instrumen.....	137
3. Angket Instrumen Penelitian.....	149
4. Data Penelitian.....	156
5. Perhitungan Kelas Interval dan Analisis Deskriptif.....	199
6. Uji Prasyarat Analisis.....	205
7. Uji Hipotesis.....	210
8. Tabel-Tabel Statistik.....	228
9. Surat Ijin Penelitian.....	235

BAB I PENDAHULUAN

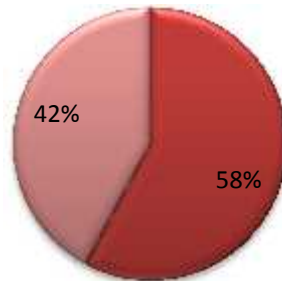
A. LATAR BELAKANG

Partisipasi politik suatu negara sangatlah penting, terutama bagi negara yang menyebut dirinya sebagai negara demokrasi. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara demokrasi ketika pemerintah memberikan kesempatan kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.

Salah satu kegiatan politik yang paling umum menunjukkan suatu negara disebut negara demokrasi yaitu adanya kebebasan bersuara misalnya dalam pemilihan umum. Kegiatan tersebut mengikutsertakan seluruh masyarakat untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Pada saat proses pemilihan umum, masyarakat dapat memberikan hak suaranya untuk memilih calon pemimpin yang akan menjabat dalam kursi pemerintahan.

Pada tanggal 9 Desember 2015, Indonesia secara serentak melaksanakan kegiatan demokrasi berupa Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) di tiap-tiap daerah. Daerah Kabupaten Bantul sendiri terdapat 2 (dua) kandidat calon kepala daerah yang mencalonkan diri dalam Pilkada 2015 yaitu (1) Drs. H. Suharsono dan H. Abdul Halim Muslih, (2) Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si. Hasil perolehan suara pada Pilkada 2015 antara lain:

Hasil Hitung TPS (Form C1) Kelurahan Trimurti



■ Drs. H. Suharsono dan
H. Abdul Halim Muslih
(Presentase 57,80%)

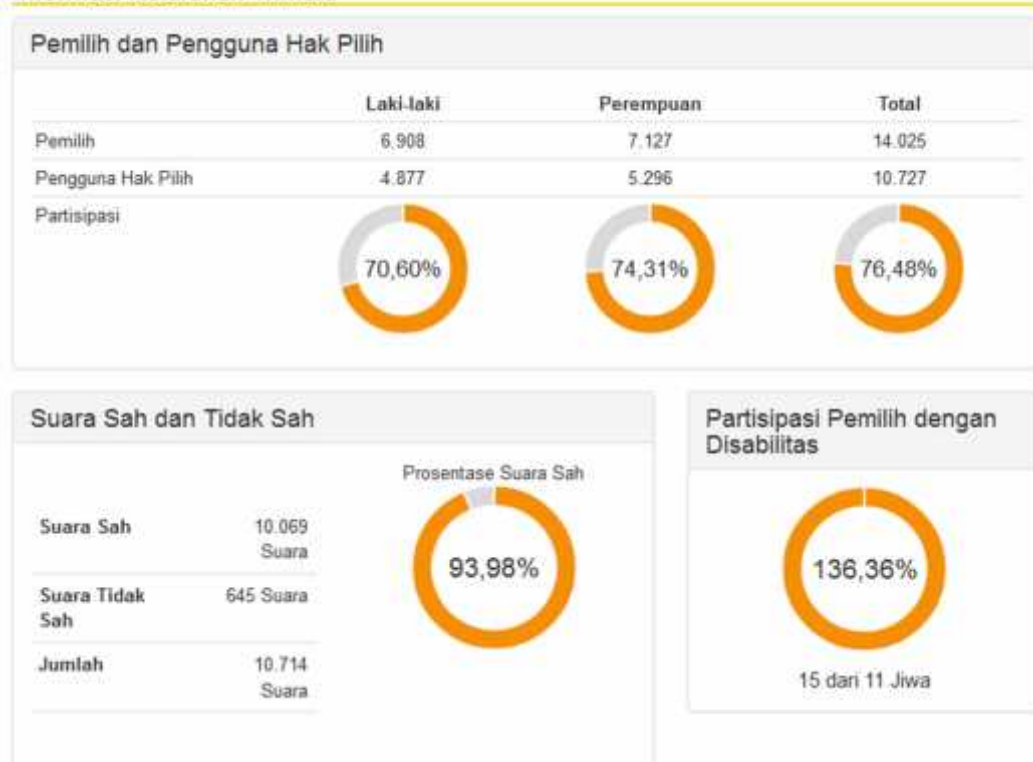
■ Hj. Sri Surya Widarti
dan Drs. Misbakhul
Munir, M.Si
(Presentase 42,20%)

Sumber: <https://pilkada2015.kpu.go.id/bantulkab/srandakan/trimurti>

Data Masuk : 100% (36 dari 36 TPS)

Rekapitulasi Data Sub Wilayah

Informasi Kelurahan Trimurti



Sumber: <https://pilkada2015.kpu.go.id/bantulkab/srandakan/trimurti>

Pasangan Calon

1 Drs. H. Suharsono dan H Abdul Halim Muslih
Partai Pendukung: Partai Gerindra
PKB

2 Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si
Partai Pendukung: PDIP
Partai NasDem

Sumber. <https://pilkada2015.kpu.go.id/bantulkab/srandakan/trimurti>

Berdasarkan diagram diatas dapat kita ketahui jumlah pemilih dari masyarakat Kecamatan Srandakan khususnya Desa Trimurti. Rekapitulasi data di Desa Trimurti dapat diketahui ada 14.025 pemilih yang terdiri dari laki-laki berjumlah 6.908 pemilih dan perempuan berjumlah 7.127 pemilih. Pengguna hak pilih di Desa Trimurti berjumlah 10.727 pengguna hak pilih, meliputi pengguna hak pilih laki-laki yang berjumlah 4.877 dan perempuan yang berjumlah 5.296. Hasil perolehan suara pada Pilkada 2015 suara sah berjumlah 10.069 sedangkan suara tidak sah berjumlah 645. Secara keseluruhan data di Desa Trimurti total partisipasi politik masyarakat sebesar 76,48% dengan prosetase suara sah sebesar 93,98%.

Hasil perolehan suara pada Pilkada 2015 menandakan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi termasuk untuk masyarakat Desa Trimurti. Pilkada 2015 merupakan salah satu contoh bentuk partisipasi politik yang mengikutsertakan seluruh masyarakat Kabupaten Bantul khususnya di Desa Trimurti untuk ikut berpartisipasi dengan menggunakan hak suaranya untuk

memilih calon Kepala Daerah. Menurut Surbakti, yang dikutip oleh Cholisin dan Nasiwan (2012: 145) bahwa partisipasi politik memiliki pengertian keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Sedangkan menurut Miriam Budiardjo (2008: 367), mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung, dan mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).

Tingginya partisipasi masyarakat pada Pilkada 2015 tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu dari dalam diri masyarakat atau dari luar diri masyarakat tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat yaitu pengetahuan politik dan aktor politik. Pengetahuan politik yang didapat oleh masyarakat pada Pilkada 2015 yaitu salah satunya dengan memberikan pendidikan politik yang dilakukan dengan cara sosialisasi politik oleh lembaga, partai, ataupun tokoh-tokoh masyarakat. Dari hasil laporan Pilkada 2015 di Desa Trimurti telah dilakukan beberapa tahapan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat seperti sosialisasi tingkat desa, sosialisasi menggunakan mobil keliling, sosialisasi menggunakan jaringan radio HT, sosialisasi pembagian stiker, dan sosialisasi lainnya. Gencarnya sosialisasi politik pada pilkada 2015 tak lain bertujuan meningkatkan pengetahuan politik masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesadaran politik pada masyarakat serta meningkatkan partisipasi politik pada Pilkada 2015. Walaupun banyak sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat guna

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman politik masyarakat tentang Pilkada 2015, namun masih banyak masyarakat kurang mengetahui tentang politik khususnya terkait Pilkada 2015. Beberapa orang di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul ada yang berpendapat bahwa mereka kurang mengetahui adanya sosialisasi tersebut ada pula yang berpendapat bahwa mereka tidak menghadiri ketika sosialisasi dilaksanakan. Selain sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga, partai, ataupun tokoh-tokoh masyarakat masih banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan politik masyarakat, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, agama, lingkungan pergaulan, serta media massa yang di gunakan oleh masyarakat. Selain pengetahuan politik, aktor politik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik. Aktor politik dalam penelitian ini adalah calon kandidat kepala daerah pada Pilkada 2015 di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Selama masa kampanye, tentu masyarakat akan lebih mengamati perilaku para aktor politik yang menjadi kandidat kepala daerah pada Pilkada 2015. Masyarakat akan menilai, siapa diantara calon kandidat kepala daerah pada Pilkada 2015 yang pantas menjadi kepala daerah.

Andriyus dalam jurnal *“Kajian Ilmu Pemerintahan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”*, keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan umum tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum yaitu

faktor internal yang meliputi tingkat pendidikan, tingkat kehidupan ekonomi, dan kesadaran politik. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi peranan pemerintah, peranan partai politik, peranan media massa, dan perilaku Calon Legislatif. Pendapat lain tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi politik juga disampaikan oleh Surbakti. Surbakti (2010: 184-185) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Surbakti menjelaskan yang dimaksud kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah. Kedua faktor tersebut bukan faktor – faktor yang berdiri sendiri (bukan variabel yang independen). Artinya, tinggi rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial dan status ekonomi, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan kepemilikan kekayaan. Hal ini diketahui dari pendapatan, pengeluaran, ataupun pemilikan benda-benda berharga. Seseorang yang memiliki status sosial dan status ekonomi yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga

mempunyai minat dan perhatian pada politik, serta sikap dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Terkait kesadaran politik, hal serupa juga di paparkan oleh Miriam Budiardjo. Miriam Budiardjo (2008: 369) menjelaskan bahwa partisipasi politik erat kaitanya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintah. Perasaan sadar seperti ini dimulai dari orang yang berpendidikan, yang kehidupannya lebih baik, dan orang-orang terkemuka. Miriam Budiardjo juga menjelaskan, di negara-negara demokrasi umumnya menganggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat, akan lebih baik. Dalam alam pikiran ini tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berdasarkan fenomena ini maka W. Page memberikan model partisipasi menjadi empat tipe (Rahman, 2007: 289): (1) Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, (2) Sebaliknya

kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis, (3) Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militan radikal, dan (4) Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik.

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti pada Pilkada 2015 melalui pemberian suara atau kegiatan lain guna mendukung jalannya Pilkada 2015, terdorong oleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut untuk kepentingan bersama, menentukan calon kepala daerah yang dipilih dan kebijakan apa yang akan dibuat oleh Kepala Daerah yang terpilih guna mensejahterakan masyarakat. Keikutsertaan dalam partisipasi politik paling tidak dapat mempengaruhi tindakan Kepala Daerah yang terpilih dalam pembuatan keputusan yang mengikat. Oleh karena itu, mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik (*political efficacy*).

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, namun pada penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh pengetahuan politik dan pengaruh aktor politik sebagai variabel independen yang mempengaruhi partisipasi politik. Pengetahuan politik dan aktor politik bukanlah variabel yang berdiri sendiri, antara pengetahuan politik dan aktor politik ada faktor lain yang mempengaruhi keduanya yang disebut sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, variabel intervening hanya berperan sebagai variabel yang “ikut

campur” mempengaruhi hubungan dua variabel atau konsep. Rianto Adi (2004: 31) menjelaskan bahwa variabel intervening mempunyai efek secara kuat atau lemah pada variabel indepenen yang mempengaruhi variabel dependen.

Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015 memiliki persentase partisipasi yang tinggi karena lebih dari 50%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015”** untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan politik dan aktor politik dalam mempengaruhi partisipasi politik. Gabriel A. Almond dan Sidney Verba (1984: 16) memaparkan bahwa pengetahuan tentang politik termasuk dalam orientasi kognitif, sedangkan para aktor dan penampilannya termasuk dalam orientasi afekti. Selain itu, pengetahuan politik merupakan dasar perilaku politik seseorang yang dapat dijelaskan dalam teori behavior. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah salah satunya dapat diperoleh dari penilaian masyarakat terhadap aktor politik sehingga mampu mempengaruhi partisipasi politik yang dapat dilihat dari interaksi antara aktor politik dan masyarakat, hubungan aktor politik dan masyarakat, kinerja aktor politik, kualitas aktor politik, dan perilaku politik aktor politik.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu secara teoritis bahwa:

1. Banyaknya faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat
2. Pemahaman Politik masyarakat Desa Trimurti masih kurang sehingga banyak masyarakat yang menganggap politik itu negatif.
3. Pengetahuan politik masyarakat rendah hal ini dilihat dari kesadaran masyarakat, dimana masyarakat enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik.
4. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa politik hanya untuk orang yang berpendidikan.
5. Perasaan positif dan negatif masyarakat kepada aktor politik, apakah calon Kepala Daerah mampu mensejahterakan masyarakat atau sebaliknya.
6. Sosialisasi tentang Pilkada 2015 masih kurang khususnya pengenalan aktor politik dan informasi terkait aktor politik yaitu calon Kepala Daerah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis memfokuskan dan membatasi masalah pada penelitian ini pada Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015. Menurut data dari Desa Trimurti jumlah seluruh masyarakat Desa Trimurti yang memiliki hak pilih berjumlah 14.025 jiwa dari 19 padukuhan. Pada penelitian ini, penulis akan terfokus pada 3 padukuhan yaitu Padukuhan Pedak, Padukuhan Sawahan, dan Padukuhan Jetis.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015?
2. Seberapa besar pengaruh aktor politik terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015?
3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan politik dan aktor politik bersama-sama terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pengaruh pengetahuan politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015.
2. Menjelaskan pengaruh aktor politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015.
3. Menjelaskan pengaruh pengetahuan politik dan aktor politik bersama-sama terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi para peneliti

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan inspirasi guna melakukan penelitian pada masalah yang serupa yang lebih mendalam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber relevansi terkait Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015.

b. Bagi lembaga kemasyarakatan

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga kemasyarakatan terkait tentang salah faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015, sehingga dapat membantu dalam Pilkada yang akan dilaksanakan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

- 1) Mampu menelaah secara kritis tentang kesadaran politik pada masyarakat yang didasarkan pada pengetahuan politik masyarakat, dimana pengetahuan politik dapat diperoleh dari pendidikan politik

yang melalui pendidikan formal yang di dapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan melalui sosialisasi politik.

- 2) Mampu menelaah secara kritis tentang kepercayaan masyarakat kepada pemerintah dilihat dari perilaku politik para aktor politik.

G. BATASAN ISTILAH DAN DEFINISI OPERASIONAL

Batasan masalah dibuat untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Pengetahuan Politik

Pengetahuan politik merupakan merupakan konsep sentral dalam studi opini publik dan perilaku politik. Pengetahuan politik adalah dasar dari perilaku politik seseorang, hal ini dapat dijelaskan dalam prespektif behavior dan prespektif psikologis. Menurut Nasiwan (2012: 33), teori behaviorisme menitikberatkan perhatian pada tindakan politik individu yang menonjolkan sejauh mana peranan pengetahuan politik seseorang sehingga terpengaruh pada perilaku politiknya. tingkah laku psikologis menerjemahkan bahwa dalam tingkah laku politik adalah ia (manusia) bersama kepentingan, tujuan, dan motivasi yang mengakibatkan proses belajar, pemahaman, kognisi, dan simbolis (Surbakti, 2010: 187). Pada

penelitian ini pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang politik terkait Pilkada 2015.

2. Aktor Politik

Aktor politik merupakan individu-individu yang bercita-cita, melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik kelembagaan, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa diimplementasikan (McNair, 2003: 5). Dalam mengkaji perilaku politik seringkali dilakukan dari sudut pandang psikologis disamping pendekatan struktura fungsional dan struktur konflik. Sudut pandang psikologis ini menjelaskan pertimbangan-pertimbangan latar belakang secara menyeluruh, baik aspek politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertimbangan kepentingan lain. Perilaku aktor politik seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan penegakan keputusan dipengaruhi oleh berbagai dimensi latar belakang yang merupakan bahan dalam pertimbangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan latar belakang (Sastroatmodjo, 1995: 13). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan aktor politik adalah calon kepala daerah Bantul dalam Pilkada 2015.

3. Partisipasi Politik

Miriam Budiardjo (2008:367) menjelaskan sebagai definisi umum bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan

jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*publik policy*). Pada penelitian ini pemimpin negara dalam teori Miriam Budiardjo adalah calon Kepala Daerah Bantul pada Pilkada 2015 atau disebut juga aktor politik.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI TEORI

1. STRUKTUR POLITIK DAN STRUKTUR KONFLIK

Menurut Rusadi Kantaprawira (Maksudi, 2013: 85), struktur adalah pelembagaan hubungan organisasi antara komponen-komponen yang membentuk bangunan itu. Struktur politik sebagai salah satu spesies struktur pada umumnya, selalu berkenaan dengan alokasi-alokasi nilai-nilai yang otoritatif, yaitu dipengaruhi oleh distribusi serta penggunaan kekuasaan. Struktur suatu negara sekaligus menggambarkan susunan kekuasaan dalam suatu negara. Susunan kekuasaan itu nampak kewenangan setiap lembaga yang ada dan bagaimana hubungannya satu sama lain sehingga mewujudkan sebuah sistem yang menghasilkan kebijaksanaan yang sifatnya otoritatif. Ada lembaga yang menjalankan fungsi masukan berupa aspirasi dan dukungan, ada yang menjalankan fungsi mengolah masukan tersebut menjadi keluaran berupa segala bentuk kebijakan pemerintah (Sastroadmodjo, 1995: 110).

Secara umum struktur yang terdapat dalam suatu sistem politik terdiri dari kelompok-kelompok kepentingan partai-partai politik, badan legislatif, eksekutif, birokrasi, dan badan-badan peradilan. Selanjutnya ada yang memilah struktur politik ini menjadi struktur yang bersifat informal dan

struktur yang bersifat formal. Struktur politik yang sifatnya informal meliputi (Sastroadmodjo, 1995: 110-111).:

- 1) Pengelompokan masyarakat atas dasar persamaan sosial ekonomi seperti golongan tani, golongan buruh, kelas menengah, kelompok cendekiawan, dan sebagainya. Pengelompokan semacam ini walaupun tidak nampak dalam wujud sebuah organisasi atau perkumpulan, masing-masing memiliki jenis aspirasi tertentu yang berbeda satu sama lain serta mewarnai proses penentuan kebijaksanaan dalam suatu sistem politik.
- 2) Pengelompokan masyarakat atas dasar perbedaan cara, gaya di satu pihak, dan pengelompokan atas dasar kesadaran akan adanya persamaan jenis-jenis tujuan di pihak lain, sehingga dapat dikatakan sebagai kelompok asosiasional politik. Pengelompokan itu, misalnya menghasilkan: golongan organisasi sosial politik golongan administrator, kelompok agama, kelompok militer, golongan administrator, kelompok agama, kelompok militer, golongan cendekiawan, golongan pengusaha, golongan seniman, dan sebagainya, yang masing-masing berbeda dalam cara, gaya, jenis, dan nilai tujuannya.
- 3) Pengelompokan masyarakat atas dasar kenyataan dalam kehidupan politik rakyat. Masing-masing mengemban fungsi dan peranan politik tertentu, dan secara konvensional dikenal dalam sistem politik. Pengelompokan itu misalnya menjadi; Partai politik, golongan kepentingan (*interest group*), tokoh politik, dan media komunikasi politik. Pengelompokan yang disebut

terakhir ini sifatnya nampak sebagai struktur politik masyarakat terorganisir dalam sebuah organisasi tertentu, akan tetapi berbeda dengan struktur politik pemerintahan.

Teori Montesque menjelaskan bahwa yang termasuk lembaga politik formal adalah lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Selain teori Montesque, teori Van Vollenhoven menjelaskan bahwa lembaga lembaga politik formal itu meliputi lembaga yang menjalankan fungsi legislatif, eksekutif, yudikatif, dan kepolisian. Termasuk pula dalam lembaga politik formal ini adalah kelompok birokrasi, yang terutama berfungsi sebagai pelaksana kebijaksanaan politik yang diambil oleh pemerintah (Sastroadmodjo, 1995: 110-111).

Setiap sistem politik terdiri dari dua struktur politik, yaitu suprastruktur dan infrastruktur politik. Suprastruktur disebut juga *the rule* atau penguasa, yang terdiri dari lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Sedangkan infrastruktur atau *the ruled* adalah masyarakat beserta organisasi yang dibentuknya. Infrastruktur politik meliputi partai politik/organisasi politik, ormas, pers, kelompok kepentingan, kelompok penekan, asosiasi-asosiasi, LSM, dan informasi leader (Aini, 2004: 105). Almond dan Powell yang dikutip Handoyo (2013: 158), menjelaskan dalam telaah sosiologi politik, struktur politik tidak hanya dipahami sebagai pelembagaan hubungan organisasi antara komponen-komponen yang membentuk bangunan atau sistem politik, tetapi lebih dari itu ia mengerti sebagai seluruh aktivitas yang

dapat diamati yang membentuk sistem politik. Aktivitas-aktivitas tersebut memiliki struktur, sama dengan mengatakan bahwa terdapat suatu keajegan dalam aktivitas-aktivitas itu.

Prawoto (2013: 29) menjelaskan, sistem politik dianggap mengandung pengertian yang lebih banyak dari pada sekedar gejala-gejala yang kelihatan pada suatu waktu tertentu. Disamping peranan yang nyata terdapat pula peranan yang terpendam (*latent*), dan keduanya akan menentukan jenis sifat pengoahan *inputs*, juga menentukan jenis *outputs* yang dihasilkan berbicara tentang budaya politik (*political culture*). Agar supaya struktur dapat berfungsi sebagaimana diharapkan, maka ia haruslah didukung oleh budaya atau kultur yang sesuai sebaliknya suatu kultur politik tertentu dapat menciptakan hambatan-hambatan tertentu terhadap fungsi dan perkembangan struktur. Menurut Duverger (2007), dibawah aspek kembarnya yaitu antagonis dan integrasi, fenomena politik berlangsung dalam berbagai jenis masyarakat manusia, bangsa-bangsa, provinsi-provinsi, kota-kota, masyarakat internasional, asosiasi serikat buruh, suku, golongan (*band*), klik, dan rupa-rupa kelompok campuran lainnya. Struktur politik biasa dibagi menjadi dua klasifikasi besar: struktur fisik dan struktur sosial. Akan tetapi pemisahan antara keduanya tidak terlalu kaku. Istilah “fisik” dipakai di sini bagi unsur yang paling dekat dengan alam (*geografi* dan *demografi*); istilah sosial mengacu pada faktor-faktor yang lebih artifisial, dan yang secara hakiki manusiawi (teknologi, lembaga-lembaga, kebudayaan, keyakinan). Tidak ada

garis tajam yang memisahkannya. Manusia tidak menanggapi struktur fisik di dalam bentuk-bentuknya yang asli, material, akan tetapi melalui ide-ide, keyakinan, dan tradisi-tradisi sosial yang diperoleh. Sebaliknya, banyak unsur-unsur sosial didasarkan pada substrata fisik. Kadang-kadang dasarnya jelas. Secara luas, hampir semua lembaga sosial sesuai dengan faktor fisik tertentu.

Konflik dalam suatu masyarakat dan negara sangat diperlukan. Hal itu karena konflik atau perbedaan, baik pendapat, aspirasi maupun ide dapat memperkaya gagasan yang dapat dikembangkan ke arah kemajuan. Pengajuan pemikiran-pemikiran yang berlainan dan bervariasi merupakan sumber inovasi, perubahan, dan kemajuan apabila perbedaan itu dapat dikelola melalui mekanisme penyelesaian yang baik. Dengan demikian konflik dapat berfungsi sebagai sumber perubahan ke arah kemajuan, seperti yang dikemukakan oleh Dahrendorf, bahwa konflik mempunyai fungsi sebagai pengintegrasikan masyarakat dan sebagai sumber perubahan. Disamping sebagai sumber perubahan, konflik dapat berfungsi untuk menghilangkan gangguan dalam suatu hubungan. Dalam hal ini, Lewis Coser menyatakan bahwa konflik dapat berfungsi sebagai penyelesaian ketegangan antara unsur-unsur yang bertentangan mempunyai fungsi sebagai stabilisator dan menjadi komponen pemersatu hubungan (Sastroatmodjo, 2009: 243). Firmansyah (2008: 52) memaparkan, siapapun yang terlibat dalam dunia politik akan akrab dengan kekuasaan, kepentingan, dan konflik. Motif utama dalam

berpolitik adalah untuk mendapatkan kekuasaan yang terlegitimasi. Artinya pihak yang mendapatkan kekuasaan akan memiliki kewenangan untuk menentukan arah dan kebijakan umum baik di tingkat lokal maupun nasional. Mekanisme mendapatkan kekuasaan ini dilakukan melalui konflik yang diatur oleh sistem perundang-undangan. Firmansyah juga memaparkan bahwa konflik tidak selalu dikonotasikan kepada hal-hal negatif. Seperti halnya pendapat yang dikutip dari Amason yang membagi konflik ke dalam dua hal, yaitu konflik fungsional dan konflik disfungsional. Konflik fungsional adalah konflik yang memberikan ruang dinamika dan tukar menukar ide dan gagasan, konflik jenis ini menghasilkan hal-hal positif. Sementara konflik disfungsional merupakan konflik yang berakibat pada hal-hal negatif.

Konflik tidak selamanya mengandung muatan politis. Konflik yang terjadi antara dua orang karena perbedaan pendapat tidak selalu menyangkut lembaga-lembaga politik. Di pihak lain konflik menyangkut politik karena perbedaan yang terjadi itu melibatkan lembaga-lembaga politik, misalnya pertentangan antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain karena perbedaan kepentingan. Pada kondisi ini pemerintah seringkali turun dengan cara mengeluarkan peraturan yang harus disepakati kedua belah pihak. Konflik-konflik tersebut umumnya berusaha mempertahankan sumber-sumber yang dikuasai oleh pemerintah seperti perasaan keadilan, jaminan kepastian dan perlindungan hukum, kesejahteraan, hak pendidikan, hak berkumpul, mendirikan organisasi sosial kemasyarakatan, tuntutan kebebasan

pers, dan sebagainya. Dengan itu, Surbakti mengartikan konflik politik sebagai perbedaan pendapat, persaingan, dan pertentangan dalam usaha mendapatkan dan atau mempertahankan sumber-sumber dari keputusan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah. Secara substansi konflik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu “*zero-sum conflict*” dan “*non zero-sum conflict*”. Konflik yang pertama berupa konflik yang bersifat antagonistic, dan tidak mungkin diadakan kerja sama atau kompromi di antara keduanya. Contoh konflik jenis ini yaitu konflik ideologis atau agama yang tidak dapat dipertemukan lagi penyelesaiannya. Konflik yang kedua ialah konflik yang dapat diselesaikan baik dengan kompromi maupun dengan kerja sama dan mengutamakan kedua belah pihak, meskipun hasilnya tidak optimal (Sastroatmodjo, 2009: 244).

Tujuan konflik menurut Surbakti (2010: 198) yaitu untuk mempertahankan sumber-sumber yang selama ini sudah dimiliki juga merupakan kecenderungan hisap manusia. Manusia ingin memelihara sumber-sumber yang menjadi miliknya, dan berupaya mempertahankan dari usaha pihak lain untuk merebut atau mengurangi sumber-sumber tersebut. Hal-hal yang ingin dipertahankan bukan hanya harga diri, keselamatan hidup, dan keluarganya, tetapi juga wilayah atau daerah tempat tinggal, kekayaan, dan kekuasaan yang dimiliki. Tujuan konflik itu sendiri lebih lanjut oleh Conn dikategorikan menjadi tiga. Pertama ialah bahwa pihak-pihak yang terlibat di dalam konflik mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama ingin

mendapatkan. Kedua, satu pihak ingin mendapatkan sedangkan pihak lain ingin mempertahankan apa yang selama ini dimiliki. Dan ketiga, yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam konflik berusaha mempertahankan apa yang telah ada. Konflik-konflik politik ini selanjutnya akan mencari penyelesaian dalam bentuk proses politik. Apabila pihak-pihak yang berkonflik tersebut membuat tuntutan-tuntutan yang tidak dapat diselesaikan antara keduanya, pemerintah biasanya mengambil jalan penyelesaian konflik baik membuat keputusan-keputusan yang harus ditaati oleh pihak yang berkonflik ataupun mengusahakan terjadi konsensus. Situasi konflik disebabkan oleh kondisi-kondisi yang muncul dari kemajemukan vertikal. Kemajemukan horizontal sosial menimbulkan konflik karena tiap-tiap kelompok yang berdasarkan pekerjaan, profesi, dan tempat tinggal tersebut memiliki kepentingan berbeda bahkan saling bertentangan. Kemajemukan vertikal dapat menimbulkan konflik sebab hanya sedikit masyarakat yang memiliki kekayaan, pengetahuan, dan kekayaan yang memiliki kepentingan yang bertentangan dengan sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki akses dalam ketiga sumber pengaruh tersebut. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pasti terdapat konflik, baik konflik sosial maupun konflik politik atas dasar kepentingan atau perbedaan. Perbedaan, ide, gagasan, atau aspirasi dapat terjadi kapan saja dan dalam situasi apa saja dalam konteks interaksi antar masyarakat. Kehidupan dalam sebuah desa untuk membicarakan pembangunan jalan, seringkali menimbulkan berbagai perbedaan pendapat

baik yang berkaitan dengan substansi pembangunan maupun yang berkaitan dengan mekanisme atau operasionalnya. Nampak ide, gagasan, lontaran yang disampaikan dengan berbagai argumen yang mungkin bertentangan atau bertolak belakang. Hal itu membutuhkan penyelesaian dari pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip yang disepakati dalam masyarakat (Sastroatmodjo, 2009: 245-247).

Dalam sebuah sistem atau struktur negara boleh jadi terjadi pertentangan antar kelompok politik, partai politik, kelompok kepentingan, dan kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Pertentangan pendapat itu seringkali muncul sebagai isu, opini, dan pernyataan terbuka yang memancing publik untuk menanggapinya. Dalam tataran politik praktis, hal itu membutuhkan penyelesaian konflik. Kelompok-kelompok masyarakat, kelompok kepentingannya dan demi kepentingan tertera gencar melakukan bargaining demi kepentingannya serta berjuang untuk pencapaian tujuan-tujuannya. Dalam posisi seperti inilah seringkali terjadi benturan konflik (Sastroatmodjo, 2009: 247).

2. PENGETAHUAN POLITIK

a. Pengertian Pengetahuan Politik

Mengenai pengertian pengetahuan politik, maka ada baiknya terlebih dahulu dipaparkan mengenai pengertian pengetahuan, bagaimana pengetahuan itu diperoleh, serta sumber-sumber pengetahuan tersebut.

Istilah “pengetahuan” dipergunakan untuk menyebut ketika manusia mengenal sesuatu. Unsur pengetahuan adalah yang mengetahui, diketahui, serta kesadaran tentang hal yang ingin diketahuinya itu. Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang ingin diketahuinya (Soyomukti, 2011: 152). Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Surajiyo, 2010: 26).

Semua pengetahuan hanya dikenal dan ada di dalam pikiran manusia, tanpa pikiran maka pengetahuan menjadi tidak eksis. Oleh karena itu, keterkaitan antara pengetahuan dengan pikiran merupakan sesuatu yang kodrati. Bahm (dalam Surajiyo, 2010) menyebutkan ada delapan hal penting yang berfungsi membentuk struktur pikiran manusia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengamati (*to observe*); pikiran berperan dalam mengamati objek-objek. Dalam melaksanakan pengamatan terhadap objek itu maka pikiran haruslah bentuk kesadaran. Kesadaran adalah suatu karakteristik tau fungsi pikiran. Kesadaran jiwa ini melibatkan dua unsur penting, yakni kesadaran untuk hakiki dalam pengetahuan

intuisi. Intuisi senantiasa hadir dalam kesadaran ini melibatkan pula fungsi-fungsi pikiran yang lain.

- 2) Menyelidiki (*to inquire*); ketertarikan pada objek dikondisikan oleh jenis-jenis objek yang terampil. Tenggang waktu atau durasi minat seseorang pada objek itu sangat terganggu pada “daya tariknya”. Kehadiran dan durasi suatu minat biasanya bersaing dengan minat lainnya, sehingga paling tidak seseorang memiliki banyak minat pada perhatian yang terarah. Minat-minat ini ada dalam banyak cara. Ada yang dikaitkan dengan kepentingan jasmaniah, permintaan lingkungan, tuntutan masyarakat, tujuan-tujuan pribadi, konsepsi diri, rasa tanggung jawab, rasa kebebasan bertindak, dan lain-lain. Minat terhadap objek cenderung melibatkan komitmen, kadangkala komitmen ini hanya merupakan kelanjutan atau menyertai pengamatan terhadap objek. Minatlah yang membimbing seseorang secara alamiah untuk terlibat ke dalam pemahaman pada objek-objek.
- 3) Percaya (*to believe*); manakala suatu objek muncul dalam kesadaran, biasanya objek-objek itu diterima sebagai objek yang menampak. Kata percaya biasanya dilawankan dengan keraguan. Sikap menerima sesuatu yang menampak sebagai pengertian yang memadai setelah keraguan, dinamakan kepercayaan.
- 4) Hasrat (*to desire*); kodrat hasrat ini mencakup kondisi biologis serta psikologis dan interaksi dialektik antara tubuh dan jiwa. Karena

pikiran dibutuhkan untuk aktualisasi hasrat, kita dapat mengatakannya sebagai hasrat pikiran. Tanpa pikiran tidak mungkin ada hasrat.

- 5) Maksud (*to intend*); kendatipun memiliki maksud ketika akan menobservasi, menyelidiki, mempercayai, berhasrat, namun sekaligus perasaannya tidak berbeda atau bahkan terdorong ketika melakukannya.
- 6) Mengatur (*to organize*); setiap pikiran adalah suatu organisasi yang teratur dalam diri seseorang. Pikiran mengatur:
 - a) Melalui kesadaran yang sudah menjadi. Kesadaran adalah suatu kondisi dan fungsi mengetahui secara bersama;
 - b) Melalui intuisi yakni kesadaran penampakan dalam setiap kehadiran;
 - c) Manakala ia mengatasi setiap kehadiran melalui *gap* ketidaktahuan dalam penampakan untuk menghasilkan kesadaran lebih lanjut seperti rasa bangun tidur;
 - d) Melalui panggilan untuk memunculkan objek, dan berperan serta dalam pembentukan objek-objek ini dari sesuatu yang mendorong untuk diatur melalui otak;
 - e) Melalui pengingatan dan mendukung penampakan pada objek-objek yang hadir, minat, dan proses;
 - f) Melalui pengantisipasi, peramalan, dan menjadikan kesadaran terhadap objek-objek yang diramalkan;

g) Melalui proses generalisasi, yaitu dengan mencatat kesamaan diantara berbagai objek dan menyatakan dengan tegas tentang kesamaan itu.

7) Menyesuaikan (*to adapt*); menyesuaikan pikiran sekaligus melakukan pembatasan-pembatasan yang dibebankan pada pikiran melalui kondisi keberadaan yang mencakup dalam otak dan tubuh di dalam fisik, biologis, lingkungan sosial dan kultural dan keuntungan yang terlihat pada tindakan, hasrat, dan kepuasan.

8) Menikmati (*to enjoy*); pikiran-pikiran mendatangkan keasyikan. Orang yang asyik dalam menekuni suatu persoalan, ia akan menikmati itu dalam pikirannya.

Aristoteles memandang bahwa politik sangat perlu untuk membahas tentang warga Negara sebagai entitas dasar negara-kota. Karena baik atau buruknya suatu polis akan sangat bergantung pada kesepakatan yang seragam demi tercapainya tujuan polis, yakni: kebaikan bersama, maka kesatuan maupun keragaman harus eksis diantara warga Negara (Agustino, 2007: 5). Merujuk dari apa yang disampaikan oleh Aristoteles setidaknya kita mendapatkan beberapa hal penting untuk dapat mendefinisikan apa itu politik. *Pertama*, politik membahas tentang negara yang dalam konteks kelaluan dikenal dengan polis. Pembahasan ini khususnya berkonsentrasi pada bentuk ideal dari suatu negara. *Kedua*, terkait dengan hal yang pertama, maka politik akan sangat pasti

bersinggungan dengan kekuasaan. Untuk mewujudkan kota atau negara terbaik seperti yang dicitakan Aristoteles dan pemikir filsafat awal, mengenai kebaikan bersama, perlu kiranya kekuasaan dimiliki oleh pihak-pihak yang akan mengelola negara. Kekuasaan dalam hal ini sangat diperlukan agar sistem-sistem (khususnya sistem politik) yang dibangun dapat sesuai dengan tujuan yang hendak diraih. *Ketiga*, merujuk pada penggambaran Aristoteles tentang polis, maka dapat disarikan bahwa politik pun membahas tentang keberadaan warga negara sebagai entitas penting dalam kehidupan bernegara. Entitas yang tentu saja diinginkan oleh Aristoteles adalah entitas yang memiliki keseragaman nilai dan tujuan sehingga penciptaan tujuan akan mudah untuk dilakukan (Agustino, 2007: 6).

Secara terminologis, politik (*politics*) dapat diartikan sebagai berikut. Misalnya, Laswell memberikan pengertian secara klasik (*classic formulation*) tentang politik, yaitu “*politics as who gets what, when and how*”. Miriam Budiardjo mengartikan politik yaitu bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Pengertian yang lebih komprehensif tentang politik dikemukakan Ramlan Surbakti yaitu interaksi antara pemerintah dan masyarakat, dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang

kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Cholisin dan Nasiwan, 2012: 1).

Miriam Budiardjo (2008: 14) menjelaskan bahwa dewasa ini definisi mengenai politik yang sangat normatife itu telah terdesak oleh definisi-definisi lain yang lebih menekankan pada upaya (*means*) untuk mencapai masyarakat yang baik, seperti kekuasaan, pembuatan keputusan, kebijakan, alokasi nilai, dan sebagainya. Namun demikian, pengertian politik sebagai usaha untuk mencapai suatu masyarakat yang lebih baik dari pada yang dihadapinya, atau yang disebut Peter Merkl: “politik dalam bentuk yang paling baik adalah usaha mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan (*politics, at its best is a noble quest for a good order and justice*)”.

Miriam Budiardjo (2008: 15) juga menjelaskan bahwa pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*politics*) adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat kearah kehidupan bersama harmonis. Usaha menggapai *the good life* ini menyangkut bermacam-macam kegiatan yang antara lain menyangkut proses penentuan tujuan dari sistem, serta cara-cara melaksanakan tujuan itu.

Jason Barabas, dkk menjelaskan tentang Pengetahuan Politik Dalam jurnal “*The Question(s) of Political Knowledge*” dimana “*political knowledge is a central concept in the study of publik opinion and political*

behavior”. Pengetahuan politik merupakan merupakan konsep sentral dalam studi opini publik dan perilaku politik. Pengetahuan politik merupakan dasar dari perilaku politik seseorang, hal ini dapat dijelaskan dalam prespektif behavior dan pendekatan psikologis. Menurut Outhwaite yang dikutip oleh Karimi (2012: 33), secara sederhana perilaku dapat diartikan sebagai “setiap tindakan manusia yang dapat dilihat”. Namun dalam prespektif behaviorisme, makna perilaku adalah apa yang *dilakukan* oleh organisme, bukan sekedar bagaimana organisme itu *bergerak*. Meski pada awalnya behaviorisme muncul dari bidang ilmu psikologi yang tidak puas dengan pendekatan introspeksi dan menyarankan pengambilan data dari studi perilaku yang bisa diamanti, namun behaviorisme kemudian juga dipakai dalam bidang yang lain, terakhir dalam ilmu politik. Namun sebagaimana diingatkan oleh David Easton, behaviorisme dengan pendekatan politik tidak boleh dicampuradukkan dengan behavior yang merupakan konsep psikologi yang dirintis oleh J.B Watson dan bertujuan untuk melenyapkan dari penelitian ilmiah apapun referensi yang digunakan data yang bersifat subyektif, seperti maksud-maksud, tujuan serta ide.

Menurut Nasiwan (2012: 33) bahwa paham teori behavioralisme menitikberatkan perhatian pada tindakan politik individu yang menonjolkan sejauh mana peranan pengetahuan politik seseorang sehingga terpengaruh pada perilaku politiknya. Penggagas teori ini adalah

seorang filsuf skeptik David Hume, William James, Charles S. Pierre, John Dewey, dan David Easton. Behaviorisme mencoba mereduksi fenomena mental manusia menjadi pola-pola perilaku, dan perilaku menjadi proses-proses fisiologis yang diatur oleh hukum-hukum fisika dan kimia. Behaviorisme meletakkan perilaku sebagai hasil proses belajar sebagai topic sentralnya (Pedak, 2009: 20).

Kaum behaviorisme menitikberatkan perhatiannya pada tindakan publik yang benar, teori mereka berakar pada teori proses belajar masyarakat, tentang bagaimana cara belajar masyarakat melalui pengalaman *trial and error*. Mereka menghindari hal-hal spekulatif, dan analisis rasionalistis para filsuf politik sehingga tidak meyakini perspektif metafisika dan hal-hal yang berbau intuitif. Mereka mengutamakan bukti-bukti empiris yang berupa tingkah laku politik manusia, hal yang berdasarkan penelitian dan observasi, serta memiliki ketertarikan pada filsafat ilmu dan menguatkan metode-metode ilmiah. Teori sistem umum dipercaya juga sebagai akar dari kemunculan teori behavioralis. Teori ini mengatakan bahwa motivasi utama tindakan atau perilaku politik manusia adalah hasrat untuk melipatgandakan kemanfaatan akan sesuatu yang bernilai (Nasiwan, 2012: 33-34). Menurut Surbakti (2010: 11), behaviorisme memandang politik dari segi apa adanya (*what it is*) yang berupaya menjelaskan mengapa gejala politik tertentu terjadi seperti itu, kalau mungkin memperkirakan juga gejala politik apa yang akan terjadi.

Behavioralisme melihat politik sebagai kegiatan (perilaku), yang berawal dengan asumsi terdapat keajegan atau pola dalam perilaku manusia. Oleh karena itu, politik sebagai pola perilaku dapat dijelaskan dan diperkirakan. Termasuk behaviorisme dalam hal ini yang berupa kekuasaan, konflik, fungsionalisme. Perbedaan behavioris dengan ilmuwan ilmu sosial lain adalah ketegasan mereka bahwa (Marsh, 2012: 53):

- a. Perilaku yang dapat diteliti (*observable behavior*), apakah itu berada pada tingkat individu atau kumpulan sosial, harus menjadi fokus analisis; dan
- b. Penjelasan apapun tentang perilaku tersebut harus mudah diuji secara empiris.

Para ilmuwan yang bekerja dalam tradisi behavioral telah menyelidiki banyak cakupan masalah yang substantif. Behavioris telah secara mendalam menganalisis alasan yang mendasari bentuk utama partisipasi politik di negara demokratis misalnya dalam pengambilan suara (misalnya, Health *et al* 1994 yang dikutip Marsh, 2012 hal 53). Nasiwan (2012) menjelaskan, dalam model psikologi berbicara tentang permasalahan motivasi dan tanggapan. Poin penting dalam model psikologi tersebut meliputi semacam identitas, harga diri, ketidakpastian, daya untuk menjalani proses belajar, *courage* dalam pengambilan keputusan dan risiko, *decision making* (pembuatan keputusan). Tiga faktor yang dominan dalam pendekatan psikologis adalah cara berfikir individual

tentang: (1) loyalitas terhadap partai politik, (2) evaluasi terhadap calon-calon dan, (3) isu-isu yang berkembang pada saat itu. Cara berfikir (*attitude*) menentukan perilaku (*behavior*) (Ismanto, 2004: 133). Model psikologi, menurut David E. Apter, model ini berusaha memahami tentang tingkah laku yang menekankan proses belajar masyarakat dengan variabel seperti:

- a. Situasi stimulant yang membangkitkan tindakan di dalam lingkungan (menggabungkan diri dengan partai politik, sebagai bentuk upaya memperoleh akses kekuasaan).
- b. Timbulnya semacam dorongan sehingga melakukan sebuah upaya guna memperoleh respon yang memuaskan (memberikan kesetiaan kepada partai politik hingga memperoleh kekuasaan dan jabatan publik yang mengundang respon memuaskan semacam penghargaan dari orang lain yang dipimpinnya).
- c. Variabel individu semacam keturunan, usia, jenis kelamin, kondisi psikologis yang menentukan cara seseorang memahami suatu kesempatan yang tersedia.

Surbakti (2010: 187) menjelaskan bahwa pendekatan psikologi sosial sama dengan penjelasan yang diberikan dalam model perilaku politik. Salah satu konsep psikologi sosial yang digunakan untuk menjelaskan perilaku untuk memiliki pada pemilihan umum berupa identifikasi partai. Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai-

partai yang ada atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai tertentu. Konkretnya, partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain. Selain itu, tingkah laku psikologis menerjemahkan bahwa dalam tingkah laku politik adalah ia (manusia) bersama kepentingan, tujuan, dan motivasi yang mengakibatkan proses belajar, pemahaman, kognisi, dan simbolis. Proses-proses pembelajaran politik behavioral sosialisasi. Seorang anak yang proses belajar sosialisasinya sebagian besar adalah keluarga, hasil belajarnya akan diperkuat dengan pergaulan mereka bersama teman-teman sebayanya. Termasuk pembelajaran dalam partisipasi politik, seperti mengikuti pemilu, bergabung dengan partai politik hingga menjadi seorang dewan sekalipun. Pola pembelajaran yang akan mentransformasikan diri si anak akan menata suatu bangunan struktur kepercayaan yang dianut olehnya sehingga membatasinya dari perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai sosial. Proses ini sangat fundamental dan berakar kuat dalam kepribadian anak. Semakin berkembang seorang anak dalam kemampuan berpikirnya dengan sendiri ia akan menggeneralisasikan orientasi politik ketika ia mulai mengenal nilai-nilai antisosial. Selain itu, pusat kajian proses politik semacam pembentukan front, aasan dipilihnya seorang politisi dalam pemilu. Dalam proses ini individu semakin mengenal kontak yang memiliki jangkauan politis yang luas (Nasiwan, 2012: 38).

b. Terjadinya Pengetahuan Politik

Sebagai alat untuk mengetahui terjadinya pengetahuan menurut John Hospers dalam bukunya “*An Introduction to Philosophical Analysis*” mengemukakan ada enam hal, yaitu sebagai berikut (Surajiyo, 2010: 28-30):

1. Pengalaman Indra (*Sense Experience*)

Orang sering merasa penginderaan merupakan alat paling vital dalam memperoleh pengetahuan. Dalam hidup manusia tampaknya penginderaan adalah satu-satunya alat untuk menyerap segala sesuatu objek yang ada di luar diri manusia. Aristoteles berpendapat bahwa pengetahuan terjadi bila subjek diubah di bawah pengaruh objek, artinya bentuk-bentuk dari dunia luar meninggalkan bekas-bekas dalam kehidupan batin. Objek masuk dalam diri subjek melalui persepsi indra (sensasi).

2. Nalar (*reason*)

Nalar adalah salah satu corak berfikir dengan menggabungkan dua pemikiran atau lebih dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam masalah ini adalah tentang asas-asas pemikiran berikut.

a) *Principium* Identitas, asas ini juga biasa disebut asas kesamaan

b) *Principium Contradictionis*, asas ini biasa disebut sebagai asas pertentangan

c) *Principium Tertii Exclusi*, asas ini biasa disebut sebagai asas tidak adanya kemungkinan ketiga.

3. Otoritas (*authority*)

Otoritas adalah kekuasaan yang sah yang dimiliki oleh seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Pengetahuan yang terjadi karena adanya otoritas adalah pengetahuan yang terjadi melalui wibawa seseorang sehingga orang lain mempunyai pengetahuan

4. Intuisi (*intuition*)

Intuisi adalah kemampuan yang ada pada diri manusia yang berupa proses kejiwaan dengan tanpa suatu rangsangan atau stimulus mampu untuk membuat pernyataan yang berupa pengetahuan. Peran intuisi sebagai sumber pengetahuan karena intuisi merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri manusia yang mampu melahirkan pernyataan-pernyataan yang berupa pengetahuan.

5. Wahyu (*revelation*)

Wahyu adalah berita yang disampaikan oleh Tuhan kepada nabi-Nya untuk kepentingan umatnya. Kita mempunyai pengetahuan melalui wahyu, karena ada kepercayaan tentang sesuatu yang disampaikan itu. Seseorang yang mempunyai

pengetahuan melalui wahyu secara dogmatic akan melaksanakan dengan baik. Wahyu dapat dikatakan sebagai salah satu sumber pengetahuan, karena kita mengenal sesuatu dengan melalui kepercayaan kita.

6. Keyakinan (*faith*)

Keyakinan adalah suatu kemampuan yang ada pada diri manusia yang diperoleh melalui kepercayaan. Sesungguhnya antara sumber pengetahuan yang berupa wahyu dan keyakinan ini sangat sukar untuk dibedakan secara jelas karena keduanya menetapkan bahwa alat lain yang dipergunakannya adalah kepercayaan (Surajiyo, 2010: 28-30)

c. Sumber Pengetahuan Politik

Manusia berusaha mencari pengetahuan dan kebenaran, yang dapat diperolehnya dengan melalui beberapa sumber. Ada beberapa pendapat tentang sumber pengetahuan antara lain sebagai berikut:

1) Empirisme

Aliran ini berpendapat, bahwa empiris atau pengalamanlah yang menjadi sumber pengetahuan, baik pengalaman yang batiniah maupun yang lahiriah (Surajiyo, 2010: 33). Dalam hal ini, harus ada tiga hal, yaitu yang mengetahui (subjek), yang diketahui (objek), dan cara mengetahui (pengalaman) (Soyomukti, 2011: 156).

Pengalaman tiada lain merupakan akibat suatu objek yang merangsang alat inderawi, yang secara demikian menimbulkan rangsangan syaraf yang diteruskan ke otak. Di dalam otak, sumber rangsangan tadi dipahami sebagaimana adanya, atau berdasarkan atas rangsangan tersebut dibentuklah tanggapan-tanggapan mengenai objek yang telah merangsang alat inderawi tadi. Menurut penganut empirisme, begitulah pengetahuan terjadi (Kattsoff, 2004: 134)

2) Rasionalisme

Aliran ini berpendapat bahwa sumber pengetahuan yang mencukupi dan yang dapat dipercaya adalah rasio (akal). Hanya pengetahuan melalui akal yang memenuhi syarat yang dituntut oleh sifat umum dan yang perlu mutlak, yaitu syarat yang dipakai oleh semua pengetahuan ilmiah. Pengalaman hanya dapat dipakai untuk meneguhkan pengetahuan yang didapatkan oleh akal. Akal dapat menurunkan kebenaran dari pada dirinya sendiri, yaitu atas dasar asas pertama yang pasti (Surajiyo, 2010: 33).

3) Intuisi

Banyak kalangan yang menyebutkan bahwa intuisi dapat menjadi sumber pengetahuan. Dengan intuisi, manusia memperoleh pengetahuan secara tiba-tiba tanpa melalui proses penalaran tertentu. Henry Bergson, misalnya, menganggap intuisi merupakan hasil

evolusi pemikiran yang tertinggi, tetapi bersifat personal (Soyomukti, 2011: 160).

Intuisi mengatasi sifat lahiriah pengetahuan simbolis, yang pada dasarnya bersifat analitis, dan memberikan kepada kita keseluruhan yang bersahaja, yang mutlak tanpa ungkapan, terjemahan atau penggambaran secara simbolis. Maka menurut Bergson, intuisi ialah suatu sarana untuk mengetahui secara langsung dan seketika. Analisa, atau pengetahuan yang diperoleh dengan jalan pelukisan, tidak akan dapat menggantikan hasil pengenalan secara langsung dari pengetahuan intuisi (Kattsoff, 2004: 141).

4) Fenomenalisme Ajaran Kant

Bagaimana memperoleh pengetahuan? Menurut Kant, itu tergantung pada macam pengetahuan. Kant membedakan empat macam pengetahuan, yang ia golong-golongkan sebagai berikut:

- a. *Yang analitis a priori*
- b. *Yang sintetis a priori*
- c. *Yang analitis a posteriori*
- d. *Yang sintetis a posteriori*

Pengetahuan *a priori* ialah pengetahuan yang tidak tergantung pada adanya pengalaman atau, yang ada sebelum pengalaman; pengetahuan *a posteriori* terjadi sebagai akibat pengalaman; pengetahuan analitis merupakan hasil analisa; dan

pengetahuan sisntesis merupakan hasil keadaan yang mempersatukan dua hal yang biasanya terpisah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh analisa terhadap unsur-unsur yang a priori disebut pengetahuan analitis apriori (Kattsoff, 2004: 139).

Pengetahuan sisntesis *a priori* dihasilkan oleh penyelidikan akal terhadap bentuk-bentuk pengalamannya sendiri dan penggabungan unsur-unsur yang tidak saling bertumpu. Misalnya, $7 + 5 = 12$ merupakan contoh pengetahuan semacam itu. Kant yakin bahwa sebagian besar kebenaran matematika bersifat semacam itu. Contoh kedua dari macam pengetahuan ialah proposisi yang menyatakan bahwa setiap kejadian mempunyai sebab. Sesungguhnya Kant mengira bahwa banyak di antara metafisika bersifat semacam itu. Pengetahuan sintetis a posteriori diperoleh setelah ada pengalaman. Pengetahuan ini merupakan bentuk pengetahuan empiris yang lazim (Kattsoff, 2004: 139).

5) Metode ilmiah

Perkembangan ilmu-ilmu alam merupakan hasil penggunaan secara sengaja suatu metode untuk memperoleh pengetahuan yang menggabungkan pengalaman dan akal sebagai pendekatan bersama, dan menambahkan suatu cara untuk menilai penyelesaian-penyelesaian yang disarankan (Kattsoff, 2004: 143). Metodologi merupakan hal yang mengkaji urutan langkah-langkah yang ditempuh

supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah. Pada dasarnya di dalam ilmu pengetahuan dalam bidang dan disiplin apapun, baik ilmu-ilmu humaniora, sosial maupun ilmu-ilmu alam masing-masing menggunakan metode yang sama. Jika ada perbedaan, hal itu tergantung pada jenis, sifat, dan bentuk objek material dan objek formal yang tercakup di dalamnya pendekatan (*approach*), sudut pandang (*point of view*), tujuan, dan ruang lingkup (*scope*) masing-masing disiplin itu (Surajiyo, 2010: 35). Metode ilmiah mengikuti prosedur-prosedur tertentu yang sudah pasti yang dipergunakan dalam usaha memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dihadapi oleh seorang ilmuwan (Kattsoff, 2004: 143).

Selain sumber pengetahuan yang disebutkan di atas, pengetahuan dan pemahaman tentang politik dapat diperoleh dari sosialisasi politik. Sosialisasi politik adalah suatu proses yang dilalui seseorang dalam memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang ada dalam masyarakat tempat orang itu berada. Sosialisasi politik juga mencakup proses penyampaian norma-norma dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sosialisasi politik berperan mengembangkan serta memperkuat sikap politik di kalangan warga masyarakat atau melatih warga masyarakat menjalankan peran-peran politik tertentu. Dengan sosialisasi politik diharapkan setiap orang menjadi warga masyarakat yang sadar politik, yaitu sadar akan hak dan

kewajiban dalam kehidupan bersama (Sastroatmodjo, 1995: 120). Maran (Sukidin, 2012: 81) menjelaskan bahwa sosialisasi politik adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang individu bisa mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai sistem politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Sosialisasi politik menurut Michael Rush dan Phillip Althoff (2008: 47), bahwa sosialisasi politik adalah proses yang berlangsung lama dan rumit yang dihasilkan dari usaha saling mempengaruhi di antara kepribadian individu dengan pengalaman-pengalaman politiknya yang relevan. Pengalaman tersebut tidak perlu khas bersifat politik dengan sendirinya, akan tetapi pengalaman tersebut disebut relevan karena memberi bentuk terhadap tingkah laku politiknya.

Fungsi sosialisasi politik itu sangat penting sebab sosialisasi politik meningkatkan pengetahuan politik dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik yang pada gilirannya dapat mendorong tumbuhnya partisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Hal itu sejalan dengan konsep demokrasi, yaitu pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat yang berarti rakyat harus berpartisipasi dalam kehidupan politik. Proses sosialisasi tersebut diharapkan terjadi secara merata di seluruh lapisan masyarakat agar pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan politik tidak hanya menjadi monopoli kalangan elit politik (Sastroatmodjo, 1995: 120). Thio (Sukidin, 2012: 81) berpendapat bahwa sosialisasi politik

adalah proses dimana individu-individu memperoleh pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap politik.

3. AKTOR POLITIK

a. Perilaku Politik

1) Pengertian Perilaku Politik

Interaksi antara pemerintah dan masyarakat di antara lembaga-lembaga pemerintah dan di antara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, dan penegakan keputusan politik, pada dasarnya merupakan perilaku politik. Sebagian dari perilaku dan interaksi dapat dicermati akan berupa perilaku politik, yaitu perilaku yang bersangkutan dengan proses politik. Sebagian lainnya berupa perilaku ekonomi, keluarga, agama, dan budaya. Termasuk ke dalam kategori kegiatan ekonomi, yakni kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, menjual dan membeli barang dan jasa, mengkomunikasikan barang dan jasa, menukar, menanam, dan menspekulasikan modal. Namun, hendaknya diketahui pula tidak semua individu ataupun kelompok masyarakat mengerjakan kegiatan politik. Pihak yang selalu melakukan kegiatan politik ialah pemerintah (lembaga dan peranannya) dan partai politik karena fungsi mereka dalam bidang politik. Oleh karena itu perilaku politik dibagi dua, yakni perilaku politik lembaga-lembaga dan para pejabat pemerintah, dan perilaku politik warga negara biasa (baik individu maupun kelompok). Pertama bertanggungjawab membuat,

melaksanakan, dan menegakkan keputusan politik, sedangkan yang kedua tidak berwenang seperti yang pertama, tetapi berhak memengaruhi pihak yang pertama dalam menjalankan fungsinya karena apa yang dilakukan pihak pertama menyangkut kehidupan pihak yang kedua. Kegiatan politik pihak yang kedua ini disebut partisipasi politik (Surbakti, 2010: 21).

Perilaku politik juga termasuk kegiatan masyarakat dalam proses meraih kekuasaan. Rumusan lain perilaku politik adalah semua perilaku manusia baik sebagai individual maupun masyarakat yang berkaitan dengan proses pembuatan kebijakan, konflik, kebaikan bersama, serta kekuasaan (Cholisin dan Nasiwan, 2012: 144). Perilaku politik merupakan produk sosial sehingga untuk memahaminya diperlukan dukungan konsep dari beberapa disiplin ilmu, misalnya konsep sosiologi, psikologi sosial, antropologi sosial, geopolitik, ekonomi, dan konsep sejarah yang digunakan secara integral. Dengan demikian, memahami perilaku politik tidak hanya menggunakan konsep politik saja, tetapi juga didukung konsep ilmu-ilmu sosial lain. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu politik tidak merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Sebagai manifestasi sikap politik, perilaku politik tidak dipisahkan dari budaya politik yang oleh Almond dan Verba diartikan sebagai suatu sikap orientasi yang khas warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, serta sikap terhadap peranan warga negara di dalam sistem itu. Dengan demikian memahami perilaku politik berarti menilai serta

mempertanyakan tempat dan peranan warga negara dalam sistem politik. Dengan persepsi ini terbentuklah pemahaman konsep yang memadukan dua tingkat orientasi politik, yaitu sistem dan individu. Dalam pendekatan behaviorisme individu adalah yang dipandang secara aktual melakukan kegiatan politik, sedangkan perilaku lembaga politik pada dasarnya merupakan perilaku individu dengan pola tertentu. Di balik tindakan lembaga-lembaga politik seperti keputusan pemerintah, tindakan legislative, keputusan pengadilan, dan aktivitas partai politik terdapat sejumlah reaksi atas perilaku mereka. Oleh karena itu, untuk menjelaskan perilaku suatu lembaga yang perlu ditelaah bukan lembaganya, melainkan latar belakang individu yang secara actual mengendalikan lembaga. Demikian pula kegiatan kelompok-kelompok kekuatan politik di luar pemerintah dan individu-individu warga negara lebih ditekankan pada aktivitas sumber daya manusianya, sebagai pelaku politik (Sastroatmodjo, 1995: 13).

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Politik

Dalam mengkaji perilaku politik seringkali dilakukan dari sudut pandang psikologis disamping pendekatan struktural fungsional dan struktur konflik. Sudut pandang psikologis ini menjelaskan pertimbangan-pertimbangan latar belakang secara menyeluruh, baik aspek politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertimbangan kepentingan lain. Perilaku aktor politik seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan penegakan

keputusan dipengaruhi oleh berbagai dimensi latar belakang yang merupakan bahan dalam pertimbangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan latar belakang (Sastroatmodjo, 1995: 13).

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perilaku politik. Faktor faktor ini meliputi faktor individual seperti mereka dengan kepribadian *mach* tinggi atau harapan keberhasilan yang tinggi, serta faktor organisasi seperti budaya kepercayaan rendah dan ambiguitas peran (Ismainar, 2015: 17). Perilaku politik warga negara dalam bentuk partisipasi politik oleh Milbrath dijelaskan dalam kaitannya dengan empat faktor utama. Pertama sejauh mana orang menerima perangsang politik. Kedua karakteristik pribadi seseorang. Ketiga karakteristik sosial seseorang dan keempat ialah keadaan politik atau lingkungan politik tempat seseorang dapat menemukan dirinya sendiri (Sastroatmodjo, 1995: 15).

Frekuensi dan kualitas seseorang yang semakin peka dan terbuka terhadap perangsang politik seperti kontak pribadi seseorang untuk aktif dalam kegiatan politik. Dengan mengikuti diskusi-diskusi politik, mengikuti informasi di media massa mengenai persoalan-persoalan politik memungkinkan individu terbuka terhadap pemecahan soal-soal tersebut. Seseorang yang memiliki formasi cukup lengkap terhadap pemasalahan itu. Karakteristik pribadi seseorang memiliki pengaruh dalam partisipasi politik warga negara. kepribadian yang terbuka, sosiabel, *ekstrovert* (lebih suka memikirkan orang lain) cenderung melakukan kegiatan politik

dibandingkan yang *introvert*. Kepribadian yang terbuka memungkinkan seseorang menerima informasi dan perangsang-perangsang politik dari lingkungannya. Dengan demikian faktor karakteristik pribadi seseorang berpengaruh terhadap perilaku politiknya. Di samping itu, karakteristik sosial seperti status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis, usia, jenis kelamin, dan agama baik hidup di pedesaan ataupun diperkotaan, termasuk dalam organisasi sukarela akan mempengaruhi perilaku politik warga negara. Ciri-ciri yang dimiliki secara kolektif itu memiliki perilaku pendorong dalam mempengaruhi partisipasi politik seseorang. Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat, pertama-tama perlu dipahami dalam konteks latar belakang historis. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses-proses dan peristiwa historis pada masa lalu dan sekaligus merupakan kesinambungan yang dinamis. Hal itu disebabkan bahwa budaya politik tidak merupakan kenyataan yang statis dan tidak berkembang, tetapi justru sebaliknya merupakan sesuatu yang berubah dan berkembang sepanjang masa. Sejarah perpolitikan di Indonesia telah menjelaskan banyak hal. Sistem politik, proses politik, lembaga-lembaga politik, pertentangan berbagai pemikiran politik dan instabilitas politik telah terjadi sepanjang sejarah perpolitikan di Indonesia. Hal-hal itu telah mempengaruhi perilaku politik masyarakat (Sastroatmodjo, 1995: 15-17).

Almond dan Powell, Jr., pola-pola sikap yang berasal dari pengalaman masa lampau sangat penting dalam mempengaruhi perilaku politik pada masa depan. Lebih jauh, budaya politik mempengaruhi perilaku individu-individu dalam peran politik mereka, terhadap isi tuntutan politik, dan respon mereka terhadap hukum. Budaya politik menentukan tindakan-tindakan individu yang melakukan peran politik melalui sistem politik (Winarno, 2008: 18).

Faktor yang memberi pengaruh dalam perilaku politik masyarakat selanjutnya adalah kondisi geografis. Faktor geo politik memiliki implikasi dalam perilaku politik masyarakat sekaligus mempengaruhinya. Sebagai kawasan geostaregis, Indonesia memiliki kemungkinan sebagai pusat perhatian dunia internasional. Wilayah geografisnya yang potensial dapat merupakan pertimbangan strategis bagi dunia internasional untuk mengadakan kerja sama dan hubungan dalam berbagai kepentingan. Di pihak lain faktor kemajemukan budaya dan etnis merupakan hal yang rawan bagi terciptanya desintegrasi. Oleh karena itulah, kondisi geografis merupakan pertimbangan yang penting dan mempengaruhi perilaku politik seperti pembuatan peraturan, perencanaan kebijakan, pengambilan keputusan, penegakan keputusan. Kondisi geografis juga telah mempengaruhi perbedaan tingkat partisipasi politik masyarakat. Kesenjangan pemerataan pembangunan, kesenjangan informasi, komunikasi dan teknologi ikut pula mempengaruhi proses sosialisasi

politik, pendidikan politik, dan komunikasi politik masyarakat. Berdasarkan faktor geografis inilah aktor politik dituntut untuk mempertimbangkan kondisi, karakteristik, dan perbedaan wilayah dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Faktor lain yang memiliki pengaruh dalam perilaku politik masyarakat adalah budaya politik. Budaya politik suatu bangsa merupakan distribusi pola-pola orientasi khusus menuju tujuan politik di antara masyarakat bangsa itu. Berfungsinya budaya politik itu pada prinsipnya ditentukan oleh tingkat keserasian antara kebudayaan bangsa itu dan struktur politiknya (Sastroatmodjo, 1995: 20-21).

Perilaku masyarakat selain dipengaruhi oleh faktor faktor tersebut juga dipengaruhi oleh agama dan keyakinan. Keanggotaan dan kegiatan keagamaan satu komunitas dengan nilai-nilai dan orientasi tertentu mempunyai pengaruh yang menentukan terhadap perilaku politik (Tumudi, 2003: 159). Agama telah memberikan nilai-nilai etika dan moral politik yang memberikan pengaruh bagi masyarakat dalam perilaku politiknya. Keyakinan dan agama apa pun merupakan pedoman dan acuan yang penuh dengan norma-norma dan kaidah-kaidah yang dapat mendorong dan mengarahkan perilaku politik sesuai dengan agama dan keyakinannya. Proses-proses politik dan partisipasi warga Negara paling tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemahaman agama seseorang. Lingkungan sosial politik itu dapat berwujud sistem politik,

sistem ekonomi, dan sistem kultural yang ada dalam masyarakat. Pendidikan dan komunikasi juga merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku politik. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik. Makin tinggi pendidikan masyarakat menjadi makin tinggi kesadaran politiknya. Demikian sebaliknya, makin rendah tingkat pendidikannya, makin rendah pula kesadaran politiknya (Sastroatmodjo, 1995: 26-27).

b. Aktor Politik

1) Pengertian Aktor Politik

Dalam arti sempit, Brian McNair (2003: 5) mendefinisikan aktor politik sebagai berikut *“those individuals who aspire, through organisational and institutional means, to influence the decision-making process. They may seek to do this by attaining institutional political power, in government or constituent assemblies, through which preferred policies can be implemented”*. Aktor politik merupakan individu-individu yang bercita-cita, melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik kelembagaan, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa diimplementasikan.

Orang-orang yang terlibat dalam politik biasanya digambarkan dalam psikologi politik arus utama sebagai aktor utama atau pendukung.

Aktor utama adalah mereka yang menggunakan kekuasaan dan kontrol pemerintah yang terlembaga (anggota konggres, presiden, sekretaris Negara, hakim, dan partai politik yang anggotanya berada di lembaga-lembaga tersebut). Aktor pendukung adalah massa, yaitu masyarakat yang aktivitas politiknya direduksi pada ritual pemungutan suara setiap tahunnya. Melalui pemilihan umum orang-orang melegitimasi kekuasaan aktor utama, mewakili kekuasaannya dan akhirnya kehilangan kekuasaan mereka. Dalam beberapa cara, hubungan antara politikus tradisional dan rakyat jelata mungkin dapat dibandingkan dengan aktor panggung dan penontonnya (Isaac, 2005: 216). Ada pihak yang memerintah, ada pula yang menaati pemerintah; yang satu mempengaruhi, yang lain menentang, dan hasilnya berkompromi; yang satu menjanjikan, yang lain kecewa karena janji tidak dipenuhi; berunding dan tawar-menawar; yang satu memaksakan putusan berhadapan dengan pihak lain yang mewakili kepentingan rakyat yang berusaha membebaskan; yang satu menutupi kenyataan yang sebenarnya (yang merugikan masyarakat atau yang akan mempermalukan), pihak lain berupaya memaparkan kenyataan yang sesungguhnya, dan mengajukan tuntutan, memperjuangkan kepentingan, mencemaskan apa yang terjadi. Semua ini merupakan perilaku politik (Surbakti, 2010: 20-21). Kajian yang dilakukan terhadap perilaku politik paling tidak ada tiga unit analisis yang dapat dipilih, yaitu individu aktor politik, agresi politik, dan tipologi

kepribadian politik. Kategori yang mencakup dalam individu aktor politik adalah aktor politik (pemimpin), aktivis politik dan individu warga negara biasa (Cholisin, 2012: 144).

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Politik Aktor Politik

Menurut Surbakti (2010: 169) menjelaskan yang dimaksud dengan *agregasi* ialah individu aktor politik secara kolektif, seperti kelompok kepentingan, birokrasi, partai politik, lembaga-lembaga pemerintahan, dan bangsa, sedangkan yang dipelajari dalam tipologi kepribadian politik ialah tipe-tipe kepribadian pemimpin otoriter, marchiavelis, dan demokrat. Kajian terhadap perilaku politik sering kali dijelaskan dari sudut psikologi di samping pendekatan struktural fungsional dan struktural konflik. Berikut ini diuraikan sebuah model tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku politik seorang aktor politik. *Pertama*, lingkungan sosial politik tak langsung, seperti sistem politik, sistem ekonomi, sistem budaya, dan media massa. *Kedua*, lingkungan sosial politik langsung yang memengaruhi dan membentuk kepribadian aktor, seperti keluarga, agama, sekolah, dan kelompok pergaulan. Dari lingkungan sosial politik langsung seorang aktor mengalami sosialisasi dan internalisasi nilai dan norma masyarakat, termasuk nilai dan norma kehidupan bernegara, dan pengalaman-pengalaman hidup pada umumnya. Lingkungan langsung ini dipengaruhi oleh lingkungan tak langsung. *Ketiga*, struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu. Memahami struktur kepribadian,

perlu dicatat bahwa terdapat tiga basis fungsional sikap, yaitu kepentingan, penyesuaian diri, eksternalisasi, dan pertahanan diri.

Aktor lingkungan sosial politik tak langsung memengaruhi lingkungan sosial politik langsung yang berupa sosialisasi, internalisasi dan politisasi. Selain itu, mempengaruhi juga lingkungan sosial politik langsung berupa situasi. Faktor lingkungan sosial politik langsung berupa sosialisasi, internalisasi, dan politisasi akan mempengaruhi secara langsung salah satu dari kedua faktor yang mencakup struktur kepribadian atau sikapnya terhadap objek kegiatan itu, dan situasi ketika kegiatan itu hendak dilakukan. Hubungan kedua faktor ini terhadap perilaku akan bersifat *zero sum*: apabila faktor sikap yang menonjol, faktor situasi kurang menedepan, sebaliknya apabila situasi yang mengedepan, faktor sikap kurang menonjol (Surbakti, 2010: 170).

Surbakti (2010: 170-179) memaparkan salah satu tipe aktor politik yang memiliki pengaruh dalam proses politik, adalah pemimpin politik dan pemerintahan. Kepemimpinan menjadi bagian dari kekuasaan, tetapi tidak sebaliknya. Mirip dengan kekuasaan, kepemimpinan merupakan suatu hubungan antara pihak yang memiliki pengaruh dengan orang yang dipengaruhi, dan juga merupakan kemampuan menggunakan sumber pengaruh secara efektif. Berbeda dengan kekuasaan yang terdiri atas banyak jenis sumber pengaruh, kepemimpinan lebih menekankan pada kemampuan menggunakan persuasi untuk memengaruhi pengikut. Selain

itu, tidak seperti kekuasaan yang belum tentu menggunakan pengaruh untuk kepentingan bersama antara pemilik kekuasaan dan yang dikuasai, kepemimpinan merupakan upaya untuk melaksanakan suatu tujuan yang menjadi kepentingan bersama pemimpin maupun para pengikut. Oleh karena itu, kepemimpinan politik juga berbeda dengan elite politik, karena seperti dikemukakan oleh Pareto, elite ialah orang-orang yang memiliki nilai-nilai yang paling dinilai tinggi dalam masyarakat, seperti prestise, kekayaan, ataupun kewenangan. Memiliki kekuatan politik berbeda dengan memiliki kepemimpinan politik, karena dua hal, yaitu sumber pengaruh yang digunakan dan tujuan penggunaan pengaruh.

Selain itu, terdapat dua variabel yang mempengaruhi partisipasi politik warga negara biasa. Dua variabel itu adalah kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah (sistem politik). Dua variabel tersebut tidaklah berada pada kutub yang berlawanan sekaligus menentukan sikap dan perilaku warga Negara dalam perilaku politiknya, tetapi berada secara integral dengan faktor-faktor lain seperti status sosial, status ekonomi, afiliasi politik, dan pengalaman berorganisasi. Status sosial berarti kedudukan seseorang dalam kelompoknya yang disebabkan baik oleh tingkat pendidikan maupun oleh pekerjaan. Tingkat status sosial yang tinggi memungkinkan perilaku politik yang lebih berkualitas dari seseorang yang berada dalam status sosial dibawahnya. Status sosial ekonomi ialah kedudukan seorang warga Negara dalam lapisan sosial

yang disebabkan oleh pemikiran kekayaan. Dengan status sosial ekonomi yang tinggi diperkirakan seseorang akan memiliki tingkat pengetahuan politik, minat, dan perhatian pada politik, serta sikap dan kepercayaan yang tinggi pada pemerintah (Sastroatmodjo, 1995: 15).

4. PARTISIPASI POLITIK

a. Pengertian Partisipasi Politik

Konsep partisipasi dalam proses pembangunan memiliki arti yang dalam. Hal ini tercermin dari pendapat atau interpretasi yang diteorikan para ahli maupun pengelola pembangunan mengenai pentingnya partisipasi sebagai salah satu elemen yang menentukan keberhasilan pembangunan (Tangkilisan, 2005: 320). Sesuai dengan istilah partisipasi, maka partisipasi berarti keikutsertaan warga negara biasa (yang tidak mempunyai kewenangan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik berupa kebijakan publik. Kegiatan warga negara pada dasarnya dibagi dua, yakni: (1) mempengaruhi isi kebijakan umum, dan (2) ikut menentukan pembuatan dan pelaksana keputusan politik. Dengan kata lain, partisipasi politik merupakan perilaku politik, tetapi perilaku politik tidak selalu berupa partisipasi politik (Agustino, 2007: 59).

Menurut Syahril (2011: 123), bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan negara atau upaya-

upaya mempengaruhi kebijakan pemerintah. Handoyo (2013: 248) mengungkapkan bahwa partisipasi politik merupakan topik kajian yang spesifik dalam ilmu politik. Secara khusus konsep tersebut dipelajari dalam teori sosiologi politik. Sedangkan Miriam Budiardjo (2008: 367) menjelaskan sebagai definisi umum bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan, secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*publik policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan partai politik sebagai pelaku utama.

Ahli lain Herbert McClosky (Cholisin dan Nasiwan, 2012: 146), menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum. Definisi partisipasi politik lain juga diungkapkan oleh Parry, Mosley, dan Day (Agustino, 2007: 59) yang mengatakan sebagai, “keikutsertaan dalam proses formulasi, pengesahan, dan pelaksanaan kebijakan pemerintah”. Jika demikian, maka kepedulian utama dari partisipasi politik adalah tindakan yang dilakukan oleh warga

yang ditujukan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil hanya oleh para wakil rakyat dan para pejabat pemerintah. Karenannya tidak dapat disangsikan lagi bahwa partisipasi politik lebih dihubungkan dengan demokrasi politik yang membuka ruang bagi aspirasi masyarakat sipil dalam arti sesungguhnya. Penyampaian aspirasi tersebut kemudian dituangkan dalam tindakan perseorangan dan juga kolektif yang mencakup perihal pemungutan suara, kampanye, kontak langsung, tindakan kelompok, hingga protes yang kesemuanya diarahkan pada pemerintah untuk mempengaruhi keputusan-keputusan politik yang tengah diformulasi atau yang sedang diimplementasi.

Secara rinci, Dusseldorp (1981) mengartikan partisipasi sebagai kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai suatu kemanfaatan secara optimal. Definisi lebih rinci di kemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1979), partisipasi sebagai keterlibatan dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program. Sementara itu, Davis (1977), memberikan definisi partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong dirinya untuk memberi sumbangan bagi tercapainya tujuan dan membagi tanggung jawab di antara mereka (Basrowi, 2012: 65).

Dari definisi ini dapat ditarik beberapa kriteria dari pengertian partisipasi politik (Rahman, 2007: 2):

- 1) Menyangkut kegiatan-kegiatan yang dapat diamati dan bukan sikap atau orientasi. Jadi partisipasi politik hanya berhubungan dengan hal yang bersifat objektif dan bukan subjektif.
- 2) Kegiatan politik warga negara biasa atau orang perorangan sebagai warga negara biasa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung (perantara).
- 3) Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah baik berupa bujukan atau dalam bentuk tekanan bahkan penolakan juga terhadap keberadaan figure para pelaku politik dan pemerintah.
- 4) Kegiatan tersebut diarahkan kepada upaya mempengaruhi pemerintah tanpa peduli efek yang ditimbulkan gagal ataupun berhasil.
- 5) Kegiatan yang dilakukan dapat melalui prosedur yang wajar dan tanpa kekerasan (konvensional) maupun dengan cara yang di luar prosedur yang wajar (tak konvensional) dan berupa kekerasan (*violence*).

Partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi kehidupannya. Perlu diketahui bahwa yang berperan melakukan kegiatan politik itu adalah warga negara yang mempunyai jabatan dalam pemerintahan dan warga negara biasa yang tidak memiliki jabatan, sedangkan pemerintah memiliki wewenang dalam membuat dan melaksanakan keputusan politik. Namun demikian, warga masyarakat

berhak mempengaruhi proses pembuatan serta pelaksanaan keputusan tersebut. Kegiatan yang termasuk dalam pengertian partisipasi politik mencakup hal-hal sebagai berikut (Sastroatmodjo, 1995: 8):

- 1) Partisipasi politik terwujud sebagai kegiatan atau perilaku luar individu warga Negara biasa yang dapat diamati dan bukan berupa sikap dan orientasi.
- 2) Kegiatan itu diarahkan untuk mempengaruhi pemerintah selaku pembuat dan pelaksana keputusan politik.
- 3) Kegiatan yang berhasil maupun yang gagal dalam mempengaruhi keputusan politik pemerintah termasuk dalam partisipasi politik.
- 4) Kegiatan mempengaruhi politik pemerintah dapat dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara, dan secara tidak langsung.
- 5) Kegiatan mempengaruhi pemerintah dapat dilakukan melalui prosedur yang wajar tanpa kekerasan, dan dengan cara-cara yang wajar.
- 6) Kegiatan individu untuk mempengaruhi pemerintah ada yang dilakukan atas dasar kesadaran sendiri dan atas desakan atau paksaan dari pihak lain.

b. Tipologi Partisipasi Politik

Ada beberapa cara dalam membuat kategori atau tipologi partisipasi politik. Menurut Surbakti, Miriam Budiardjo, Mas'ood, dan Mc Andrews (Cholisin dan Nasiwan, 2012: 147-152) penggolongan partisipasi politik, misalnya penggolongan menjadi partisipasi aktif dan

partisipasi pasif, partisipasi politik dari dimensi stratifikasi sosial, dan berdasarkan jumlah pelaku, partisipasi politik berdasarkan tinggi-rendahnya kedarasan politik, frekuensi dan intensitasnya, konvensional dan non konvensional. Tipologi politik tersebut yakni:

1) Penggolongan berdasarkan Partisipasi aktif dan partisipasi pasif

Partisipasi aktif berarti kegiatan yang berorientasi pada proses input dan output politik, sedangkan partisipasi pasif merupakan kegiatan yang berorientasi proses output. Sastroatmodjo (1995: 74) menjelaskan partisipasi aktif mencakup kegiatan warga negara mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternative kebijakan umum yang berbeda dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan saran perbaikan untuk meluruskan kebijaksanaan, membayar pajak, dan ikut serta dalam kegiatan pemilihan pimpinan pemerintahan. Di pihak lain, partisipasi pasif, antara lain, berupa kegiatan mentaati peraturan/perintah, menerima, dan melaksanakan begitu saja setiap keputusan pemerintah.

2) Penggolongan Partisipasi politik dilihat dari dimensi stratifikasi sosial

Menurut Olsen, partisipasi politik dilihat dari dimensi stratifikasi sosial, meliputi enam lapisan, yaitu pemimpin politik, aktivis politik, komunikator (orang yang menerima dan menyampaikan ide-ide, sikap dan informasi politik lainnya kepada orang lain), warga negara, marginal (orang yang sangat sedikit

melakukan kontak dengan politik), dan orang yang terisolasi (orang yang jarang melakukan partisipasi politik).

3) Penggolongan Partisipasi berdasarkan jumlah pelaku

Penggolongan partisipasi politik berdasarkan jumlah pelaku, yakni individual dan kolektif. Maksudnya seseorang yang menulis surat berisi tuntutan atau keluhan kepada pemerintah. Sedangkan yang dimaksud partisipasi kolektif ialah kegiatan warga Negara secara serentak untuk mempengaruhi penguasa seperti kegiatan dalam proses pemilihan umum.

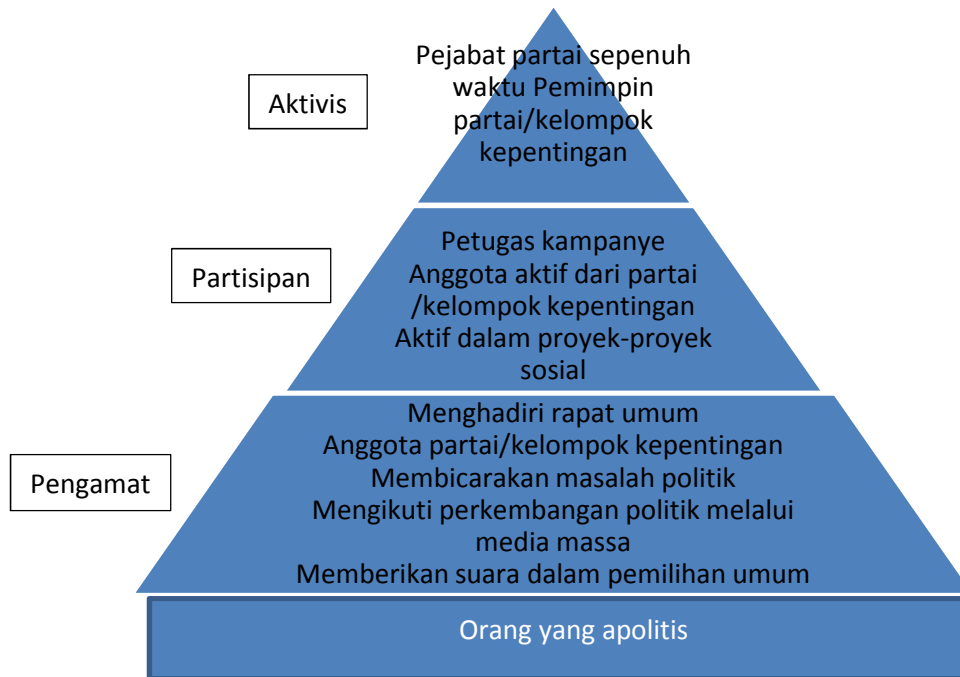
4) Penggolongan Partisipasi politik berdasarkan tinggi rendahnya kesadaran politik

Paige, dengan merujuk pada tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah (sistem politik) membagi partisipasi politik menjadi empat tipe. Partisipasi aktif, partisipasi pasif tertekan (apatis), partisipasi militan radikal, dan partisipasi pasif. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasinya cenderung aktif. Sebaliknya jika kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politiknya cenderung pasif-tertekan apatis). Partisipasi militan radikal terjadi apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah. Dan jika kesadaran politiknya sangat rendah tetapi kepercayaan

kepada pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).

5) Penggolongan partisipasi politik berdasarkan frekuensi dan intensitas

Berdasarkan penggolongan ini, maka partisipasi politik dibedakan menjadi aktivis, partisipan, dan pengamat. Partisipasi politik berdasarkan frekuensi dan intensitas, digambarkan dalam bentuk piramida partisipasi sebagai berikut.



Gambar 1. Piramida Partisipasi Politik
Budiardjo (Cholisin, 2012: 150)

Berdasarkan gambar piramida partisipasi bagian paling atas adalah aktivis yang meliputi pejabat partai sepenuh waktu, pemimpin partai atau kelompok kepentingan. Bagian partisipan meliputi petugas

kampanye, anggota aktif dari partai atau kelompok kepentingan, aktif dalam proyek-proyek sosial. Bagian pengamat meliputi menghadiri rapat umum, anggota partai atau kelompok kepentingan, membicarakan masalah politik, mengikuti perkembangan politik melalui media massa, dan memberikan suara dalam pemilihan umum. Bagian paling bawah pada piramida partisipasi tersebut adalah apolitis.

6) Penggolongan partisipasi politik dalam konvensional dan non konvensional

Gabriel Almond, dalam sosialisasi, kebudayaan dan partisipasi politik (Cholisin, 2012: 150) mengenalkan partisipasi politik digolongkan menjadi konvensional dan non konvensional. Kegiatan politik yang konvensional adalah partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern. Bentuk non konvensional termasuk beberapa yang mungkin tegal seperti petisi dan yang ilegal, seperti tindakan politik penuh kekerasan, dan revolusioner. Bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakaisebagai ukuran untuk menilai stabilitas politik, integritas kehidupan politik, dan kepuasan atau ketidakpuasan warga negara.

Cohen dan Uphoff (1979) membedakan empat jenis partisipasi, yaitu: *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan

pemanfaatan. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi itu bila dilakukan bersama-sama atau secara keseluruhan, maka akan memunculkan aktivitas yang terintegrasi secara potensial (Basrowi, 2012: 66)

Milbrath dan Goel (Sastroatmodjo, 1995: 74-75), membedakan partisipasi menjadi beberapa kategori. Kategori pertama adalah apatis, yaitu orang yang menarik diri dari proses politik. Kedua adalah spektator, yaitu berupa orang-orang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut dalam pemilihan umum. Ketiga adalah gladiator, yaitu orang-orang yang aktif terlibat dalam proses politik, yakni sebagai komunikator dengan tugas khusus mengadakan tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye, serta aktivis masyarakat. Keempat adalah pengkritik, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Meskipun partisipasi politik terwujud dalam beberapa bentuk, dalam konteks perilaku politik jenis-jenis politik dapat dijelaskan sebagai berikut ini: Pemberian suara dalam kegiatan pemilihan umum merupakan bentuk partisipasi politik yang terbiasa, yang seringkali lebih luas dibandingkan dengan partisipasi politik lain. Kegiatan partisipasi politik itu meskipun kelihatannya hanyalah menyangkut soal pemberian suara sebenarnya juga menyangkut juga semboyan-semboyan yang diberikan dalam kampanye, bekerja untuk membantu pemilihan, membantu di tempat pemungutan suara, mencari dukungan untuk calon, dan tindakan-

tindakan yang pada dasarnya dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan. Meskipun demikian, harus disadari bahwa kegiatan pemilihan umum merupakan bentuk partisipasi politik kolektif yang besar yang telah membedakannya dari partisipasi politik yang lain (Sastroatmodjo, 1995: 78).

c. Model Partisipasi Politik

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berdasarkan fenomena ini maka W. Page memberikan model partisipasi menjadi empat tipe (Rahman, 2007: 289), yakni:

- 1) Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif.
- 2) Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis.
- 3) Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militant radikal.
- 4) Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik.

Faktor kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah bukan faktor yang berdiri sendiri (variabel independen artinya tinggi rendahnya kedua faktor itu dipengaruhi faktor status sosial dan ekonomi, infiliasi politik orang pengalaman berorganisasi oleh karena itu hubungan dari faktor-faktor itu dapat digambarkan sebagai berikut: status sosial dan ekonomi, afiliasi politik, pengalaman berorganisasi merupakan variabel pengaruhindependent. Kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah sebagai variabel antara intervening variabel dan partisipasi politik merupakan variabel terpengaruh (dependen).

d. Penyebab Timbulnya Gerakan Partisipasi Politik

Menurut Myron Weiter (dalam Syahril, 2011: 123-124), terapat lima penyebab timbulnya gerakan kearah partisipasi yang lebih luas dalam proses politik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Modernisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik.
- 2) Perubahan-perubahan struktur kelas sosial. Masalah siapa yang berhak berpartisipasi dan pembuatan keputusan politik menjadi penting dan mengakibatkan perubahan dalam pola partisipasi politik.
- 3) Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern. Ide demokrasi partisipasi telah menyebar ke bangsa-bangsa baru sebelum

mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi yang cukup matang.

- 4) Konflik antar kelompok pemimpin politik. Jika timbul konflik antarelite maka yang dicari adalah dukungan rakyat, terjadi perjuangan kelas menengah melawan kaum aristocrat, telah menarik kaum buruh dan membantu memperluas hak pilih rakyat.

Pemerintah memiliki keterlibatan yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Meluasnya ruang lingkup aktivitas pemerintah sering merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan yang terorganisir akan kesempatan untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan politik.

Hal serupa juga di paparkan oleh Agustino (2007: 59) bahwa partisipasi politik, entah itu dalam mempengaruhi isi kebijakan ataupun ikut memformulasi dan mengimplementasikan atas konten kebijakan, akan timbul dan meningkat apabila. *Pertama*, terjadinya modernisasi. Modernisasi terjadi ketika penduduk kota baru, seperti: buruh, pedagang, dan kaum professional merasa mereka dapat mempengaruhi nasib mereka sendiri melalui pelibatan dirinya dalam setiap aktivitas pemerintahan, maka dengan asumsi yang telah terbangun tersebut mereka makin menuntut untuk ikut aktif dalam proses kepolitikan. Hal serupa juga di jelaskan oleh Sastroatmodjo (1995: 89), bahwa kemajuan itu berakibat pada partisipasi warga kota baru seperti kaum buruh, kaum pedagang, dan

professional untuk ikut serta mempengaruhi kebijakan dan menuntut keikutsertaannya dalam kekuasaan politik sebagai bentuk kesadarannya bahwa mereka pun dapat mempengaruhi nasibnya sendiri.

Kedua, lahir dan meningkatnya partisipasi publik dapat dipengaruhi juga oleh perubahan-perubahan struktur klas sosial masyarakat. Ketika perubahan sosial terjadi lambat laun akan terbentuk suatu klas-klas sosial baru yang sama sekali tidak pernah ada dalam masyarakat tradisional sebelumnya. Salah dua dari terbentuknya klas-klas sosial baru adalah klas pekerja baru dan klas menengah yang meluas dan berubah selama proses industrialisasi dan modernisasi. Persoalan atau masalah tentang siapa yang berhak berpartisipasi dalam pembuatan keputusan politik dalam masyarakat yang telah berubah di mana legitimasi tradisional tercerabut dari tempatnya menjadi penting dan mengakibatkan perubahan-perubahan dalam pola partisipasi politik publik pula. *Ketiga*, pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern. Melalui kaum intelektual dan media komunikasi modern, ide demokratisasi partisipasi telah tersebar ke bangsa-bangsa baru merdeka jauh sebelum mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi yang cukup matang. Melalui dua institusi inilah kemudian terdorong partisipasi politik publik yang bergelombang. Tidak dapat dipungkiri bahwa Reformasi 1998 di Indonesia juga memberikan dampak luas terhadap gerakan-gerakan demokratisasi di seluruh dunia setelahnya. *Keempat*, bahwa partisipasi

dalam masyarakat semakin meningkat oleh karena adanya konflik diantara kelompok-kelompok pemimpin politik. *Kelima*, keterlibatan pemerintah luas dalam urusan sosial, ekonomi, dan budaya ternyata menuai kriti yang pada akhirnya memeperluas partisipasi politik warga. Meluasnya ruang lingkup aktivitas pemerintah diberbagai perikehidupan sering merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan yang terorganisir dari warga untuk ikut serta secara aktif dalam pembuatan keputusan publik. Karena warga berasumsi bahwa monopoli kebijakan yang dilakukan pemerintah hanya akan menciptakan kebijakan-kebijakan yang tak implementatif dan akan bias kebutuhan.

Milbrath (Sastroatmodjo, 1995) memberikan empat alasan bervariasi partisipasi politik seseorang. Alasan pertamanya berkenaan dengan penerimaan perangsang politik. Milbarth menyatakan bahwa keterbukaan dan kepekaan seseorang terhadap perangsang politik melalui kontak-kontak pribadi, organisasi, dan melalui media massa akan memberikan pengaruh bagi keikutsertaan seseorang dalam kegiatan politik. Meskipun demikian dalam menanggapi perangsang-peransang politik itu tentu dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai, pengalaman-pengalaman, dan kepribadian yang dimiliki seseorang. Seorang individu akan merasa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan politik yang ada, apabila ia cukup memiliki informasi dan bahan-bahan mengenai permasalahan tersebut yang diperolehnya dari

perangsang politik yang diterimanya. Sebaliknya orang yang merasa tidak memiliki informasi tentang permasalahan tersebut akan cenderung memilih diam dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk menyumbangkan pemikiran dalam mengatasi masalah politik itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa informasi politik dan pengetahuan politik yang dimiliki seseorang memiliki arti penting dalam mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam partisipasi politik.

Alasan kedua yaitu berkenaan dengan karakteristik sosial seseorang yang meliputi status ekonomi, karakter suku, usia, jenis kelamin, dan keyakinan atau agama. Faktor-faktor tersebut merupakan karakteristik sosial yang memiliki pengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam politik. Karakter-karakter seseorang berdasarkan faktor-faktor itu pulalah yang memiliki pengaruh yang relatif cukup besar terhadap partisipasinya. Alasan ketiga menyangkut sifat dan sistem partai tempat seorang individu itu hidup. Hal ini menyangkut sistem politik dan sistem kepartaian yang didapat di lingkungan politiknya. Seseorang yang hidup dalam negara-negara demokratis, partai-partainya cenderung mencari dukungan massa dengan memperjuangkan kepentingan massa, sehingga massa cenderung berpartisipasi dalam politik. Alasan Milbrath yang keempat ialah berupa perbedaan regional. Perbedaan regional ini merupakan aspek lingkungan yang berpengaruh terhadap perbedaan watak dan tingkah laku individu. Dengan perbedaan regional itu pula yang ikut

mendorong perbedaan perilaku politik dan partisipasi politik seseorang (Sastroatmodjo, 1995: 93-94).

Dalam kenyataannya tindakan politik warga negara itu memang selalu bergerak dari tidak terlibat sama sekali, terlibat secara terbatas sampai terlibat secara penuh dalam kegiatan politik. Mereka yang tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan politik dalam arti sikap masa bodoh atau apati (*apathy*) dapat disebabkan karena: (1) sikap acuh tak acuh, (2) tidak tertarik pada politik, (3) kurang mengerti masalah politik, atau (tidak yakin bahwa usaha dalam mempengaruhi kebijakan publik akan berhasil. Meskipun demikian apati (*apathy*) itu selain dapat diartikan negatif, juga dapat memberi arti positif. McClosky menyetakan bahwa sikap masa bodoh atau apati itu berguna dalam memberikan fleksibilitas kepada sistem politik, karena kalau semua warga negara itu aktif dalam kegiatan politik, justru dapat menimbulkan pertikaian, fragmentasi stabilitas sebagai konsekwensi ketidakpuasan politik (Arifin, 2011: 211-212).

5. KETERKAITAN PARTISIPASI POLITIK SEBAGAI KAJIAN PENDIDIKAN POLITIK

Pendidikan politik disebut pula sebagai *political forming* atau *politische bildung*. Disebut “*forming*” karena terkandung intensi untuk membentuk insan politik yang menyadari status atau kedudukan politiknya di tengah masyarakat. Dan disebut “*bildung*” (pembentukan dan pendidikan diri sendiri), karena istilah tersebut menyangkut aktivitas: membentuk diri sendiri,

dengan kesadaran penuh dan tanggung jawab sendiri untuk menjadi insan politik (Kartono, 2009: 63). Surbakti (2010: 117) menjelaskan bahwa pendidikan politik merupakan suatu proses dialogik di antara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini, para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik, seperti sekolah pemerintah, dan partai politik.

Politik dapat diartikan sebagai aktivitas, perilaku atau proses yang menggunakan kekuasaan untuk menegakkan peraturan-peraturan dan keputusan-keputusan yang sah berlaku ditengah masyarakat. Aturan dan keputusan tadi ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah, di tengah medan sosial yang dipenuhi kemajemukan atau kebinekaan, perbedaan kontroversi, ketegangan dan konflik. Oleh adanya kekuatan-kekuatan sosial yang bermacam-macam itu perlu ditegakkan tata tertib. Maka disebabkan oleh visi dan kepentingan yang berbeda-beda atau bervariasi, yang didukung oleh kawan-kawan sehaluan atau justru ditentang oleh kelompok-kelompok awan, maka:

- a. Politik merupakan proses untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah, dan
- b. Inti politik ialah penggunaan kekuasaan yang diarahkan pada pengambilan keputusan bagi segenap ikatan hidup suatu bangsa.

Pendidikan politik pada dasarnya merupakan tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab negara. Oleh karena itu, masalah pendidikan

politik seharusnya diurus oleh masyarakat melalui organisasi-organisasi seperti LSM, Ormas, dan partai politik secara formal, nonformal, dan informal (Winarno, 2009: 34). Unsur pendidikan dalam pendidikan politik itu pada hakekatnya merupakan aktivitas pendidikan diri (mendidik dengan sengaja diri sendiri) yang terus menerus berpose di dalam person, sehingga orang yang bersangkutan lebih mampu memahami dirinya sendiri dan situasi-kondisi lingkungan sekitarnya. Kemudian mampu menilai segala sesuatu secara kritis, untuk selanjutnya menentukan sikap dan cara-cara penanganan permasalahan-permasalahan yang ada di tengah lingkungan hidupnya. Inilah bentuk pendidikan sejati, dalam mana terdapat unsur pengenalan-pemahaman, berfikir secara kritis, menentukan dan merubah sikap, kemudian melakukan perbuatan nyata (merubah, mencipta, memperbaiki, menyempurnakan; aktif berbuat). Melalui pendidikan dalam hal ini ialah pendidikan politik, dimana orang berusaha melihat permasalahan sosial-politik yang ada di sekitarnya dengan cara-cara lain, kemudian memperbincangkan, ikut memikirkan, dan ikut menangani atau memecahkannya dengan cara-cara lain (dengan pemecahan alternatif, tidak “ngotot” bersikeras melekat pada cara berfikir dan cara menyelesaikan yang konservatif), dengan berbuat aktif, dengan arah dan tujuan yang pasti (Kartono, 2009:64-65).

Pendidikan politik merupakan proses belajar, bukan hanya untuk menambah informasi dan pengetahuan saja, akan tetapi lebih menekankan kemampuan mawas situasinya secara kritis, menentukan sikap yang benar,

dan melatih ketangkasan aksi atau berbuat. Selanjutnya, individu murni dan mutlak bebas itu tidak ada. Keberadaannya selalu terkait dengan individu-individu lain, sebab dia ada di tengah situasi-situasi kebersamaan dengan orang lain di tengah masyarakat. Maka hakekatnya manusia itu adalah: produk-produk dari macam-macam ikatan kemasyarakatan (pergaulan hidup bersama-sama sehingga dia tidak pernah bisa bebas mutlak dalam kesendirian absolut). Selalu saja ada interdependensi antara individu dengan individu dan antara manusia dengan manusia lain. Maka untuk selama-lamanya manusia harus terus-menerus belajar hidup rukun bersama dalam satu ikatan kemasyarakatan, dari yang kecil (keluarga, kaum, kelompok) sampai ke ikatan kebangsaan dan kenegaraan, supaya dia mampu memahami status dirinya selaku warganegara itulah diperlukan pendidikan politik, yang secara intensional mengarah pada peningkatan status diri sendiri selaku warganegara yang baik di tengah pergaulan hidup bersama, serta menyadari fungsi politiknya selaku warganegara. Pendidikan politik ialah pemahaman politik atau pemahaman aspek-aspek politik dari setiap permasalahan. Pemahaman politik dapat diartikan sebagai pemahaman konflik. Banyaknya konflik di masyarakat disebabkan oleh adanya kontroversi, perbedaan, aneka ragam pikiran dan tindakan atau perilaku manusia dalam masyarakat. Selain hal tersebut, juga disebabkan oleh adanya persamaan keinginan dan tingkah laku, sehingga memunculkan persaingan, kompetisi, konkurensi, dan konflik. Oleh karena itu, hidup masyarakat adalah hidup di tengah banyak dimensi konflik

dan ketegangan. Berkaitan dengan pengertian ini, berbuat politik berarti mempengaruhi dan ikut mengambil keputusan di tengah medan politik dan pertarungan konflik-konflik. Maka pendidikan politik tersebut merupakan proses mempengaruhi individu agar dia memperoleh informasi lebih lengkap, wawasan lebih jernih, dan keterampilan politik yang lebih tinggi; sehingga dia bisa bersikap kritis dan lebih intensional atau terarah hidupnya serta menjadi warga negara yang lebih cerdas dan mantap (Kartono, 2009: 66).

Pendidikan politik diadakan untuk mempersiapkan: (1) Kader-kader politik yang mampu berfungsi baik di tengah perjuangan politik, dan (2) untuk mendapatkan penyelesaian politik yang bisa memuaskan semua pihak, sesuai konsep-konsep politik yang sudah ditetapkan. Jika pendidikan politik tersebut dilakukan dengan baik dan sistematis, maka pasti akan dapat ditumbuhkan kekuatan-kekuatan kontra yang demokratis dan positif konstruktif. Kartono menjelaskan tujuan pendidikan politik sebagai berikut (Kartono, 2009: 68-69):

- a. Membuat rakyat (individu, kelompok, klien, anak didik, warga masyarakat, rakyat, dan seterusnya):
 - 1) Mampu memahami situasi sosial-politik penuh konflik.
 - 2) Berani bersikap tegas memberikan kritik membangun terhadap kondisi masyarakat yang tidak mantap.

- 3) Aktivitasnya diarahkan pada proses demokratisasi individual atau perorangan, dan demokratisasi semua lembaga kemasyarakatan serta lembaga negara.
- 4) Sanggup memperjuangkan kepentingan dan ideologi tertentu, khususnya yang berkorelasi dengan keamanan dan kesejahteraan hidup bersama.

b. Memperhatikan dan mengupayakan:

- 1) Peranan insani dari setiap individu sebagai warganegara (melaksanakan realisasi diri atau aktualisasi diri dari dimensi sosialnya).
- 2) Mengembangkan semua bakat dan kemampuannya (aspek kognitif, wawasan, kritis, sikap positif, keterampilan politik).
- 3) Agar orang bisa aktif berpartisipasi dalam proses politik, demi pembangunan diri, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara.

Pendidikan politik menurut Kansil (2009: 206), berfungsi untuk lebih memberi isi dan arah serta pengertian kepada proses penghayatan nilai yang sedang berlangsung. Dalam hubungan ini, jelas bahwa pendidikan politik yang dimaksud ditekankan kepada usaha mendapatkan pengertian tentang nilai yang etis normatif, yaitu dengan menanamkan nilai dan norma yang merupakan landasan dan motivasi bangsa Indonesia serta dasar untuk membina dan mengembangkan diri guna ikut serta berpartisipasi dalam kehidupan bangsa dan negara.

Ciri karakteristik kepribadian Indonesia yang berkaitan dengan dimensi politik yang diharapkan bisa dibina lewat pendidikan politik antara lain ialah (Kartono, 2009: 70-71):

- 1) Sadar akan hak, kewajiban, tanggung jawab etis atau moral dan politik terhadap kepentingan bangsa dan negara, mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, dan memberikan keteladanan yang baik.
- 2) Dengan sadar menaati hukum dan UUD 1945, memiliki disiplin pribadi sosial dan nasional, nasionalisme yang teguh dan tidak sempit atau *chauvinistic*.
- 3) Berpandangan jauh ke depan (*futuristic*), dengan tekad perjuangan mencapai taraf kehidupan bangsa yang lebih tinggi, berkeadilan dan berkesejahteraan, didasarkan pada kemampuan objektif dan kekuatan kolektif bangsa Indonesia sendiri.
- 4) Aktif berpartisipasi, dan kreatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam kegiatan pembangunan nasional dan pembangunan politik.
- 5) Secara kesinambungan menggalang persatuan dan kesatuan bangsa dengan kesadaran adanya keanekaragaman atau pluriformitas suku-suku bangsa dan agama, serta mendukung sistem kehidupan nasional yang demokratis.

- 6) Sadar akan perlunya memelihara lingkungan hidup manusia dan lingkungan alam sekitar agar lestari laras dan bimbang (terjamin ekosistemnya) sebagai wadah kehidupan yang sehat.

Pendidikan politik tidak hanya diarahkan pada perubahan-perubahan sikap politik individu saja, akan tetapi juga diarahkan pada pembaharuan bentuk-bentuk struktur politik dan lembaga kemasyarakatan. Pendidikan politik dengan tugas pokok membangun kekuatan-kekuatan kontra untuk memberantas macam-macam distorsi (pemutar-baikan, perubahan bentuk kearah yang salah, pemuntiran) dan situasi-situasi yang tidak melegakan hati penuh disharmoni, pertentangan dan persaingan. Dengan begitu pendidikan politik itu diarahkan pada humanisasi masyarakat Indonesia, agar lebih melegakan untuk dihuni oleh rakyat, dan tidak boleh indoktrinatif sifatnya (Kartono, 2009: 72). Winarno (2009: 34) menjelaskan bahwa orientasi pendidikan politik itu adalah mengubah masyarakat dengan kesadaran yang bersifat nial menjadi masyarakat yang bersifat kritis. Dengan kata lain, untuk menyadarkan masyarakat mengenai isu-isu politik.

Kartono (2009: 75) menjelaskan bahwa pendidikan politik mengutamakan bagaimana caranya ide-ide kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan rakyat bisa terealisasi lewat jalan politik yaitu dengan membangun kekuatan, aksi-aksi bersama, dan persekutuan aktif untuk mempengaruhi kebijakan atau beleid pemerintah. Bagaimana caranya orang mencari jalan terpendek dan tertanam untuk mencapai tujuan-tujuan politik demi

kesejahteraan hidup bersama yang didahului dengan pertimbangan-pertimbangan strategis secara hati-hati guna melawan ketidakadilan dan penindasan? Oleh karena itu, bentuk organisasi demokratis dan taktik atau metodik yang demokratis merupakan syarat penting bagi pertumbuhan kesadaran politik rakyat dan pertanggungjawaban politik mereka terhadap tanah air dan bangsa sendiri, sehingga diperlukan pendidikan politik bagi rakyat di dalam iklim demokrasi. Dengan demikian pendidikan politik itu harus dapat membangkitkan kesadaran rakyat yang lebih besar mengenai permasalahan-permasalahan dan belum terpecahkan, kepentingan-kepentingan yang saling bertentangan, dan situasi, situasi konflik potensial yang menimbulkan banyak kerawanan di tengah masyarakat. Maka, yang dituju oleh pendidikan politik itu bukan adaptasi (penyesuaian) terhadap status quo akan tetapi memperbesar kebebasan atau ketidaktergantungan pribadi untuk menciptakan gerakan-gerakan kontra penuh humanisasi dan menuju proses demokratisasi dari kehidupan bersama yang lebih maju (progresif).

Pendidikan politik bagi generasi muda diselenggarakan sedemikian rupa, baik dalam bahan maupun caranya, sehingga hasil yang dicapai dapat meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara, kemampuan bangsa, dan pengembangan pribadi. Manfaat pendidikan politik baik yang langsung maupun yang tidak langsung harus dapat dirasakan dan dinikmati masyarakat dalam jangka pendek, menengah dan panjang, atau jikalau mungkin. Selama hidupnya (Kansil, 2009: 235). Pendidikan politik di masa sekarang

mempunyai tujuan pokok yaitu partisipasi politik rakyat (*politische beteiligung*), keterpihakan dalam konflik umum terbuka, dan keikutsertaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan umum, maka keberanian menentukan pendirian sendiri secara otonom itu sangat diutamakan dalam pendidikan politik di tengah banyak konflik yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan-kepentingan. Maka aktivitas politik itu selalu mengandung intensi untuk mempengaruhi, khususnya mempengaruhi pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut kepentingan orang banyak. Jadi, pendidikan politik yaitu upaya untuk menyiapkan pribadi-pribadi dalam perjuangan politik, guna mencapai penyelesaian politik yang paling menguntungkan semua pihak. Dengan demikian, pendidikan politik itu mengajak para subjek untuk melihat, berfikir, berdialog dan berbuat politik dengan cara lain. Karena melalui cara konvensional (yang lama) orang terjerumus ke jalan buntu, tidak tercapai konsesus, dan terjadi banyak kepincangan serta kesenjangan. Jelasnya, pendidikan politik dizaman sekarang itu berusaha menuju ke *reorientasi* dalam cara merasa, berfikir, berkehendak yang dikaitkan dengan aksi atau perbuatan politik guna mencapai kemajuan dan perbaikan. Maka pendidikan politik itu bukan hanya berbicara dan berfikir saja, akan tetapi mengarah ke relasi dengan aksi mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah. Oleh karena itu proses belajar politik dengan berbuat nyata. Tak heran bahwa pendidikan politik itu ada unsur-unsur: (1) pembentukan sikap, keyakinan, watak, kepribadian, (2)

praxis, aksi, perbuatan menuju peningkatan (transedensi) bagi struktur-struktur politik dan kemasyarakatan, (3) demokratisasi di segala segi kehidupan, (4) kritik kemasyarakatan, dan kritik terhadap kesalahan-kesalahan politik yang dilakukan oleh birokrasi dan partai-partai, (5) dilanjutkan dengan upaya atau praxis mengatasi konflik-konfliknya yang ditimbulkan oleh perbedaan interes dan ideologi (Kartono, 2009: 86-87).

Kartono (2009: 145-146) menjelaskan bahwa pendidikan politik sangat diperlukan dalam perjuangan politik tersebut dengan mengupayakan secara sistematis aktivitas sebagai berikut:

1) Melaksanakan pendidikan kewarganegaraan (*staatsburgerlijke vorming*).

Terutama ditujukan pada kesadaran politik individu, yaitu menyadari penentuan tempat atau *plaatsbepaling*, kewajiban dan hak-hak politik selaku warganegara. Bisa berfikir jernih dan tidak pasif konformistis, tidak mengambang tanpa daya, tetapi berani berfikir secara mandiri, dengan mengemukakan opini sendiri secara tegas tanpa rasa takut serta tanpa adanya tekanan maupun paksaan eksternal.

2) Mampu menjalin kerjasama yang lebih erat antara pemerintah dengan masyarakat luas. Sebab, pada dasarnya politik yang dipakai oleh manusia itu berupa penerapan kekuasaan yang diarahkan pada pengambilan keputusan bagi kebahagiaan hidup satu bangsa dan bagi relasi bangsa tersebut dengan bangsa-bangsa lain (relasi antar bangsa). Usaha ini dilakukan lewat partai-partai politik dan kelompok penekan/*pressiegroep*.

Oleh sebab itu, partai politik dan kelompok penekan ini sifatnya berbeda dengan organisasi kemasyarakatan atau sosial.

- 3) Dalam pendidikan politik juga dikembangkan kemampuan *tepa slira* atau *medemenselijkheid* dan kepekaan sosial, juga pendidikan kemasyarakatan yaitu kultivasi kesanggupan individu untuk berperan aktif dalam komunikasi politik.
- 4) Pendidikan politik juga menekankan pembinaan agar:
 - a) kekuasaan dapat difungsikan secara lebih baik, dan lebih manusiawi,
 - b) Adanya kontrol terhadap kekuasaan, agar kekuasaan tersebut bisa beroperasi lebih efisien.

Keempat kegiatan tersebut di atas merupakan bentuk partisipasi aktif yang sejatinya dari peranan individu dan rakyat bila semua itu dilakukan secara benar dan jujur, dalam kegiatan politik konkrit di tengah iklim demokrasi (Kartono, 2009: 146). Dayanto (2015: 154) berpendapat bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat yang paling utama adalah masyarakat itu sendiri, sehingga kesadaran partisipasi dan aktivitas partisipasi perlu dibangun melalui pendidikan politik. Pihak yang bertanggungjawab terhadap pendidikan politik bagi rakyat adalah tokoh-tokoh masyarakat dan organisasi local, baik berupa institusi akademis, media massa, lembaga swadaya masyarakat.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Pada dasarnya suatu penelitian ini tidak beranjak dari nol murni, akan tetapi pada umumnya telah ada penelitian yang sejenis. Oleh karena itu dirasa perlu mengetahui penelitian yang terdahulu. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian yang relevan untuk penelitian ini adalah: Tri Hermanto (2009). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum (Studi koreasi di perumahan Joho Baru Kabupaten Sukoharjo). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik, $r_{x1y} = 0,540 > r_{tabel} = 0,195$ dan $P = 0.000 < 0,05$ (sesuai dengan kaidah hipotesis yaitu $p < 0,05$). (2) ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap partisipasi politik, $r_{x2y} = 0,432 > r_{tabel} = 0,195$ dan $P = 0.000 < 0,05$ (sesuai dengan kaidah hipotesis yaitu $p < 0,05$). (3) ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap partisipasi politik, $r_{x1x2y} = 0,651 > r_{tabel} = 0,195$ dan $F_{reg} = 37,590$ $F_{tabel} = 3,92$ (Sesuai dengan kaidah uji keberartian koefisien ganda dengan uji F bahwa $F_{reg} > F_{tabel}$ maka signifikan). Sumbangan Relatif (SR%) variabel tingkat pendidikan (X_1) yaitu tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik (Y) sebesar 62,57% dan variabel (X_2) yaitu pekerjaan terhadap partisipasi politik (Y) sebesar 37,43%. Sedangkan Sumbangan Efektif tingkat pendidikan (X_1) terhadap partisipasi politik sebesar 26,53% dan sumbangan efektif pekerjaan (X_2) terhadap partisipasi politik sebesar 15,87%. Jadi sumbangan efektif tingkat pendidikan (X_1) dan sumbangan efektif pekerjaan (X_2) terhadap partisipasi politik secara

bersama-sama dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi politik warga Joho Baru sebesar 42,40%. Ini artinya masih ada 57,60% lagi sumbangan yang berasal dari faktor lain selain tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu variabel terikat (Y) adalah Partisipasi Politik. Selain itu, persamaan lain pada penelitian ini adalah variabel bebas pada penelitian ini berjumlah 2 variabel bebas. Perbedaannya adalah variabel bebas antara peneliti berbeda dimana Tri Hermanto menggunakan variabel bebas berupa tingkat pendidikan dan pekerjaan sedangkan peneliti menggunakan pengetahuan politik dan aktor politik sebagai variabel bebas. Perbedaan lain penelitian ini dan penelitian Tri Hermanto terletak pada subjek, tempat, dan waktu pelaksanaannya.

C. KERANGKA BERFIKIR

1. Pengaruh Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

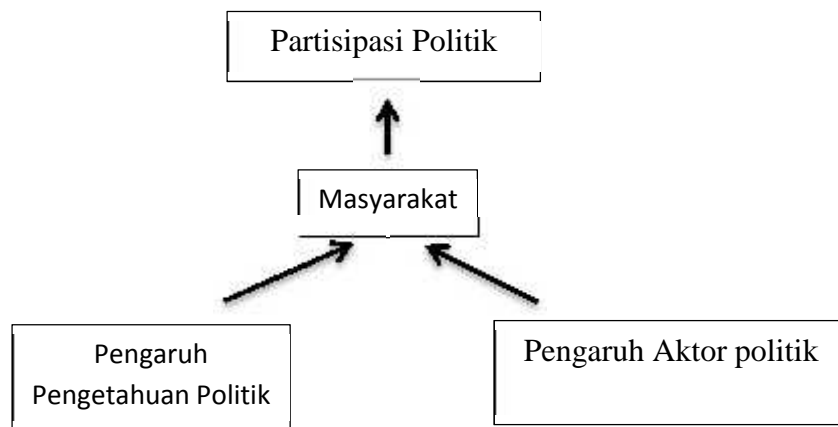
Penelitian ini dilakukan untuk mencari seberapa besar pengaruh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik masyarakat, dimana pengetahuan politik merupakan dasar dari perilaku politik seseorang. Ketika seseorang memiliki kesadaran politik yang diperoleh dari pengetahuan politik sehingga mempengaruhi partisipasi politik, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu.

2. Pengaruh Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

Penelitian ini dilakukan untuk mencari seberapa besar pengaruh aktor politik terhadap partisipasi politik masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah salah satunya dapat diperoleh dari penilaian masyarakat terhadap aktor politik sehingga mampu mempengaruhi partisipasi politik yang dapat dilihat dari interaksi antara aktor politik dan masyarakat, hubungan aktor politik dan masyarakat, kinerja aktor politik, kualitas aktor politik, dan perilaku politik aktor politik.

3. Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

Kesadaran politik adalah suatu keadaan dimana seseorang tanggap dan mengerti situasi tentang hal yang mencakup mengenai politik, wawasan politik, orientasi politik yang memungkinkan seseorang tersebut memberikan pendapat, memberikan solusi, memberikan keputusan dan mendorong agar bergerak dalam pembangunan. Kesadaran politik menyangkut pengetahuan politik dan partisipasi politik masyarakat terhadap politik. Di sisi lain, rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan yang diwakili oleh keberadaan aktor politik dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Secara umum kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat melalui gambar skema di bawah ini:



Gambar 2. Skema Kerangka Berfikir

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Pengetahuan politik sangat penting guna memahami fenomena politik yang terjadi, sehingga seseorang dapat paham dan tanggap akan fenomena politik tersebut. Dengan adanya pengetahuan politik yang baik, maka seseorang tersebut akan sadar pentingnya politik dalam kehidupan sehingga seseorang tersebut akan melibatkan dirinya atau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Sedangkan keberadaan aktor politik, segala perilaku dan tindak tanduknya dalam kegiatan politik entah baik atau buruk akan mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Ketika aktor politik memiliki perilaku politik yang baik maka masyarakat akan ikut serta dalam kegiatan politik dan termotivasi untuk terjun dalam kegiatan tersebut. Masyarakat sadar dengan ikut kegiatan politik, antara aktor politik dan masyarakat dapat bersama-sama menciptakan kesejahteraan melalui kegiatan politik dengan cara partisipasi politik.

Atas dasar pengertian tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut bahwa “ada pengaruh pengetahuan politik dan aktor politik

terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Fokus penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Whitney (Nazir, 2014: 43) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk mempelajari pengaruh pengetahuan politik dan actor

politik terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015 dimana data yang diperoleh berasal dari sampel populasi penelitian kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode statistika yang digunakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Desa Trimurti, Kabupaten Bantul dapat dikatakan memiliki tingkat partisipasi politik yang tinggi salah satunya Desa Trimurti,

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan instrumen kuesioner, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November 2016.

C. Variabel Penelitian

Penggunaan istilah variabel dapat dikenakan kepada konsep (konsep yang abstrak) maupun indikator (konsep yang konkrit) (Mustafa, 2009: 23). Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 61) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah suatu atribut atau variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Memilih variabel yang akan diteliti (antara variabel bebas dengan terikat) haruslah benar-benar masalah yang terjadi di lokasi penelitian kita dan dalam memilih variabel harus mempertimbangkan alat ukur

apa yang digunakan untuk mendukung kemampulaksanaan penelitian (Oktavia, 2015: 48). Suatu kerangka teoritik yang baik mengidentifikasi serta menentukan variabel-variabel yang relevan dengan masalah penelitian yang dirumuskan. Secara logik menjelaskan hubungan-hubungan antar variabel : variabel bebas, variabel terikat, variabel moderating serta variabel intervening. Terdapat lima hal yang perlu ada dalam setiap kerangka teoritik: (1) Variabel yang dianggap relevan harus dengan jelas diidentifikasi dan ditentukan dalam pembahasan; (2) Pembahasan harus menyatakan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain; (3) Jika karakteristik dan arah hubungan dapat dijelaskan secara teoritik berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam pembahasan dapat ditentukan apakah hubungan yang terjadi positif atau negatif. (4) Seharusnya ada penjelasan mengenai mengapa kita menduga hubungan-hubungan itu terjadi. Argumentasinya dapat ditarik dari temuan-temuan penelitian sebelumnya. (5) Suatu diagram skematik dari kerangka teoritik sebaiknya disajikan sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami hubungan-hubungan yang terjadi (Hermawan, 2005: 56).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi (Sugiyono, 2015: 61):

- a. Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat
- b. Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas

- c. Variabel moderator, dapat disebut juga variabel independen ke dua karena variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Mustafa (2009: 23-24) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel lain. Variabel terikat adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain. Selain itu menurut Rianto Adi (2004: 31), karakteristik responden yang dapat mempengaruhi variabel partisipasi politik biasanya disebut sebagai variabel “*intervening*”. Dalam hal ini, variabel *intervening* sama seperti variabel independen. Tetapi dalam penelitian ini hanya berperan sebagai variabel yang “ikut campur” mempengaruhi hubungan dua variabel atau konsep. *Intervening variable* bisa berupa karakteristik dari dua variabel atau lingkungan yang mempunyai efek secara kuat atau lemah pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Karakteristik responden dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan agamanya.

Fokus penelitian pada 2 variabel, yaitu:

1. Variabel terikat

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah partisipasi politik masyarakat yang dinyatakan dalam Y.

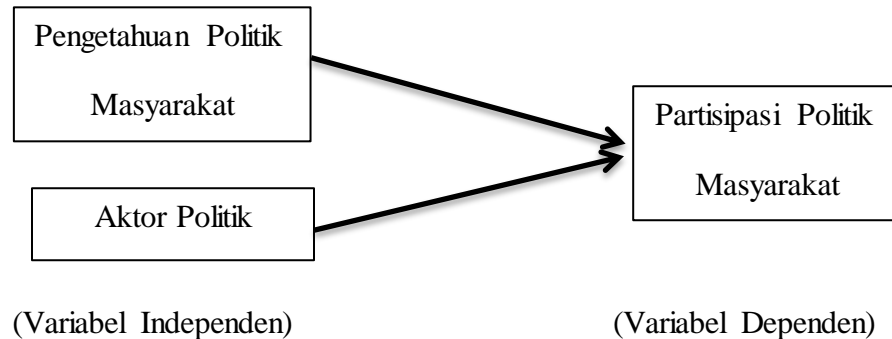
2. Variabel bebas

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu:

- a. Pengetahuan politik masyarakat yang dinyatakan sebagai X_1 .

b. Aktor Politik yang dinyatakan sebagai X_2 .

Terkait dengan hubungan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), maka dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hubungan variabel Independen-dependen

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa pengetahuan politik (X_1) dan aktor politik (X_2) sebagai variabel bebas (variabel independen) mempengaruhi partisipasi politik (Y) sebagai variabel terikat (variabel dependen).

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 117), yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi lain tentang populasi juga disampaikan oleh Kasmadi dan Sunariah (2014: 65), bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu lingkup, dan waktu yang ditentukan. Menurut Darmawan (2014: 137-138), yang dimaksud dengan populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup

banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili. Prosesnya disebut dengan teknik penyampelan atau teknik sampling.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang diteliti untuk memperoleh sumber data dalam ruang lingkup tertentu. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Trimurti yang terfokus pada 3 padukuhan yang mampu mewakili Desa Trimurti yaitu Padukuhan Jetis, Padukuhan Pedak, dan Padukuhan Sawahan. Jumlah penduduk 3 padukuhan yang dianggap mewakili Desa Trimurti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi Pemilih Penelitian

Padukuhan	Jumlah Penduduk
Jetis	502 Jiwa
Pedak	769 Jiwa
Sawahan	661 Jiwa
Total	1932 Jiwa

Sumber : Sertifikast Rekapitulasi dan Rincian Penghitungan Suara dari setiap TPS di Wilayah Desa Trimurti

Dari tabel diatas jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1932 jiwa yang diperoleh jumlah populasi pemilih pada Pilkada Bantul 2015 dari 3 padukuhan yang meliputi Padukuhan Jetis sebanyak 502 jiwa, Padukuhan Pedak sebanyak 769 jiwa, dan Padukuhan Sawahan sebanyak 661 jiwa.

Dari jumlah populasi penduduk yang dianggap telah mewakili Desa Trimurti tersebut, selanjutnya ditentukan besarnya ukuran sampel dengan menggunakan rumus (Issac dan Michael, dalam Sugiyono, 2015: 126) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana ditentukan λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bias 5%, dengan ditentukan $P = Q = 0.5$, $d = 0.05$, dan $s =$ jumlah sampel. Bila jumlah populasi dari 3 padukuhan tersebut adalah 1932 jiwa, maka dengan menggunakan tabel sampel Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2015: 128) diperoleh ukuran sampel sebanyak 299 jiwa. Selanjutnya besarnya ukuran sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah masyarakat dalam setiap padukuhan yang mewakili, yaitu dibagi ke dalam 3 padukuhan dengan alokasi ukuran sampel menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Ukuran sampel yang harus diambil (jumlah masyarakat dalam padukuhan)

Ni = Ukuran populasi (jumlah masyarakat dalam padukuhan)

N = Ukuran populasi keseluruhan

n = Ukuran sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, maka banyanya sampel untuk tiap padukuhan adalah sebagai berikut:

$$\text{Padukuhan Jetis} = \frac{502}{1932} \times 297 = 77.17 = 78$$

Padukuhan Pedak	=	$\frac{769}{1932} \times 297$	=	118.21	=	119
Padukuhan Sawahan	=	$\frac{661}{1932} \times 297$	=	101.61	=	102
Jumlah			=			299

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara peneliti untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian dan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Menurut Mustafa (2009: 92), metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, karena terhadap data itulah pengujian atau analisis akan dilakukan, Kualitas data (*goodness of data*) akan sangat dipengaruhi oleh siapa nara sumbernya, bagaimana dan dengan cara atau alat apa data itu dikumpulkan (diukur). Berdasarkan siapa narasumbernya dan bagaimana data dikumpulkan dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini, kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Kuesioner merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015: 199). Sedangkan untuk jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana kuesioner tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda *Check list* (\checkmark) pada alternative jawaban yang telah disediakan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Emory (Sugiyono, 2015: 147-148) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga sebagai bentuk penelitian. Didalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang menjadi instrumen atau alat didalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan jumlah instrumen yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel penelitian, adapun jenis instrumen yang sering digunakan didalam penelitian ini yaitu berupa kuantitatif: tes dan kuesioner, instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen mempunyai skala pengukuran bermacam-macam, adapun skala yang sering digunakan didalam penelitian sosial, pendidikan dan ekonomi yaitu segala sikap yang meliputi:

1. Skala Linkert
2. Skala Gittman
3. Rating Scale
4. Semantik Deperencial (Hamdi, 2014: 50)

Titik tolak dari penyusunan instrument penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur.

Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Supaya memudahkan penyusunan instrument, maka perlu digunakan “matriks pengembangan instrument” atau “kisi-kisi instrument” (Sugiyono, 2015: 149).

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data tentang “Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015” adalah menggunakan kuesioner (angket). Lembar kuesioner ini berjenis kuesioner tertutup, dimana telah tersedia jawaban alternative sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *check list* (√).

Dalam tahap penilaian pada penelitian ini, menggunakan skala bertingkat dimana disediakan 4 jawaban alternatif yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk penyusunan instrument disusun secara acak dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Pendoman Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrument dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan instrument, antara lain sebagai berikut:

1. Membuat indikator instrumen penelitian sesuai dengan kajian teori yang diteliti, kemudian
2. Menjabarkan tiap-tiap indikator yang telah dibuat kedalam butir pernyataan yang mewakili indikator tersebut dalam instrument penelitian.
3. Instrumen yang telah disusun, kemudian di konsultasikan kepada ahli untuk diperbaiki dan disempurnakan lalu di uji ke validannya.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Partisipasi Politik	1. Keikutsertaan masyarakat dalam Pilkada Bantul 2015	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10	10
	2. Alasan masyarakat berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2015	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20	10
Pengetahuan Politik	1. Pemahaman masyarakat tentang politik	21, 22, 23, 24, dan 25	5
	2. Pengetahuan masyarakat tentang Pilkada Bantul 2015	26, 27, 28, 29, dan 30	5
	3. Sumber pengetahuan dan informasi terkait Pilkada Bantul 2015	31, 32, 33, 34, dan 35	5
	4. Penerapan pengetahuan politik masyarakat pada Pilkada Bantul 2015	36, 37, 38, 39, dan 40	5
Aktor Politik	1. Pengetahuan tentang aktor politik pada Pilkada Bantul 2015	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50	5
	2. Pandangan masyarakat tentang aktor politik pada Pilkada Bantul 2015	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60	5
Jumlah			60

G. Validitas

Validitas penelitian berbicara mengenai sejauh mana kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya atau sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Nisfiannoor, 2009: 212). Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan realibel dengan instrument yang valid dan reabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 172)

Menurut Sugiyono (2015: 173), dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reabel. Jadi intrumen yang valid dan reabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliable. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data.

Menurut Purwoto (2007: 11), rumus yang digunakan untuk mengukur validitas tergantung skala pengukuran data yang digunakan. Jika data non-dikotomi, pengukuran menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

X = Skor butir pada nomor butir ke- i

Y = Skor total responden

Setelah r_{xy} ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.361 untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka butir instrument tersebut valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka butir instrument tersebut tidak valid.

Pada Penelitian ini, untuk pengujian validitas diambil dari Padukuhan Proketen salah satu Padukuhan di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul dengan jumlah 30 orang. Penghitungan uji validitas pada instrument penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistic* 16. Berdasarkan pengujian tersebut di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Partisipasi Politik

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Partisipasi Politik yang berjumlah 20 item pernyataan, diperoleh hasil bahwa terdapat 16 item pernyataan yang valid dan 4 item pernyataan yang tidak valid meliputi nomor 1, 10, 11, dan 19.

2. Variabel Pengetahuan Politik

Berdasarkan indicator-indikator dari variabel Pengetahuan Politik yang berjumlah 20 item pernyataan, diperoleh hasil bahwa terdapat 14 item pernyataan yang valid dan 6 item pernyataan yang tidak valid atau gugur. Pernyataan yang gugur tersebut meliputi nomor 1, 2, 3, 6, 17, dan 18.

3. Variabel Aktor Politik

Berdasarkan indicator-indikator dari variabel Pengetahuan Politik yang berjumlah 20 item pernyataan, diperoleh hasil bahwa terdapat 18 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid atau gugur. Pernyataan yang gugur tersebut meliputi nomor 5 dan 9. Karena pernyataan nomor 6 merupakan perbandingan dan berkaitan dengan pernyataan nomor 5 maka pernyataan nomor 6 dihilangkan. Sehingga terdapat 17 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang gugur atau tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item valid	Jumlah item gugur	No item yang gugur
Partisipasi politik (Y)	20	16	4	1, 10, 11, dan 19
Pengetahuan Politik (X ₁)	20	14	6	1, 2, 3, 6, 17, dan 18
Aktor Politik (X ₂)	20	17	3	5, 6, dan 9

H. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrument dapat di percaya untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi (2013: 221), instrument yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasikan data yang dapat dipercaya

juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam menguji reabilitas instrument dicari menggunakan menggunakan rumus *Alpa*. Rumus alpa digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpa:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	=	reabilitas instrument
k	=	banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soa
$\sum \sigma_b^2$	=	jumlah varians butir
σ_t^2	=	variens total

(Suharsimi, 2013: 239)

Selanjutnya setelah menghitung r_{11} yang diperoleh untuk memberikan interprestasi dengan tingkat keterandalan koefisien korelasi yang menurut Sugiyono (2013: 257) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Reliabilitas Instrument

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 5. tersebut, akan digunakan sebagai indikator instrument dinyatakan reliabel adalah 0,600. Jadi instrument dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien alpha lebih dari 0,600 dan intrumen dikatakan tidak reliabel jika memiliki koefisien alpha kurang dari 0,600.

Penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *Ststistic* 16. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reabilitas
Partisipasi Politik (Y)	0.735	Kuat
Pengetahuan Politik (X ₁)	0.736	Kuat
Aktor Politik (X ₂)	0.741	Kuat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian untuk partisipasi politik, pengetahuan politik, dan aktor politik berada dalam kategori kuat. Dengan demikian instrumen untuk masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisi data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono. 2015: 207). Menurut Nasir (2014: 304), analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian, karena dengan analisislah, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna

dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari responden yang telah mengisi angket dalam penelitian ini.

a. *Mean, median, dan modus*

Menurut Winarsunu (2009), *Mean* (\bar{X}) atau disebut dengan rata-rata adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai (\bar{X}) dengan jumlah individu N. *Median* atau disebut juga rata-rata letak. *Modus* adalah skor atau nilai yang paling sering muncul atau frekuensinya paling banyak dalam sebuah distribusi. Penentuan *mean*, *median*, dan *modus* dilakukan dengan bantuan SPSS 16.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan kelas interval dapat di cari dengan rumus

Sturge, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

n = jumlah pengamatan
k = jumlah interval kelas

(Nazir, 2014: 334)

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

Range (R) disebut juga rentangan atau jarak pengukuran dapat diidentifikasi sebagai jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah (Winarsumu, 2009: 54). Hadi (2001) memaparkan, untuk menghitung *range* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Range (R)} = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas atau besar interval kelas (*i*)

Untuk mencari besar interval kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

i = besar interval kelas
k = jumlah interval kelas
R = *range*

(Nazir, 2014: 335)

4) Membuat histogram

Grafik histogram adalah salah satu grafik yang dibuat di atas sistim koordinat (Hadi, 2001: 236). Histogram yang akan di tampilkan berdasarkan data frekuensi dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai sifat hubungan linear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk uji linearitas sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan – F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Hadi, 2004: 13)

Signifikansi 5% sehingga jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka dianggap hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat linear dan sebaliknya F_{hitung} lebih besar dar F_{tabel} maka dianggap hubungan tidak linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yaitu Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terjadi hubungan multikolinear atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari korelasi tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

X = Skor butir pada nomor butir ke- i

Y = Skor total responden

Syarat tidak terjadinya multikolinearitas adalah apabila harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0.600. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas sama atau lebih besar dari 0.600 maka terjadi multikolinearitas. Analisis data dapat dilanjutkan apabila tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisa regresi sederhana

1) Mencari korelasi X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2013: 255)

2) Mencari koefisien determinan (r^2)

Koefisien determinan adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat Y.

Rumus yang digunakan:

$$r_{(1)}^2 = \frac{(a_1 \sum x_1 y)}{\sum y^2}$$

$$r_{(2)}^2 = \frac{(a_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinan antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien predictor X_1

a_2 = koefisien predictor X_2

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004: 22)

3) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi antar variabel. Adapun rumus uji t adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2013: 230)

4) Membuat garis regresi linear sederhana

Rumus yang digunakan:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kruterium

X = Prediktor

a = bilangan koefisien predictor

K = bilangan konstan

(Hadi, 2004: 1)

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi variabel bebas (pengaruh X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ganda adalah:

1) Mencari koefisien korelasi ganda R antara X_1 dan X_2 dengan Y

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$	= koefisien determinan antara Y dengan X_1 dan X_2
a_1	= Koefisien Prediktor 1
a_2	= Koefisien Prediktor 2
$\Sigma X_1 Y$	= Jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\Sigma X_2 Y$	= Jumlah produk antara X_2 dengan Y
ΣY^2	= Jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004: 22)

- 2) Mencari koefisien determinan (R^2) antara Kriterium Y dengan Prediktor X_1 dan X_2 yaitu dengan rumus:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \Sigma x_1 y + a_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$	= koefisien determinan antara Y dengan X_1 dan X_2
a_1	= Koefisien Prediktor 1
a_2	= Koefisien Prediktor 2
$\Sigma X_1 Y$	= Jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\Sigma X_2 Y$	= Jumlah produk antara X_2 dengan Y
ΣY^2	= Jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004: 22)

- 3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis regresi

N : cacah kasus

m : cacah prediktor

R : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktorprediktor

(Hadi, 2004: 23)

Uji F untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabel. Apabila F_{reg} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dari pengaruh antar variabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila F_{reg} lebih kecil dari F_{tabel} 5% maka pengaruh antar variabel tidak signifikan.

4) Membuat persamaan garis regresi dua predictor

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = Kriterium

X_1X_2 = Prediktor 1 dan Prediktor 2

a_1 = Koefisien Prediktor 1

a_2 = Koefisien Prediktor 2

K = Bilangan Konstan

(Hadi, 2004: 18)

5) Mencari sumbangan relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE)

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan antara relatifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lainnya yang diteliti.

Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap variabel bebas terhadap Partisipasi Politik untuk keperluan prediksi. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sumbangan relatif adalah:

$$\text{Prediktor } X_1 = SR\% = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$\text{Prediktor } X_2 = SR\% = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR : sumbangan relatif prediktor

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$: jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: jumlah produk antara X_2 dengan Y

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004:37)

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sumbangan efektif adalah:

Prediktor $X_1 = SE\%X_1 = SR\% X_1 \times R$

Prediktor $X_2 = SE\%X_2 = SR\% X_2 \times R$

Keterangan:

$SE\%X_1$: sumbangan efektif X_1

$SE\% X_2$: sumbangan efektif X_2

$SR\%X_1$: sumbangan relatif X_1

$SR\% X_2$: sumbangan relatif X

R^2 : koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004:39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasan. Hasil penelitian meliputi deskripsi tempat penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

Desa Trimurti merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Srandakan, Bantul Yogyakarta. Secara geografis Desa Trimurti terletak pada Bujur: 110°14'50" dan Lintang: 07°56'19". Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY memiliki 19 dukuh/lingkungan yang terdiri dari Pedukuhan Srandakan, Pedukuhan Gerso, Pedukuhan Klurahan, Pedukuhan Proketen, Pedukuhan Jetis, Pedukuhan Sawahan, Pedukuhan Puron, Pedukuhan Puluhan Lor, Pedukuhan Puluhan Kidul, Pedukuhan Pedak, Pedukuhan Nengahan, Pedukuhan Lopati, Pedukuhan Bendo, Pedukuhan Celan, Pedukuhan Gunungsaren Lor, Pedukuhan Gunungsaren Kidul, Pedukuhan Cagunan, Pedukuhan, Mangiran, Pedukuhan Sapuangan.

Jumlah penduduk (*population*) di Desa Trimurti pada semester I 2016 berjumlah 14.587 dengan jumlah laki-laki 7.261 dan perempuan 7.326. (<http://kependudukan.jogjaprovo.go.id/>). Desa Trimurti terletak di dataran rendah beriklim tropis, yang memiliki luas wilayah 618.831,3 ha dengan

ketinggian 7 mdpl di atas permukaan laut. Posisi Desa Trimurti berbatasan dengan : Sungai Progo di sebelah utara, Desa Poncosari di sebelah selatan, Desa Catur Harjo dan Desa Tri Harjo di sebelah timur dan, Sungai Progo Kabupaten Kulon Progo di sebelah barat. Dari faktor ekonomi di Desa Trimurti, sarana ekonomi yang ada meliputi pasar (1), toko swalayan (3), Bank umum (3), dan BUKP/BKM (1). Desa Trimurti dapat dikatakan sebagai sentral industri di Kecamatan Srandakan, hal ini dapat dilihat dari data Statistik Kabupaten Bantul bahwa Desa Trimurti terdapat 5 industri yang cukup besar (Sumber: Proyeksi Penduduk 2013-BPS Kabupaten Bantul).

2. Deskripsi Khusus

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel Pengetahuan Politik (X_1) dan Aktor Politik (X_2) serta variabel terikat (variabel dependen) yaitu Partisipasi Politik (Y). Pada bagian ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang Desa Trimurtis, Srandakan, Bantul yang di ambil sampel dari 3 padukuhan yaitu dari Padukuhan Jetis, Padukuhan Sawahan, dan Padukuhan Pedak dengan jumlah sampel 299 jiwa. Deskripsi data disajikan merupakan data yang telah diolah dari nilai *mean*, *median*, dan *modus*. Selain itu, akan disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel. Secara rinci data-data masing-masing variabel dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

a. Partisipasi Politik

Data variabel Partisipasi Politik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan analisis data variabel Partisipasi Politik dengan menggunakan program komputer *SPSS Statistic 16* diperoleh skor tertinggi 64 dan skor terendah 32; dengan nilai *mean* 43.62, *median* sebesar 43, dan *modus* sebesar 43.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Partisipasi Politik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3.3 \log n \\&= 1 + 3.3 \log 299 \\&= 9.16971493 \text{ dibulatkan menjadi } 9\end{aligned}$$

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned}R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\&= 64 - 32 \\&= 32\end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas (*i*)

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\&= \frac{32}{9} \\&= 3.55556 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Data Variabel Partisipasi Politik

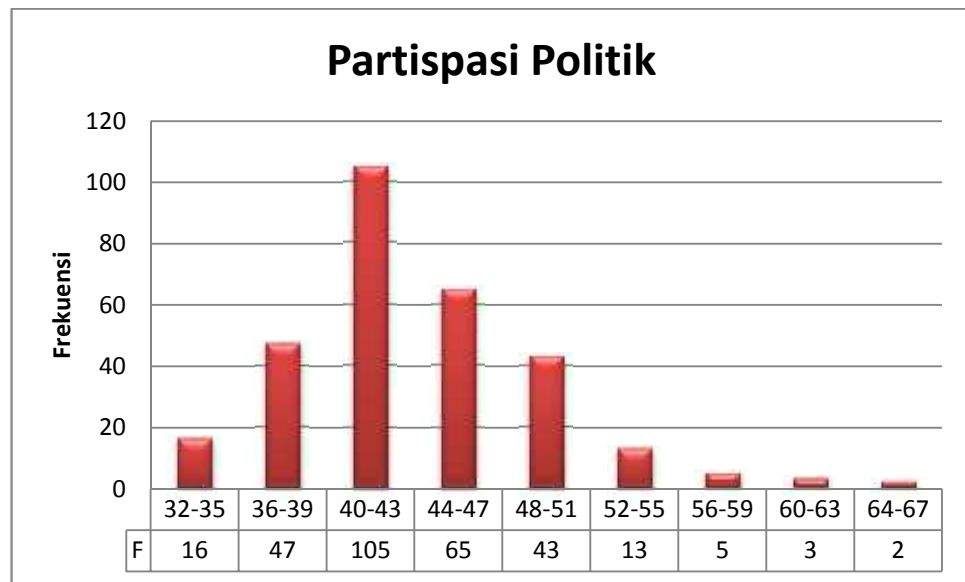
No	Interval	Frekuensi	%
1	32-35	16	5.3511706%
2	36-39	47	15.7190635%
3	40-43	105	35.1170569%
4	44-47	65	21.7391304%
5	48-51	43	14.3812709%
6	52-55	13	4.3478261%
7	56-59	5	1.6722408%
8	60-63	3	1.0033445%
9	64-67	2	0.6688963%
Jumlah		299	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi data variabel partisipasi politik di atas dapat diketahui bahwa dari frekuensi yang berjumlah 299 pada interval 32-35 untuk kelas pertama berjumlah 16 dengan presentase 5,3511706%. Kelas kedua interval 36-39 berjumlah 47 dengan presentase 15,7190635%, kelas ketiga interval 40-43 berjumlah 105 dengan presentase 35,1170569%, kelas keempat interval 44-47 berjumlah 65 dengan presentase 21,7391304%, kelas kelima interval 48-51 berjumlah 43 dengan presentase 14,3812709%, kelas keenam interval 52-55 berjumlah 13 dengan presentase 4,3478261%, kelas ketujuh interval 56-59 berjumlah 5 dengan presentase 1,6722408%, kelas kedelapan interval 60-63 berjumlah 3 dengan presentase 1,0033445%, dan untuk kelas kesembilan interval 64-67 berjumlah 2 dengan presentase 0.6688963%. untuk keseluruhan total presentase pada tabel distribusi data variabel

Partisipasi Politik diatas sebesar 100%. Pada kelas ketiga interval 40-43 memperoleh jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan kelas yang lain dengan perolehan 105.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Partisipasi Politik sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Partisipasi Politik

b. Pengetahuan Politik

Data variabel Pengetahuan Politik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan analisis data variabel Pengetahuan Politik dengan menggunakan program computer *SPSS Statistic 16* diperoleh skor tertinggi 54 dan skor terendah 33; dengan nilai *mean* 41.55, *median* sebesar 41, dan *modus* sebesar 40.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Pengetahuan Politik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 299 \\ &= 9.16971493 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

5) Menghitung rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 56 - 33 \\ &= 23 \end{aligned}$$

6) Menentukan panjang kelas (*i*)

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{23}{9} \\ &= 2.55556 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

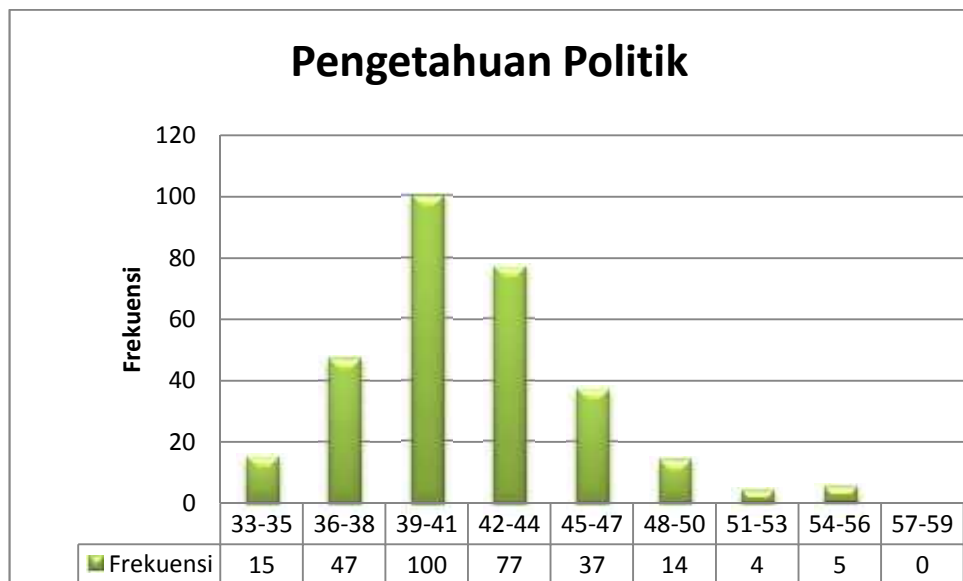
Tabel 8. Distribusi Data Variabel Pengetahuan Politik

No	Interval	Frekuensi	%
1	33-35	15	5.0167224%
2	36-38	47	15.7190635%
3	39-41	100	33.4448161%
4	42-44	77	25.7525084%
5	45-47	37	12.3745819%
6	48-50	14	4.6822742%
7	51-53	4	1.3377926%
8	54-56	5	1.6722408%
9	57-59	0	0.0000000%
Jumlah		299	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi data variabel pengetahuan politik di atas dapat diketahui bahwa dari frekuensi yang berjumlah 299 pada interval 33-35 untuk kelas pertama berjumlah 15 dengan presentase 5,0167224%. Kelas kedua interval 36-38 berjumlah 47 dengan presentase 15,7190635%, kelas ketiga interval 39-41 berjumlah 100 dengan presentase 33,4448161%, kelas keempat interval 42-44 berjumlah 77 dengan presentase 25,7525084%, kelas kelima interval 45-47 berjumlah 37 dengan presentase 12,3745819%, kelas keenam interval 48-50 berjumlah 14 dengan presentase 4,6822742%, kelas ketujuh interval 51-53 berjumlah 4 dengan presentase 1,3377926%, kelas kedelapan interval 54-56 berjumlah 5 dengan presentase 1,6722408%, dan untuk kelas kesembilan interval 57-59 berjumlah 0 dengan presentase 0%. untuk keseluruhan total presentase pada tabel distribusi data variabel Pengetahuan Politik diatas sebesar 100%. Pada kelas ketiga interval 39-41 memperoleh jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan kelas yang lain dengan perolehan 100.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Pengetahuan Politik sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Pengetahuan Politik

c. Aktor Politik

Data variabel Aktor Politik diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 butir pernyataan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Berdasarkan analisis data variabel Aktor Politik dengan menggunakan program computer *SPSS Statistic 16* diperoleh skor tertinggi 68 dan skor terendah 35; dengan nilai *mean* 51.92, *median* sebesar 51, dan *modus* sebesar 51.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Aktor Politik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 299 \\
 &= 9.16971493 \text{ dibulatkan menjadi } 9
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 68 - 35 \\ &= 33 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas (*i*)

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k} \\ &= \frac{33}{9} \\ &= 3.66667 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Tabel 9. Distribusi Data Variabel Aktor Politik

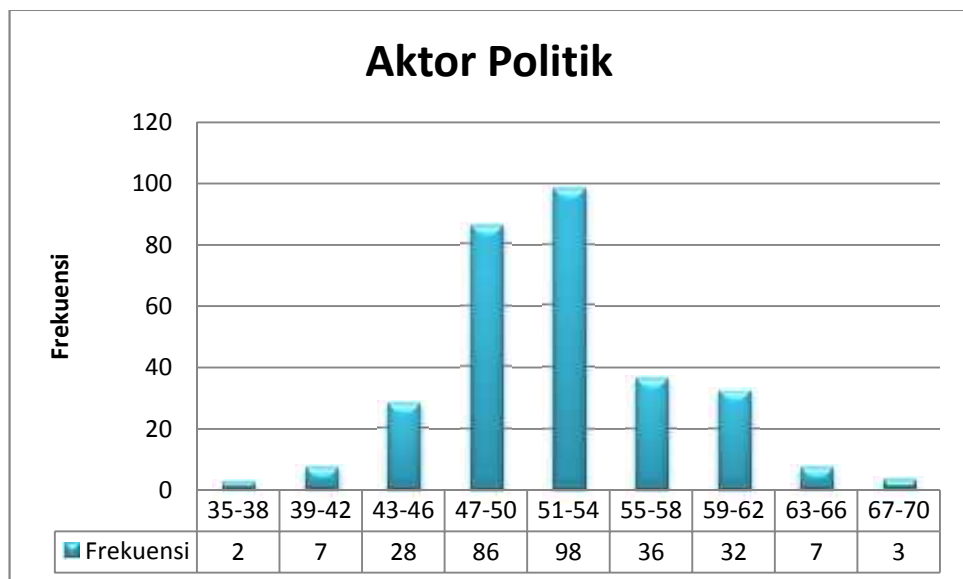
No	Interval	Frekuensi	%
1	35-38	2	0.6688963%
2	39-42	7	2.3411371%
3	43-46	28	9.3645485%
4	47-50	86	28.7625418%
5	51-54	98	32.7759197%
6	55-58	36	12.0401338%
7	59-62	32	10.7023411%
8	63-66	7	2.3411371%
9	67-70	3	1.0033445%
Jumlah		299	100%

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel distribusi data variabel aktor politik di atas dapat diketahui bahwa dari frekuensi yang berjumlah 299 pada interval 35-38 untuk kelas pertama berjumlah 2 dengan presentase 0,6688963%. Kelas kedua interval 39-42 berjumlah 7 dengan presentase 2,3411371%, kelas ketiga interval 43-46 berjumlah 28 dengan presentase 9,3645485%, kelas keempat interval 47-50 berjumlah 86 dengan presentase

28,7625418%, kelas kelima interval 51-54 berjumlah 98 dengan presentase 32,7759197%, kelas keenam interval 55-58 berjumlah 36 dengan presentase 12,0401338%, kelas ketujuh interval 59-62 berjumlah 32 dengan presentase 10,7023411%, kelas kedelapan interval 63-66 berjumlah 7 dengan presentase 2,3411371%, dan untuk kelas kesembilan interval 67-70 berjumlah 3 dengan presentase 1,0033445%. untuk keseluruhan total presentase pada tabel distribusi data variabel Aktor Politik diatas sebesar 100%. Pada kelas kelima interval 51-54 memperoleh jumlah yang paling banyak dibandingkan dengan kelas yang lain dengan perolehan 98.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Aktor Politik sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Aktor Politik

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji linearitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau tidak dengan variabel terikat (Y), jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Kriteria pengujian linearitas adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan program komputer *SPSS Statistics 16*, hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		F_{hitung}	F_{tabel}	Nilai Sig.	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1	X_1	Y	1.376	1.54663	0.114	Linear
2	X_2	Y	1.167	1.50994	0.260	Linear

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Hasil uji linearitas untuk X_1 dengan Y pada tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1.376 dan nilai F_{tabel} sebesar 1.54663 dengan nilai signifikansi 0.114. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.376 < 1.54663$) dan signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.114 > 0.05$) yang berarti hubungan antara X_1 dengan Y adalah linear.

Hasil uji linearitas untuk X_2 dengan Y pada tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 1.167 dan nilai F_{tabel} sebesar 1.50994 dengan nilai signifikansi 0.260. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.167 < 1.50994$) dan signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.260 > 0.05$) yang berarti hubungan antara X_2 dengan Y adalah linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya, multikolinearitas antar variabel sebagai syarat digunakannya regresi ganda dalam menguji hipotesis ketiga. Kriteria tidak terjadi multikolinearitas adalah apabila harga interkoreksi antar variabel bebas < 0.600 . Setelah dilakukan penghitungan dengan program *SPSS Statistics* 16, hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Aktor Politik	Pengetahuan Politik	Keterangan
Aktor Politik	1	0.375	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Politik	0.375	1	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan Politik dan Aktor Politik masing-masing memiliki koefisien korelasi sebesar 0,375. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas karena koefisien

korelasi masing-masing variabel kurang dari 0,600 ($0,375 < 0,600$), sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda dua prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics 16*. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Mod.*	r_{xly}	r^2_{xly}	t_{hit}	t_{tabel}	r_{tabel}	Koef	Kons	Ket.
X_1	0,421	0,177	8,003	1,649966	0,095307	0,502	23,635	Positif dan signifikan

*)Variabel Terkait: Partisipasi Politik

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis pertama diatas, maka diperoleh hasil dan penjabaran sebagai berikut:

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.502X_1 + 23,635$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,502. Hal tersebut berarti apabila Pengetahuan Politik (X_1) naik satu satuan maka Partisipasi Politik naik sebesar 0,502 satuan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu predictor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,421 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,177. Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari partisipasi politik (Y) yang diterangkan oleh Pengetahuan Politik (X_1). Hal ini berarti bahwa pengetahuan politik berpengaruh sebesar 17.7% terhadap

Partisipasi Politik dan terdapat 82,3% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap partisipasi politik.

3) Pengujian Signifikan dengan Uji t

Pengujian signifikan dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Politik (X_1) terhadap Partisipasi Politik (Y).

Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t ini diperoleh harga t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 8,003 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,649966. Apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,003 > 1,649966$), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul dapat diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat

Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Ringkasan hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Mod.*	r_{x2y}	r^2_{x2y}	t_{hit}	t_{tabel}	r_{tabel}	Koef	Kons	Ket.
X ₂	0,44 2	0,195	8,481	1,64996 6	0,09530 7	0,450	20,27 2	Positif dan signifikan

*)Variabel Terkait: Partisipasi Politik

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis kedua diatas, maka diperoleh hasil dan penjabaran sebagai berikut:

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.450X_2 + 20,272$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,450. Hal tersebut berarti apabila Aktor Politik (X₂) naik satu satuan maka Partisipasi Politik naik sebesar 0,450 satuan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r²)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,442 dengan koefisien determinasi (r²) sebesar 0,195. Koefisien determinasi menunjukkan

ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Partisipasi Politik (Y) yang diterangkan oleh Aktor Politik (X_2). Hal ini berarti bahwa Aktor Politik berpengaruh sebesar 19.5% terhadap Aktor Politik dan terdapat 80,5% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Partisipasi Politik.

3) Pengujian Signifikan dengan Uji t

Pengujian signifikan dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Aktor Politik (X_2) terhadap Partisipasi Politik (Y). Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t ini diperoleh harga t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 8,481 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,649966. Apabila t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,481 > 1,649966$), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul Pada Pilkada 2015 dapat diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan teknik analisis regresi ganda. Ringkasan hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis ketiga

Mod.*	Koef	$r_{y(1,2)}$	$r^2_{y(1,2)}$	F_{hit}	F_{tabel}	Kons.	Ket.
X_1	0,355	0,521	0,271	55,034	3.02595	12,048	Positif dan signifikan
X_2	0.336						

*)Variabel Terkait: Partisipasi Politik

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis ketiga diatas, maka diperoleh hasil dan penjabaran sebagai berikut:

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,355X_1 + 0,336X_2 + 12,048$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 bernilai positif sebesar 0,355 yang berarti apabila nilai Pengetahuan Politik (X_1) meningkat satu satuan maka Partisipasi Politik (Y) akan meningkat sebesar 0,355 satuan dengan asumsi Aktor Politik (X_2) tetap. Koefisien X_2 bernilai positif sebesar 0,335

yang berarti apabila nilai Aktor Politik Politik (X_2) meningkat satu satuan maka Partisipasi Politik (Y) akan meningkat sebesar 0,336 satuan dengan asumsi Pengetahuan Politik (X_1) tetap.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Hasil analisis regresi ganda dengan menggunakan program computer *SPSS Statistics 16* menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,521 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,271. Hal ini berarti bahwa Pengetahuan Politik (X_1) dan Aktor Politik (X_2) berpengaruh sebesar 27,1% terhadap Partisipasi Politik (Y), sedangkan 72,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya konteks latar belakang historis. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses-proses dan peristiwa historis pada masa lalu dan sekaligus merupakan kesinambungan yang dinamis. Faktor yang memberi pengaruh dalam perilaku politik masyarakat selanjutnya adalah kondisi geografis. Kondisi geografis merupakan pertimbangan yang penting dan mempengaruhi perilaku politik seperti pembuatan peraturan, perencanaan kebijakan, pengambilan keputusan, penegakan keputusan. Kondisi geografis juga telah mempengaruhi perbedaan tingkat partisipasi politik masyarakat. Kesenjangan pemerataan pembangunan, kesenjangan informasi, komunikasi dan teknologi ikut pula mempengaruhi proses sosialisasi politik, pendidikan

politik, dan komunikasi politik masyarakat. Perilaku masyarakat selain dipengaruhi oleh faktor faktor tersebut juga dipengaruhi oleh agama dan keyakinan. Proses-proses politik dan partisipasi warga negara paling tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemahaman agama seseorang. Pendidikan dan komunikasi juga merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku politik. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik. Makin tinggi pendidikan masyarakat menjadi makin tinggi kesadaran politiknya. Demikian sebaliknya, makin rendah tingkat pendidikannya, makin rendah pula kesadaran politiknya.

3) Pengujian Signifikan dengan Uji F

Pengujian signifikan dengan uji F digunakan untuk mengetahui keberartian variabel Pengetahuan Politik (X_1) dan Aktor Politik (X_2) terhadap Partisipasi Politik (Y). Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji F ini diperoleh harga F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 55,034 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3.02595. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel

tersebut berpengaruh signifikan dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka variabel tersebut tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($55,034 > 3.02595$), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul dapat diterima.

4) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (Pengetahuan Politik dan Aktor Politik) terhadap variabel terikat (Partisipasi Politik). Besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.

No	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (%)	Efektif (%)
1	Pengetahuan Politik (X_1)	44,77%	12,13%
2	Aktor Politik (X_2)	55,23%	14,97%
Total		100%	27,1%

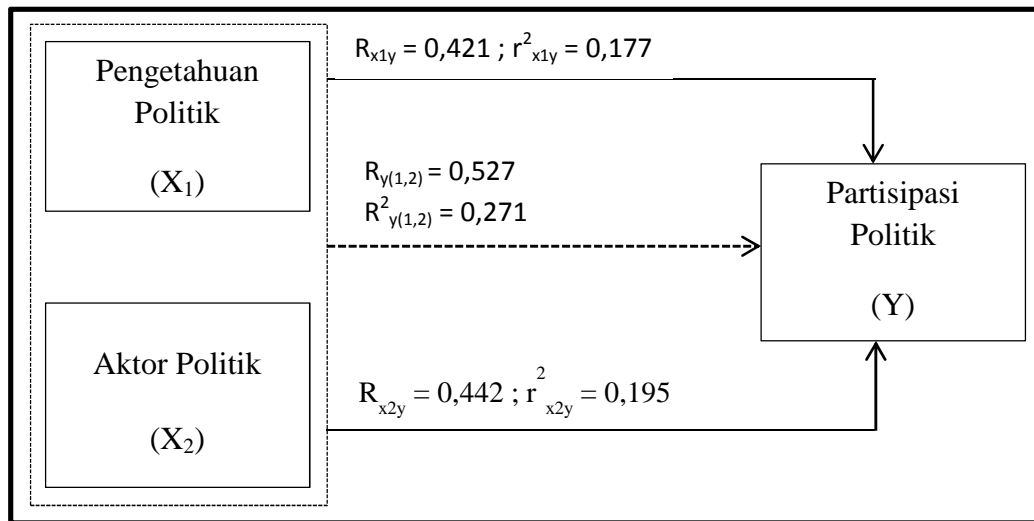
Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Pengetahuan Politik memberi

sumbangan relative sebesar 44,77% dan variabel Aktor Politik sebesar 55,23%. Sumbangan efektif variabel Pengetahuan Politik sebesar 12,13% dan Aktor Politik sebesar 14,97%. Sumbangan total sebesar 27,1% yang berarti variabel Pengetahuan Politik dan Aktor Politik secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 27,1%, sedangkan 72,9% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Paradigma Penelitian dengan Nilai Determinan

Keterangan:

—————→ : Pengaruh parsial *variabel independent* Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap *variabel dependent* yaitu Partisipasi Politik.

-----→ : Pengaruh bersama antara Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik

1. Pengaruh Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,421 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,177, sedangkan untuk r_{tabel} sebesar 0,095307. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,003 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,649966. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,003 > 1,649966$), sehingga variabel Pengetahuan Politik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Politik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Walaupun pengetahuan politik memiliki pengaruh yang positif

terhadap partisipasi politik, namun dengan perolehan prosentase 17,7 % sangatlah kecil. Alasannya, pengaruh pengetahuan politik memiliki pengaruh dibawah 50%. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Surbakti (2010 :184) menyebutkan tinggi rendahnya Partisipasi Politik seseorang dipengaruhi oleh kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Terkait pengetahuan politik sebagai konsep sentral perilaku politik, Surbakti (2010: 187) menjelaskan pengetahuan politik melalui pendekatan psikologi sosial. Surbakti menjelaskan bahwa pendekatan psikologis sosial sama dengan penjelasan yang diberikan dalam model perilaku politik. Salah satu konsep psikologi sosial yang digunakan untuk menjelaskan perilaku untuk memiliki pada pemilihan umum berupa identifikasi partai. Konsep ini merujuk pada persepsi pemilih atas partai-partai yang ada atau keterikatan emosional pemilih terhadap partai tertentu. Konkretnya, partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor lain. Selain itu, tingkah laku psikologis menerjemahkan bahwa dalam tingkah laku politik adalah ia (manusia) bersama kepentingan, tujuan, dan motivasi yang mengakibatkan proses belajar, pemahaman, kognisi, dan simbolis. Proses-proses

pembelajaran politik behavioral sosialisasi. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan terkait politik yang didukung oleh berbagai pemahaman, pengalaman dan kesadaran politik yang telah dimiliki maka partisipasi politik masyarakat pun menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Hermanto (2009) mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum (Studi korelasi di perumahan Joho Baru kabupaten Sukoharjo)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Politik yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,540 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,195 ($0,540 > 0,195$) dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hasil koefisien korelasi yang positif di atas menunjukkan bahwa arah hubungan yang berbanding lurus antara Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik.

2. Pengaruh Aktor Politik terhadap Partisipasi politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,442 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,195, sedangkan untuk r_{tabel} sebesar 0,95307. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik yang berarti bahwa setiap perilaku aktor politik yang ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung di masyarakat akan mempengaruhi Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantu, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,481 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,649966. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,481 > 1,649966$), sehingga variabel Aktor Politik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Politik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Walaupun aktor politik memiliki pengaruh yang positif terhadap partisipasi politik, namun dengan perolehan prosentase 19,5 % sangatlah kecil. Alasannya, pengaruh aktor politik memiliki pengaruh dibawah 50%.

Dalam mengkaji perilaku politik seringkali dilakukan dari sudut pandang psikologis disamping pendekatan struktural fungsional dan struktur konflik. Sudut pandang psikologis ini menjelaskan pertimbangan-pertimbangan latar belakang secara menyeluruh, baik aspek politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertimbangan kepentingan lain. Perilaku aktor politik seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan penegakan keputusan dipengaruhi oleh berbagai dimensi latar belakang yang merupakan bahan

dalam pertimbangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan latar belakang (Sastroatmodjo, 1995: 13). Frekuensi dan kualitas seseorang yang semakin peka dan terbuka terhadap perangsang politik seperti kontak pribadi seseorang untuk aktif dalam kegiatan politik. Dengan mengikuti diskusi-diskusi politik, mengikuti informasi di media massa mengenai persoalan-persoalan politik memungkinkan individu terbuka terhadap pemecahan soal-soal tersebut. Seseorang yang memiliki formasi cukup lengkap terhadap pemasalahan itu. Karakteristik pribadi seseorang memiliki pengaruh dalam partisipasi politik warga negara. kepribadian yang terbuka, sosiabel, *ekstrovert* (lebih suka memikirkan orang lain) cenderung melakukan kegiatan politik dibandingkan yang *introvert*. Kepribadian yang terbuka memungkinkan seseorang menerima informasi dan perangsang-perangsang politik dari lingkungannya. Dengan demikian faktor karakteristik pribadi seseorang berpengaruh terhadap perilaku politiknya. Ketika Aktor politik secara pemikiran dan tinggah laku politik baik maka masyarakat akan termotivasi untuk ikut dalam partisipasi politik, atau sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Hermanto (2009) mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum (Studi korelasi di perumahan Joho Baru kabupaten Sukoharjo)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pekerjaan terhadap Partisipasi Politik yang ditunjukkan dengan nilai r_{x2y} sebesar 0,432 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,195

(0,432>0,195) dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hasil koefisien korelasi yang positif di atas menunjukkan bahwa arah hubungan yang berbanding lurus antara Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik.

3. Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0,521 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik yang berarti bahwa setiap Pengetahuan Politik dan aktor politik yang ditunjukkan bersama-sama secara langsung maupun tidak langsung di masyarakat akan mempengaruhi Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantu, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 55,034 yang kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3,02595. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (55,034 > 3,02595), sehingga variabel Pengetahuan Politik dan Aktor Politik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Politik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Sumbangan relative (SR) variabel Pengetahuan Politik sebesar 44,77% dan variabel Aktor Politik sebesar 55,23%, total yang diperoleh dari sumbangan relative (SR) sebesar 100%. Sumbangan efektif (SE) variabel Pengetahuan Politik sebesar 12,13% dan variabel Aktor Politik sebesar 14,97%, total yang diperoleh dari sumbangan relative (SR) sebesar 27,1% sedangkan 72,9% berasal dari variabel lain atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misal dalam konteks latar belakang historis. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses-proses dan peristiwa historis pada masa lalu dan sekaligus merupakan kesinambungan yang dinamis. Faktor yang memberi pengaruh dalam perilaku politik masyarakat selanjutnya adalah kondisi geografis. Kondisi geografis merupakan pertimbangan yang penting dan mempengaruhi perilaku politik seperti pembuatan peraturan, perencanaan kebijakan, pengambilan keputusan, penegakan keputusan. Kondisi geografis juga telah mempengaruhi perbedaan tingkat partisipasi politik masyarakat. Kesenjangan pemerataan pembangunan, kesenjangan informasi, komunikasi dan teknologi ikut pula mempengaruhi proses sosialisasi politik, pendidikan politik, dan komunikasi politik masyarakat. Perilaku masyarakat selain dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut juga dipengaruhi oleh agama dan keyakinan. Keyakinan dan agama

apa pun merupakan pedoman dan acuan yang penuh dengan norma-norma dan kaidah-kaidah yang dapat mendorong dan mengarahkan perilaku politik sesuai dengan agama dan keyakinannya. Proses-proses politik dan partisipasi warga Negara paling tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemahaman agama seseorang. Pendidikan dan komunikasi juga merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku politik. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik. Makin tinggi pendidikan masyarakat menjadi makin tinggi kesadaran politiknya. Demikian sebaliknya, makin rendah tingkat pendidikannya, makin rendah pula kesadaran politiknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Rahman (2007 :289) bahwa kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Hermanto (2009) dengan judul “Pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap partisipasi politik dalam pemilihan umum (Studi korelasi di perumahan Joho Baru kabupaten Sukoharjo)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan signifikan antara Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Partisipasi Politik

dalam pemilihan umum (Studi korelasi di perumahan Joho Baru kabupaten Sukoharjo) yang dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 37,590 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,92.

Berdasarkan persamaan regresi juga diperoleh koefisien regresi kedua variabel, yaitu Pengetahuan Politik dan Aktor Politik yang positif yang berarti arah hubungan kedua variabel ini adalah berbanding lurus. Masyarakat yang memiliki pengetahuan politik yang tinggi mampu menilai perilaku aktor politik dengan baik sehingga partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Disadari bahwa faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik sangat banyak, sementara penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen saja yaitu Pengetahuan Politik dan Aktor Politik. Selain itu, kedua variabel independen tersebut tidak berdiri sendiri karena ada faktor lain yang mempengaruhi pula yang disebut variabel intervening. Namun, dalam penelitian ini variabel intervening antara variabel independen tidak dibahas. Meskipun antara variabel independen dengan variabel dependen terdapat pengaruh, namun besarnya sumbangan yang dapat diberikan hanya sebesar 12,13% untuk variabel Pengetahuan Politik dan 14,97% untuk variabel Aktor Politik,

sehingga masih tersisa 72,9% dari variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan metode *chek list*, walaupun dianggap responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, akan tetapi dalam proses pengambilan data di masyarakat tetap banyak kendala dan sulit untuk di kontrol. Teknik pengumpulan data lainnya yang dapat digunakan adalah metode wawancara atau interview, karena jawaban yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam, namun memerlukan waktu yang lama dan harus memikirkan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan politik terhadap partisipasi politik, namun pengaruh positif yang diberikan pengetahuan politik terhadap partisipasi politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul hanya sebesar 17,7%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,421 dan koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,177. Terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} 8,003 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,649966 ($8,003 > 1,649966$) pada taraf signifikansi 5% serta model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,502X_1 + 23,635$.
2. Terdapat pengaruh positif antara aktor politik dan partisipasi politik, namun, namun pengaruh positif yang diberikan aktor politik terhadap partisipasi politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul hanya sebesar 19,5%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,442 dan koefisien determinan (r^2_{x2y}) sebesar 0,195. Terdapat pengaruh signifikan antara aktor politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hal ini

ditunjukkan dengan t_{hitung} 8,481 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,649966 (8,481 > 1,649966) pada taraf signifikansi 5% serta model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,450X_2 + 20,272$.

3. Terdapat pengaruh positif antara Pengetahuan Politik dan Aktor Politik secara bersama-sama terhadap Partisipasi Politik. Namun, pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap partisipasi politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul hanya sebesar 27,1%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda bahwa koefisien korelasi ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0,521, koefisien determinan sebesar ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,271. Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan politik dan aktor politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} 55,034 lebih besar dari F_{tabel} 3,02595 pada taraf signifikansi 5% dan model regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 0,355X_1 + 0,336X_2 + 12,048$. Sumbangan relatif Pengetahuan Politik sebesar 44,77% dan sumbangan efektif sebesar 12,13%. Sumbangan relatif Aktor Politik sebesar 55,23% dan sumbangan efektif sebesar 14,97%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan politik dan partisipasi politik pada Pilkada Bantul 2015

masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Namun pengetahuan politik hanya memberikan pengaruh positif sebesar 17,7%. Dapat dikatakan pengaruh positif yang diberikan oleh pengetahuan politik terhadap partisipasi politik kecil karena kurang dari 50%. Oleh karena itu perlunya pendidikan politik bagi masyarakat guna memberikan pemahaman dan informasi terkait politik yang mampu menimbulkan kesadaran politik bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik

2. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktor politik terhadap partisipasi politik pada Pilkada Bantul 2015 masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Namun, aktor politik hanya memberikan pengaruh positif terhadap Partisipasi Politik sebesar 19,5%. Dapat dikatakan pengaruh positif yang diberikan aktor politik terhadap partisipasi politik kecil karena kurang dari 50%. Dalam hal ini, perlunya pendekatan yang dilakukan oleh aktor politik kepada masyarakat dengan menjalin hubungan dan interaksi yang baik antara aktor politik dengan masyarakat. Meningkatkan kualitas aktor politik dari perilaku politik maupun dari kinerjanya sehingga akan menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap aktor politik..
3. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengetahuan Politik dan Aktor politik terhadap Partisipasi Politik. Namun, keduanya secara bersama-sama memberikan pengaruh positif yang kecil yaitu sebesar 27,1% terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Oleh karena itu, memberikan

pendidikan politik, menanamkan pemahaman politik terkait Pilkada Bantul 2015 sangat diperlukan guna menambah pengetahuan politik masyarakat serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap aktor politik dengan kualitas aktor politik yang mumpuni dari segi perilaku dan kinerjanya sehingga mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, dan implikasi tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Partisipasi Politik, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 5 (saya ikut menyumbangkan dana pada saat ikut kampanye) memiliki skor jawaban yang paling rendah. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemberian materi guna mensukseskan pilkada kurang diminati oleh masyarakat. Karena masyarakat cenderung berpartisipasi dalam bentuk aktif dalam kegiatan politik misalnya mengamati proses pengambilan suara, ikut dalam kampanye, mengawasi penghitungan suara, ataupun ikut mensosialisasikan para calon. Mahasiswa perlu mencari tahu tentang bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat.
- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Pengetahuan Politik, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 8 (saya mendapat informasi tentang Pilkada dari tim sukses masing-masing calon)

memiliki skor jawaban yang paling rendah. Di lapangan masyarakat kurang mendapat informasi dari tim sukses masing-masing calon selama masa kampanye. Hal itu dapat disebabkan dari pihak masyarakat atau dari pihak tim sukses itu sendiri. Mahasiswa hendaknya dapat mempelajari dan mencari tahu sumber-sumber pengetahuan lain tentang politik yang di dapat oleh masyarakat.

- c. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel Aktor Politik, diketahui bahwa butir pernyataan nomor 9 (Pasangan calon Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si lebih dekat dengan masyarakat) memiliki skor jawaban yang paling rendah. Penggunaan nama tokoh dalam penelitian memang sangat sensitif. Oleh karena itu, dari hasil yang didapat dalam penelitian hendaknya ditunjang dengan wawancara terkait alasan masyarakat merasa pasangan calon Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si kurang dekat dengan masyarakat. Sehingga akan diketahui lebih mendalam alasan masyarakat merasa Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si selaku salah satu aktor politik dalam Pilkada Bantul 2015 kurang dekat.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Pengetahuan Politik dan Aktor Politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel adalah sebesar 27,1%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Partisipasi Politik tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel yaitu Pengetahuan Politik dan Aktor Politik, namun masih terdapat 72,9% variabel-variabel lain yang mempengaruhi Partisipasi Politik yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hendaknya dalam penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi Partisipasi Politik, misalnya faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam partisipasi politik dalam konteks latar belakang historis. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh proses-proses dan peristiwa historis pada masa lalu dan sekaligus merupakan kesinambungan yang dinamis. Faktor yang memberi pengaruh dalam perilaku politik masyarakat selanjutnya adalah kondisi geografis. Kondisi geografis merupakan pertimbangan yang penting dan mempengaruhi perilaku politik seperti pembuatan peraturan, perencanaan kebijakan, pengambilan keputusan, penegakan keputusan. Kondisi geografis juga telah mempengaruhi perbedaan tingkat partisipasi politik masyarakat. Kesenjangan pemerataan pembangunan, kesenjangan informasi, komunikasi dan teknologi ikut pula mempengaruhi proses sosialisasi politik, pendidikan politik, dan komunikasi politik masyarakat. Perilaku masyarakat selain dipengaruhi oleh faktor faktor tersebut juga dipengaruhi oleh agama dan keyakinan. Keyakinan dan agama apa pun merupakan pedoman dan acuan yang penuh dengan norma-norma dan kaidah-kaidah yang dapat mendorong dan mengarahkan perilaku politik sesuai dengan agama dan keyakinannya. Proses-proses politik dan partisipasi warga

Negara paling tidak dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemahaman agama seseorang. Pendidikan dan komunikasi juga merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku politik. Tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik. Makin tinggi pendidikan masyarakat menjadi makin tinggi kesadaran politiknya. Demikian sebaliknya, makin rendah tingkat pendidikannya, makin rendah pula kesadaran politiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Agustino, Leo. 2007. *Perihal Ilmu Politik: Sebuah Bahasan Memahami Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aini, Nurul dan Philipus. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Almond, Gabriel A. dan Sidney Verba. 1984. *Budaya Politik: tingkah laku politik dan demokrasi di lima Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basrowi, dkk. 2012. *Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cholisin dan Nsiwan. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak
- Dayanto. 2015. *Peraturan Daerah Responsif: Fondasi Teoretik dan Pedoman Pembentukannya*. Yogyakarta: Deepublish
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Duverger, Maurice. 2007. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka
- Firmansyah. 2008. *Mengelola Partai Politik Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Handoyo, Eko. 2013. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Ombak
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis*. Jakarta: Grasindo
- Horrison. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana
- Isaac Prilleltensky dan Dennis Fox. 2005. *Psikologi Kritis*. Jakarta: Teraju

- Ismainar, Hetty. 2015. *Manajemen Unit Kerja: Untuk Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish
- Ismanto, Ign. 2004. *Pemilihan Presiden Secara Langsung 2004: Dokumentasi, Analisis, dan Kritik*. Jakarta: Galang Press, Kementerian Ristek, dan CSIS
- Kansil. 1986. *Aku Pemuda Indonesia: Pendidikan Poltik Generasi Muda*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik: Sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kattsoff, Louis O. 2004. *Pengantar Filsafat*. Diterjemahkan oleh: Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka & Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- _____, _____. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi AntarBudaya*. Yogyakarta: LKiS
- Mahtudin, Muhammad Alfian Alfian. 2009. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Maksudi, Beddy Iriawan. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marsh, David dan Gerry Stoker. 2012. *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media
- McNair, Brian. 2003. *An Introduction To Political Communication*. London and New York: Routledge
- Michael Rush dan Phillip Althoff. 2008. *Pengantar Sosioogi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nasir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasiwan. 2012. *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Ombak
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

- Oktavia, Nova. 2015. *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish
- Prawoto dan Yonatan Wiyoso. 2013. *Manifestasi Pancasila dalam Pasang Surut Stabilitas dan Partisipasi Politik di Indonesia*. Bandung: Fokusmedia
- Pedak, Mustamir. 2009. *Metode Supernol Menaklukkan Stres*. Jakarta: Hikmah.
- Purwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo
- Rahman. 2007. *Sistem Politik Indonesia*: Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Semma, Mansyur. 2008. *Negara dan Korupsi: Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Soyomukti, Nurani. 2011. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukidin, dkk. 2012. *Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Surajiyo. 2010. *Filsafat Ilmu & Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo
- Syahrial, Syahrban dkk. 2011. *Pengetahuan Dasar-dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo
- TIM Dosen PAI. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Tumudi, Endang. 2003. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKis
- Winarno, Budi. 2008. *Sistem Politik Era Reformasi*. Jakarta: Buku Kita
- Winarno, Budi. 2009. *Globalisasi Peluang atau ancaman bagi Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

Zen, Fathurin. 2004. *NU Politik: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LkiS

Andriyus, (2013), *Kajian Ilmu Pemerintahan : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, 2 (2), 29-34.

Jason Barabas, dkk. 2014. *The Question(s) of Political Knowledge*. Vol 108 (4). Hal 840. Tersedia: <http://www.carlislerainey.com/papers/quadrants.pdf> . [24 Oktober 2016]

Anonime. 2015. *Pilkada Kabupaten Bantul*. Tersedia pada <https://pilkada2015.kpu.go.id/bantulkab/srandakan/trimurti/>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2016

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET UJI COBA INSTRUMEN

UJI COBA INSTRUMEN

Angket Uji Coba Instrumen

Kepada

Yth. Masyarakat Padukuhan Proketen

Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Berkaitan dengan hal tersebut saya meminta kerelaan dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi angket uji coba ini dengan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang bapak/ibu/saudara/i berikan saya jaga kerahasiaannya. Untuk itu saya mengharap bapak/ibu/saudara/I dapat memberikan jawaban dengan jujur, sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu/saudara/i.

Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara/I dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ardhita Yuliana Nugraheni

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bapak/Ibu yang terhormat, maksud dari tujuan pengisian angket (Instrumen Penelitian) ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015.
- b. Dalam menjawab setiap pertanyaan sangat dibutuhkan kejujuran dari Bapak/Ibu dan saudara/I sebagaimana yang telah dirasakan atau dialami karena kejujuran yang Bapak/Ibu berikan akan member masukan yang bermanfaat bagi penelitian ini.
- c. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang tersedia.
- d. Berilah tanda centang (☐) pada bobot nilai alternatif jawaban yang paling merefleksi persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan.

Keterangan = SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Angket Partisipasi Politik

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menggunakan hak pilih dalam Pilkada Bantul 2015				
2	Saya mengikuti kegiatan kampanye pada saat Pilkada 2015				
3	Saya ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara Pilkada Bantul 2015				
4	Saya ikut menyaksikan dalam penghitungan suara pada Pilkada Bantul 2015				
5	Saya ikut mensosialisasikan para calon dan pendukungnya				
6	Saya ikut menyumbangkan dana pada saat kampanye berlangsung				
7	Saya menjadi panitia pelaksana dalam Pilkada Bantul 2015				
8	Saya mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilkada 2015				
9	Saya menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilkada				
10	Aktif mengajak keluarga untuk menggunakan hak pilih dalam Pilkada Bantul 2015				
11	Saya ikut memilih Bupati dan Wakil Bupati dalam Pilkada Bantul 2015 karena kesadaran diri sendiri				
12	Saya ikut memilih Bupati dan Wakil Bupati dalam Pilkada Bantul 2015 karena termotivasi oleh aktor politik				
13	Saya ikut berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2015 karena saya menyukai pasangan calon				
14	Saya ikut berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2015 karena ingin adanya perubahan untuk lebih baik				
15	Saya ikut dalam Pilkada Bantul 2015, karena saya tahu suara saya dapat membuat perubahan				
16	Saya ikut berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2015 karena saya tahu tentang calon bupati				
17	Saya ikut dalam Pilkada Bantul 2015 karena hasil suara saya akan saya rasakan di kemudian hari				
18	Suara yang saya berikan akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat				
19	Memberikan suara pada Pilkada Bantul 2015, merupakan bentuk memberikan pendapat secara tidak langsung				
20	Saya ikut dalam Pilkada Bantul 2015 karena ingin pasangan calon yang saya dukung menang dalam pemilihan				

2. Angket Pengetahuan Politik

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Politik merupakan interaksi antara pemerintah dan masyarakat				
2	Politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama				
3	Pengetahuan tentang politik tidak hanya di dapat dalam pendidikan formal, misal di bangku sekolah				
4	Memberikan suara, diskusi kelompok, kegiatan kampanye, pengajuan revisi merupakan bentuk dari kegiatan politik				
5	Pengetahuan terkait politik dapat diperoleh melalui pengalaman seseorang dalam bidang politik				
6	Saya mengetahui aturan tata pelaksana Pilkada Bantul 2015				
7	Saya mengetahui syarat untuk ikut serta dalam Pilkada 2015				
8	Saya mengetahui tentang Pilkada Bantul 2015				
9	Saya mengetahui manfaat dari Pilkada				
10	Saya mengetahui bahwa Pilkada 2015 diamanatkan oleh UU Nomor 1 Tahun 2014 yang kemudian telah diubah dengan UU Nomor 8 Tahun 2015				
11	Saya mendapat informasi tentang Pilkada dari media social				
12	Saya mendapat informasi tentang Pilkada dari tim sukses masing-masing calon				
13	Saya memperoleh informasi tentang Pilkada 2015 dari teman/keluarga melalui diskusi				
14	Saya melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi terkait Pilkada bantul 2015				
15	Saya mendapat informasi tentang Pilkada Bantul 2015 sosialisasi yang diberikan KPU				
16	Saya ikut memberikan tanggapan dan masukan terkait pelaksanaan Pilkada Bantul 2015				
17	Saya ikut memberikan ide-ide dan gagasan terkait kampanye pada Pilkada 2015 agar berjalan dengan baik				
18	Berfikir kritis terhadap visi misi para calon kepala daerah yang mencalonkan diri dalam Pilkada 2015				
19	Saya sering berdiskusi tentang Pilkada Bantul 2015 dengan teman/keluarga				

20	Tanpa ada unsur paksaan dengan sadar dan sukarela menggunakan hak pilih saya dalam Pilkada Bantul 2015				
----	--	--	--	--	--

3. Angket Aktor Politik

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Aktor politik memiliki peran penting dalam pembangunan				
2	Saya mengetahui program kerja dari masing-masing calon kepala daerah pada Pilkada bantul 2015				
3	Saya mengenal semua calon kepala daerah pada Pilkada Bantul 2015				
4	Saya hanya mengenal pasangan calon Drs. H. Suharsono dan H. Abdul Halim Muslih				
5	Saya hanya mengenal pasangan calon Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si				
6	Calon kepala daerah haruslah putra daerah				
7	Calon kepala daerah mampu membaur dengan masyarakat dan mau berkunjung ke rumah masyarakat				
8	Calon kepala daerah tidak menutup mata dengan masalah di daerah				
9	Calon kepala daerah harus berpendidikan paling rendah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat				
10	Calon kepala daerah mengenal daerahnya dan dikenal oleh masyarakat di daerahnya				
11	Pasangan calon Drs. H. Suharsono dan H. Abdul Halim Muslih lebih dekat dengan masyarakat				
12	Pasangan calon Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si lebih dekat dengan masyarakat				
13	Selama masa kampanye masing-masing calon kepala daerah menunjukkan perilaku politik yang baik sehingga memotivasi masyarakat untuk ikut dalam Pilkada 2015				
14	Masing-masing calon kepala daerah pada Pilkada Bantul memiliki latar belakang politik yang baik				
15	Para aktor politik yang mencalonkan diri dalam Pilkada Bantul 2015 memiliki wawasan yang luas				
16	Pasangan calon kepala daerah Drs. H. Suharsono dan H. Abdul Halim Muslih memikirkan rakyat kecil dan dermawan				
17	Pasangan calon kepala daerah Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si memikirkan rakyat kecil dan dermawan				

18	Masing-masing calon kepala daerah tahu betul mana yang harus disikapi mana yang harus di cermati				
19	Masing-masing calon kepala daerah aktif dalam meningkatkan mutu pembangunan daerah khususnya di Desa Trimurti				
20	Selama masa kampanye pada Pilkada Bantul 2015, masing-masing calon sering berkunjung ke daerah-daerah khususnya di Desa trimurti.				

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LAMPIRAN 2

DATA DAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN

A. Tabel Data Uji Coba Instrumen

1. Data Partisipasi Politik

No	Nama	Butir Pernyataan																				Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Yuliati	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	57
2	Ismi Sukisti	3	2	3	2	2	1	3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	3	3	2	3	52
3	Casudin	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	59
4	Isna Wahyuntari	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	48
5	Sujarini	4	2	4	4	2	1	2	3	2	4	4	1	1	4	4	3	4	4	3	2	58
6	Sudarto	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	57
7	Eka Wahyudi	4	1	2	2	2	1	2	2	1	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	1	39
8	Tumiyem	4	2	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
9	Supartinem	4	3	4	4	1	1	4	1	3	4	4	1	1	4	4	3	3	4	1	3	57
10	Yasintha Ika Puspitasari	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	61
11	Siti Maimunah	3	2	3	4	1	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	49
12	Panjimas Aji Wibawa	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	56
13	Wiji Hartini	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	51
14	Samilah	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	70
15	Pujo Wiyono	4	3	2	1	4	2	3	2	1	4	3	2	1	4	4	3	2	1	4	3	53
16	Radiyo	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	2	1	57
17	Susi Astuti	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	43
18	Supargono	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	61
19	Muslihah Amna	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
20	Kamsi Hernanto	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	52

No	Nama	Butir Pernyataan																				Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
21	suratinah	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	44
22	Wiji Muhyani	4	2	2	3	2	2	1	1	1	3	4	2	2	4	2	3	2	3	3	3	49
23	Sukijan	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
24	Umudi Astutik	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
25	Sri Hartini	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	61
26	Tentri Yulliaviati	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	61
27	Yunita Sari	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	63
28	Supri Handono	4	2	3	3	2	2	2	1	2	3	4	1	2	4	3	3	3	3	2	3	52
29	Hanafi	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	57
30	Tri Handoyo	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	61

2. Data Pengetahuan Politik

No	Nama	Butir Pernyataan																				Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Yuliati	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	57
2	Ismi Sukisti	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	54
3	Casudin	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	56
4	Isna Wahyuntari	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	4	51
5	Sujarini	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	59
6	Sudarto	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	54
7	Eka Wahyudi	3	2	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	3	1	2	1	2	2	4	45
8	Tumiyem	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	56
9	Supartinem	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	65
10	Yasintha Ika Puspitasari	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
11	Siti Maimunah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	54
12	Panjimas Aji Wibawa	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	55
13	Wiji Hartini	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	4	55
14	Samilah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	64
15	Pujo Wiyono	4	3	2	1	4	3	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	54
16	Radiyo	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
17	Susi Astuti	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	3	46
18	Supargono	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
19	Muslihah Amna	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	72
20	Kamsi Hernanto	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	57
21	suratinah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	42
22	Wiji Muhyani	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	53

No	Nama	Butir Pernyataan																				Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
23	Sukijan	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	53
24	Umudi Astutik	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	53
25	Sri Hartini	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	73
26	Tentri Yulliaviati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	57
27	Yunita Sari	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	63
28	Supri Handono	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	54
29	Hanafi	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	1	3	4	2	4	57
30	Tri Handoyo	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	73

3. Data Aktor Politik

No	Nama	Butir Pernyataan																				Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Yuliati	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61
2	Ismi Sukisti	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	65
3	Casudin	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	60
4	Isna Wahyuntari	1	3	1	3	3	1	1	3	1	1	2	2	3	1	3	1	1	2	3	3	39
5	Sujarini	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
6	Sudarto	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	59
7	Eka Wahyudi	3	1	1	1	1	2	2	4	4	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	40
8	Tumiyem	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	56
9	Supartinem	3	3	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	67
10	Yasintha Ika Puspitasari	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	61
11	Siti Maimunah	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	60
12	Panjimas Aji Wibawa	3	1	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	57
13	Wiji Hartini	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	55
14	Samilah	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	65
15	Pujo Wiyono	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	50
16	Radiyo	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	68
17	Susi Astuti	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	3	4	4	3	4	4	4	56
18	Supargono	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
19	Muslihah Amna	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	64
20	Kamsi Hernanto	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	59
21	suratinah	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	46
22	Wiji Muhyani	2	3	2	2	2	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	56
23	Sukijan	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55

No	Nama	Butir Pernyataan																				Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
24	Umudi Astutik	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55
25	Sri Hartini	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	70
26	Tentri Yulliaviati	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	61
27	Yunita Sari	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	61
28	Supri Handono	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
29	Hanafi	1	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	55
30	Tri Handoyo	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	70

B. Uji Validitas

1. Partisipasi Politik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item 1	107.63	218.723	.242	.733	Tidak valid
item 2	109.03	207.826	.725	.717	Valid
item 3	108.40	209.903	.475	.722	Valid
item 4	108.63	209.275	.460	.722	Valid
item 5	109.03	207.344	.615	.717	Valid
item 6	109.57	216.047	.391	.729	Valid
item 7	109.00	213.931	.370	.727	Valid
item 8	109.07	207.857	.640	.718	Valid
item 9	109.23	205.495	.748	.714	Valid
item 10	108.03	218.102	.277	.732	Tidak valid
item 11	107.73	221.513	.047	.737	Tidak valid
item 12	109.20	206.717	.548	.718	Valid
item 13	108.63	206.033	.560	.717	Valid
item 14	107.60	213.214	.562	.725	Valid
item 15	108.00	210.759	.520	.722	Valid
item 16	108.30	208.838	.632	.719	Valid
item 17	108.03	211.757	.567	.723	Valid
item 18	108.17	211.937	.379	.725	Valid
item 19	108.23	219.702	.097	.736	Tidak valid
item 20	108.17	213.178	.369	.727	Valid
Skor total	55.63	55.620	1.000	.843	

2. Pengetahuan Politik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_1	110.8000	208.372	.315	.731	tidak valid
item_2	110.7667	207.082	.343	.729	tidak valid
item_3	110.9667	214.861	-.042	.741	tidak valid
item_4	110.9667	204.447	.501	.725	valid
item_5	111.0000	206.414	.461	.728	valid
item_6	111.0000	208.690	.291	.732	tidak valid
item_7	110.7333	203.306	.566	.723	valid
item_8	110.7667	208.047	.467	.730	valid
item_9	111.0000	202.828	.681	.722	valid
item_10	111.4333	193.289	.814	.708	valid
item_11	111.1000	202.645	.530	.723	valid
item_12	111.3333	200.920	.529	.721	valid
item_13	111.2333	200.530	.592	.720	valid
item_14	111.3000	195.114	.714	.712	valid
item_15	111.2000	199.476	.553	.719	valid
item_16	111.5333	201.430	.536	.721	valid
item_17	111.7000	207.597	.328	.730	tidak valid
item_18	111.2333	208.737	.239	.732	tidak valid
item_19	111.2333	202.875	.485	.724	valid
item_20	110.4000	208.869	.365	.731	valid
VAR00001	56.9667	53.620	1.000	.848	

3. Aktor Politik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item_1	114.13	258.878	.436	.731	Valid
item_2	114.43	254.116	.572	.726	Valid
item_3	114.73	253.375	.599	.725	Valid
item_4	115.13	262.120	.385	.734	Valid
item_5	115.07	268.409	.073	.742	tidak valid
item_6	114.17	250.489	.652	.722	Valid
item_7	113.87	254.257	.648	.725	Valid
item_8	113.70	261.252	.369	.734	Valid
item_9	114.10	261.472	.289	.735	tidak valid
item_10	113.90	259.541	.381	.732	Valid
item_11	114.17	256.833	.475	.729	Valid
item_12	114.77	259.564	.390	.732	Valid
item_13	114.17	257.109	.522	.729	Valid
item_14	114.07	253.168	.847	.723	Valid
item_15	114.07	256.892	.559	.728	Valid
item_16	114.20	252.924	.677	.724	Valid
item_17	114.20	256.234	.620	.727	Valid
item_18	114.00	258.966	.569	.730	Valid
item_19	114.23	260.668	.375	.733	Valid
item_20	114.30	255.459	.561	.727	Valid
Skor_total	58.60	67.628	1.000	.865	

C. Uji Reliabilitas

1. Partisipasi Politik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	21

2. Pengetahuan Politik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	21

3. Aktor Politik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	21

LAMPIRAN 3

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Instrumen

Kepada

Yth. Masyarakat Padukuhan Proketen

Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Berkaitan dengan hal tersebut saya meminta kerelaan dan kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi angket uji coba ini dengan memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang bapak/ibu/saudara/i berikan saya jaga kerahasiaannya. Untuk itu saya mengharap bapak/ibu/saudara/I dapat memberikan jawaban dengan jujur, sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu/saudara/i.

Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara/I dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Ardhita Yuliana Nugraheni

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Bapak/Ibu yang terhormat, maksud dari tujuan pengisian angket (Instrumen Penelitian) ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul.
- b. Dalam menjawab setiap pertanyaan sangat dibutuhkan kejujuran dari Bapak/Ibu dan saudara/I sebagaimana yang telah dirasakan atau dialami karena kejujuran yang Bapak/Ibu berikan akan member masukan yang bermanfaat bagi penelitian ini.
- c. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah satu jawaban yang tersedia.
- d. Berilah tanda centang () pada bobot nilai alternative jawaban yang paling merefleksi persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan.

Keterangan = SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

1. Angket Partisipasi Politik

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan kampanye pada saat Pilkada 2015				
2	Saya ikut mengawasi dalam proses pengambilan suara Pilkada Bantul 2015				
3	Saya ikut menyaksikan dalam penghitungan suara pada Pilkada Bantul 2015				
4	Saya ikut mensosialisasikan para calon dan pendukungnya				
5	Saya ikut menyumbangkan dana pada saat kampanye berlangsung				
6	Saya menjadi panitia pelaksana dalam Pilkada Bantul 2015				
7	Saya mengikuti setiap kegiatan politik yang ada guna mensukseskan Pilkada 2015				
8	Saya menjadi TIMSES (Tim Sukses) dalam Pilkada				
9	Saya ikut memilih Bupati dan Wakil Bupati dalam Pilkada Bantul 2015 karena termotivasi oleh aktor politik				
10	Saya ikut berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2015 karena saya menyukai pasangan calon				
11	Saya ikut berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2015 karena ingin adanya perubahan untuk lebih baik				
12	Saya ikut dalam Pilkada Bantul 2015, karena saya tahu suara saya dapat membuat perubahan				
13	Saya ikut berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2015 karena saya tahu tentang calon bupati				
14	Saya ikut dalam Pilkada Bantul 2015 karena hasil suara saya akan saya rasakan di kemudian hari				
15	Suara yang saya berikan akan menentukan wakil rakyat yang akan menjabat				
16	Saya ikut dalam Pilkada Bantul 2015 karena ingin pasangan calon yang saya dukung menang dalam pemilihan				

2. Angket Pengetahuan Politik

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Memberikan suara, diskusi kelompok, kegiatan kampanye, pengajuan revisi merupakan bentuk dari kegiatan politik				
2	Pengetahuan terkait politik dapat diperoleh melalui pengalaman seseorang dalam bidang politik				
3	Saya mengetahui syarat untuk ikut serta dalam Pilkada 2015				

4	Saya mengetahui tentang Pilkada Bantul 2015				
5	Saya mengetahui manfaat dari Pilkada				
6	Saya mengetahui bahwa Pilkada 2015 diamanatkan oleh UU Nomor 1 Tahun 2014 yang kemudian telah diubah dengan UU Nomor 8 Tahun 2015				
7	Saya mendapat informasi tentang Pilkada dari media sosial				
8	Saya mendapat informasi tentang Pilkada dari tim sukses masing-masing calon				
9	Saya memperoleh informasi tentang Pilkada 2015 dari teman/keluarga melalui diskusi				
10	Saya melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi terkait Pilkada bantul 2015				
11	Saya mendapat informasi tentang Pilkada Bantul 2015 sosialisasi yang diberikan KPU				
12	Saya ikut memberikan tanggapan dan masukan terkait pelaksanaan Pilkada Bantul 2015				
13	Saya sering berdiskusi tentang Pilkada Bantul 2015 dengan teman/keluarga				
14	Tanpa ada unsur paksaan dengan sadar dan sukarela menggunakan hak pilih saya dalam Pilkada Bantul 2015				

3. Angket Aktor Politik

No	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Aktor politik memiliki peran penting dalam pembangunan				
2	Saya mengetahui program kerja dari masing-masing calon kepala daerah pada Pilkada bantul 2015				
3	Saya mengenal semua calon kepala daerah pada Pilkada Bantul 2015				
4	Calon kepala daerah haruslah putra daerah				
5	Calon kepala daerah mampu membaur dengan masyarakat dan mau berkunjung ke rumah masyarakat				
6	Calon kepala daerah tidak menutup mata dengan masalah di daerah				
7	Calon kepala daerah mengenal daerahnya dan dikenal oleh masyarakat di daerahnya				
8	Pasangan calon Drs. H. Suharsono dan H. Abdul Halim Muslih lebih dekat dengan masyarakat				
9	Pasangan calon Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si lebih dekat dengan masyarakat				

10	Selama masa kampanye masing-masing calon kepala daerah menunjukkan perilaku politik yang baik sehingga memotivasi masyarakat untuk ikut dalam Pilkada 2015				
11	Masing-masing calon kepala daerah pada Pilkada Bantul memiliki latar belakang politik yang baik				
12	Para aktor politik yang mencalonkan diri dalam Pilkada Bantul 2015 memiliki wawasan yang luas				
13	Pasangan calon kepala daerah Drs. H. Suharsono dan H. Abdul Halim Muslih memikirkan rakyat kecil dan dermawan				
14	Pasangan calon kepala daerah Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si memikirkan rakyat kecil dan dermawan				
15	Masing-masing calon kepala daerah tahu betul mana yang harus disikapi mana yang harus di cermati				
16	Masing-masing calon kepala daerah aktif dalam meningkatkan mutu pembangunan daerah khususnya di Desa Trimurti				
17	Selama masa kampanye pada Pilkada Bantul 2015, masing-masing calon sering berkunjung ke daerah-daerah khususnya di Desa trimurti.				

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LAMPIRAN 4

DATA PENELITIAN

DATA INSTRUMEN PENELITIAN

1. Partisipasi Politik

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	50
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	38
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	38
9	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
10	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	50
11	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	50
12	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	45
14	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	43
15	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
16	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	46
17	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	36
18	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	43
19	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	4	41
20	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	57

No	Butir Skor																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
21	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
22	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	46
23	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
24	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	50
25	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	50
26	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	41
27	3	2	3	2	1	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	48
28	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	38
29	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	45
30	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	3	1	3	2	45
31	4	3	3	2	1	4	2	2	3	3	4	4	2	1	3	2	43
32	4	3	3	2	1	4	2	2	3	3	4	4	2	2	3	2	44
33	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
34	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	44
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	44
37	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	42
38	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40
39	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	39
40	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	36
41	2	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	52
42	2	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	52
43	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
44	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	46
45	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	38
46	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	38
47	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
48	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	39
49	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	42
50	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
51	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	40
52	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	41
53	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	39
54	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	42
55	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	42
56	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	39
57	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	39
58	3	3	4	3	1	2	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	47
59	2	2	3	2	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	38
60	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
61	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
62	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
63	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
64	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
65	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
66	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	49

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
67	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	4	4	4	4	4	2	41
68	3	4	4	2	1	4	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	47
69	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
70	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	42
71	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
72	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	45
73	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	43
74	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
75	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	55
76	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	50
77	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	48
78	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	4	32
79	3	2	2	1	1	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	44
80	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	47
81	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	54
82	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	4	3	3	3	3	4	43
83	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	42
84	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	41
85	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	46
86	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	38
87	1	2	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	40
88	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	41
89	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	43

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
90	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	49
91	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	55
92	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	55
93	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	51
94	4	4	2	3	1	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	51
95	3	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	47
96	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	44
97	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	46
98	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	40
99	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	37
100	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
101	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	45
102	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	39
103	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	42
104	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	39
105	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	2	4	3	2	4	40
106	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	44
107	2	3	3	2	1	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	45
108	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	41
109	3	2	2	2	4	2	2	1	2	3	4	3	4	3	4	3	44
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
111	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	60
112	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
113	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	45
114	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	45
115	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	43
116	3	2	2	1	1	1	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	38
117	3	2	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	42
118	3	4	4	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	48
119	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49
120	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49
121	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
123	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	43
124	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	43
125	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	4	3	41
126	2	3	4	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	50
127	2	3	2	3	2	1	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	47
128	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
129	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
130	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
131	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
132	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49
133	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	41
134	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
135	2	3	3	1	1	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	44

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
136	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
137	1	2	2	2	1	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	45
138	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
139	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	43
140	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	49
141	4	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
142	4	4	3	4	2	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	54
143	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	52
144	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	56
145	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	40
146	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	34
147	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	32
148	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	47
149	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
150	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
151	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	3	39
152	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	42
153	3	4	3	2	1	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3	2	39
154	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	50
155	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	49
156	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	39
157	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	39
158	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	2	39

No	Butir Pernyataan																Total skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
159	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	3	2	3	37
160	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
161	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
162	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	47
163	4	1	4	1	1	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	49
164	3	3	4	3	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	4	3	47
165	3	3	4	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	3	4	3	46
166	3	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	48
167	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	37
168	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	4	4	4	3	4	3	42
169	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	40
170	4	2	3	2	2	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	44
171	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	52
172	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
173	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
174	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	51
175	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
176	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	42
177	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	43
178	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	44
179	2	3	4	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	51
180	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
181	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	42

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
182	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	39
183	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	42
184	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
185	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	45
186	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	44
187	1	2	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	37
188	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	34
189	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	33
190	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	33
191	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	37
192	1	3	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	4	4	1	36
193	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	46
194	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
195	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40
196	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	40
197	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	40
198	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	35
199	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	35
200	2	3	2	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	35
201	3	2	2	1	2	2	1	2	4	2	3	2	4	2	3	4	39
202	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	43
203	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	39
204	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	39

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
205	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40
206	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	40
207	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	39
208	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	40
209	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	38
210	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	43
211	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	44
212	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	3	4	4	40
213	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	43
214	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	4	43
215	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	45
216	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	44
217	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	44
218	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	4	2	3	3	4	4	36
219	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	4	2	3	3	4	4	38
220	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	1	3	4	32
221	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	41
222	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	54
223	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	39
224	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	42
225	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
226	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	43
227	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	45

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
228	2	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
229	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	34
230	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	34
231	2	3	3	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	37
232	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	38
233	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	3	4	4	4	35
234	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	41
235	1	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	43
236	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	42
237	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	43
238	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
239	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	36
240	2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	36
241	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	35
242	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	4	2	3	3	34
243	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	47
244	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	44
245	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	44
246	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	42
247	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	43
248	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	52
249	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	41
250	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	40

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
251	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	42
252	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	44
253	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	41
254	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	40
255	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	42
256	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	41
257	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	40
258	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	41
259	4	3	3	3	1	1	1	1	3	3	4	2	3	3	4	4	43
260	4	2	3	1	1	1	1	2	3	3	4	2	3	3	4	4	41
261	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	3	1	3	3	35
262	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	41
263	2	4	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	53
264	2	4	4	2	1	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	51
265	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
266	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	47
267	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	42
268	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	42
269	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
270	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
271	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	42
272	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	39
273	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	42

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
274	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	43
275	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
276	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	55
277	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
278	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	48
279	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	39
280	2	3	4	2	1	2	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	45
281	3	3	3	1	1	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	42
282	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	47
283	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	50
284	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
285	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
286	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
287	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	40
288	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	43
289	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	41
290	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	4	38
291	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	38
292	2	3	3	2	1	2	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	44
293	2	3	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	39
294	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
295	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
296	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48

No	Butir Pernyataan																Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
297	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	42
298	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
299	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	42

Pengetahuan Politik

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	39
2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	43
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	37
4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	38
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	41
6	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	40
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	37
8	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35
9	2	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	46
10	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	40
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
12	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	45
13	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	38
14	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	37
15	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	4	43
16	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	3	4	40
17	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	40
18	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	43
19	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	40
20	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	49
21	3	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	40
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	44

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
23	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	49
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	41
26	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	44
27	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	46
28	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	32
29	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	4	34
30	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	3	34
31	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	4	38
32	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	35
33	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	36
34	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	36
35	4	2	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	3	4	42
36	4	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	4	42
37	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	2	36
38	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	2	30
39	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	33
40	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	37
41	2	2	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	4	37
42	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	42
43	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	41
44	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	40
45	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	37

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
46	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	32
47	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	32
48	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	30
49	3	1	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
50	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	39
51	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	34
52	3	1	4	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	37
53	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	33
54	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	43
55	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	4	41
56	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	37
57	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	32
58	1	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	30
59	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	29
60	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	35
61	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	37
62	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	38
63	1	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	30
64	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	37
65	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	30
66	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	44
67	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	34
68	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	4	37

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
69	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	31
70	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	41
71	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	39
72	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	38
73	1	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	36
74	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
75	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	46
76	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	46
77	1	2	3	2	3	2	2	2	4	4	1	3	2	4	35
78	1	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	35
79	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	39
80	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	49
81	1	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	38
82	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	32
83	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	42
84	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	2	4	39
85	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	4	37
86	3	1	3	3	4	2	2	2	4	4	1	2	3	3	37
87	3	2	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	3	3	43
88	4	2	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	4	42
89	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	45
90	4	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	40
91	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	48

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
92	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	42
93	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
94	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45
95	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	43
96	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	42
97	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	36
98	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	31
99	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	40
100	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	47
101	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	44
102	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	37
103	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	33
104	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	34
105	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	42
106	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	4	36
107	2	2	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	36
108	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39
109	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	42
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	54
111	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	48
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	53
113	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	35
114	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	38

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
115	1	1	2	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	3	28
116	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	37
117	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	34
118	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	40
119	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	40
120	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	39
121	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	37
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
123	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	44
124	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	46
125	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	43
126	3	2	1	4	4	3	2	3	3	3	1	1	1	4	35
127	2	2	4	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	35
128	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	38
129	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40
130	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	37
131	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	42
132	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	41
133	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	36
134	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	39
135	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	4	41
136	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	51
137	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	44

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
138	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	51
139	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	34
140	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	43
141	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	43
142	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	43
143	2	3	2	4	3	1	3	2	1	3	4	3	3	4	38
144	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	50
145	4	3	2	1	4	3	3	1	2	3	2	1	4	3	36
146	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	35
147	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	32
148	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	35
149	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	39
150	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	36
151	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	41
152	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	46
153	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	46
154	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	38
155	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	38
156	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	38
157	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	37
158	2	1	3	3	3	1	1	2	1	3	1	2	4	4	31
159	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	4	31
160	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	34

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
161	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	37
162	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	40
163	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	1	4	4	47
164	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	4	37
165	3	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	4	34
166	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	38
167	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	36
168	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	39
169	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	34
170	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	38
171	3	2	4	4	4	3	1	1	2	3	3	2	3	4	39
172	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	53
173	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	44
174	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
175	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	37
176	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	43
177	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	43
178	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	45
179	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	46
180	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	48
181	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	37
182	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
183	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
184	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	39
185	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
186	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	39
187	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	34
188	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	36
189	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	36
190	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	37
191	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	4	43
192	2	1	4	3	4	3	4	1	3	2	2	1	4	4	38
193	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
194	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
195	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40
196	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40
197	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	39
198	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	35
199	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	35
200	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	34
201	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	51
202	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
203	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	35
204	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	37
205	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	39
206	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	40

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
207	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	39
208	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	37
209	3	4	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	41
210	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
211	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	50
212	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	40
213	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	41
214	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	40
215	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	38
216	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
217	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
218	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	1	4	4	45
219	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	48
220	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	36
221	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	41
222	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	38
223	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
224	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40
225	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	38
226	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	42
227	4	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	40
228	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	38
229	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	36

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
230	3	2	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	41
231	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	1	2	3	3	37
232	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	42
233	3	2	4	3	4	4	4	1	4	3	2	1	4	4	43
234	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43
235	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	46
236	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	43
237	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	40
238	3	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	41
239	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	35
240	3	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	35
241	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	38
242	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	52
243	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	47
244	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	40
245	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40
246	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	40
247	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	39
248	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	4	42
249	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	40
250	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	4	4	44
251	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	42
252	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	48

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
253	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	42
254	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	40
255	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	40
256	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	41
257	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	42
258	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	41
259	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	4	41
260	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	42
261	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	37
262	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	43
263	3	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	47
264	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	40
265	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	41
266	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	41
267	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	42
268	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	40
269	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	39
270	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	4	35
271	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	34
272	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	39
273	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
274	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	39
275	2	2	4	3	3	3	2	1	3	2	1	3	2	4	35

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
276	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
277	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	39
278	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	39
279	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	37
280	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
281	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	40
282	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	39
283	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	44
284	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	49
285	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	48
286	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	40
287	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	39
288	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	40
289	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	42
290	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3	40
291	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	44
292	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	43
293	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	44
294	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	43
295	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	44
296	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	42
297	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	3	43
298	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	39

No	Butir Pernyataan														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
299	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	36

Aktor Politik

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
5	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
6	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
7	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
8	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	41
9	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
12	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	59
13	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	55
14	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
15	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	59
16	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	59
17	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	54
18	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	55
19	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	56
20	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	62
21	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	58
22	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	60

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
23	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	57
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	53
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	50
26	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	59
27	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	60
28	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	43
29	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	51
30	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	52
31	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	52
32	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	51
33	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	49
34	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	51
35	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	60
36	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	59
37	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	44
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
40	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	58
41	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
42	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
43	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	51
44	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	51
45	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	48

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
46	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	48
47	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	44
48	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	44
49	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	50
50	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
51	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	48
52	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	48
53	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35
54	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	47
55	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	47
56	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	45
57	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	46
58	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	1	50
59	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	52
60	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
61	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
62	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
63	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
64	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
65	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
66	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
67	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	49
68	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	50

No	Butir Pernyataan																	Tota Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
70	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	53
71	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
72	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	54
73	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	60
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
75	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
76	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	56
77	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
78	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	50
79	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	50
80	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	63
81	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
82	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
83	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	60
84	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	52
85	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	51
86	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	51
87	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	54
88	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	52
89	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	52
90	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	54
91	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	61

No	Butir Pertanyaan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
92	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	61
93	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	56
94	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	53
95	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	51
96	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	49
97	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	58
98	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	56
99	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	51
100	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	53
101	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	51
102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	50
103	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	53
104	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	52
105	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	46
106	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	48
107	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	54
108	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	46
109	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	1	2	54
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	66
111	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
113	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	46
114	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	50

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
115	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	60
116	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
117	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	51
118	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	56
119	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	54
120	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	54
121	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	54
122	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
123	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	53
124	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	56
125	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	53
126	2	1	2	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	1	47
127	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	49
128	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
129	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
130	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
131	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
132	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
133	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	55
134	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	46
135	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	1	2	2	4	48
136	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	1	4	4	4	56
137	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	46

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
138	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	61
139	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	47
140	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
141	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
142	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	54
143	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	48
144	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	58
145	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	3	4	2	4	3	2	53
146	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	37
147	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	2	39
148	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	46
149	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	48
150	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	48
151	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	55
152	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	58
153	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	57
154	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	51
155	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	51
156	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
157	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
158	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	52
159	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	52
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
161	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
162	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	45
163	2	1	3	4	4	4	4	3	1	3	4	1	1	4	4	1	1	45
164	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	53
165	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	53
166	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	54
167	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	62
168	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	59
169	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	55
170	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	46
171	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	1	2	2	4	47
172	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	1	4	4	4	54
173	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	1	2	3	1	3	2	2	47
174	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	62
175	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	47
176	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
177	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
178	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	52
179	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	1	3	2	47
180	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	57
181	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	48
182	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
183	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	46

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
184	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	46
185	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
186	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
187	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	41
188	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40
189	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40
190	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	41
191	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	50
192	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
193	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
194	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
195	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
196	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
197	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
198	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	46
199	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	47
200	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	45
201	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	56
202	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61
203	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
204	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
205	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
206	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
207	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
208	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	44
209	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	60
210	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	47
211	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	49
212	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	52
213	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	48
214	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	51
215	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	50
216	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	49
217	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	49
218	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	52
219	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	52
220	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	1	53
221	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	57
222	3	2	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	4	2	3	3	3	51
223	4	3	4	3	4	3	4	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	54
224	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	47
225	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	47
226	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	59
227	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	59
228	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	46
229	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	42

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
230	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	45
231	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	44
232	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53
233	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	54
234	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	48
235	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	50
236	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
237	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
238	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
239	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	48
240	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	49
241	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	51
242	1	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	51
243	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	61
244	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	55
245	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52
246	1	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	48
247	1	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	47
248	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
249	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	2	3	2	2	44
250	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	63
251	2	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	47
252	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	48

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
253	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	48
254	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	51
255	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	52
256	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	1	1	47
257	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	47
258	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	2	2	47
259	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	52
260	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	51
261	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	2	2	1	49
262	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	57
263	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	58
264	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
265	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	52
266	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	54
267	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
268	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	45
269	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50
270	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	1	3	2	2	47
271	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	63
272	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	54
273	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
274	3	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	1	3	2	3	48
275	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	1	3	2	3	47

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
276	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	1	2	3	3	3	47
277	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	52
278	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	2	52
279	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	50
280	4	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	1	3	4	3	51
281	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	4	3	50
282	2	3	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	1	49
283	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	54
284	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	44
285	4	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	2	57
286	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	44
287	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	47
288	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	48
289	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	47
290	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	49
291	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	51
292	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	50
293	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	3	2	2	47
294	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	54
295	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	55
296	3	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	1	52
297	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	56
298	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50

No	Butir Pernyataan																	Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
299	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	51

LAMPIRAN 5

PENGHITUNGAN KELAS INTERVAL DAN ANALISIS DESKRIPTIF

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Partisipasi Politik

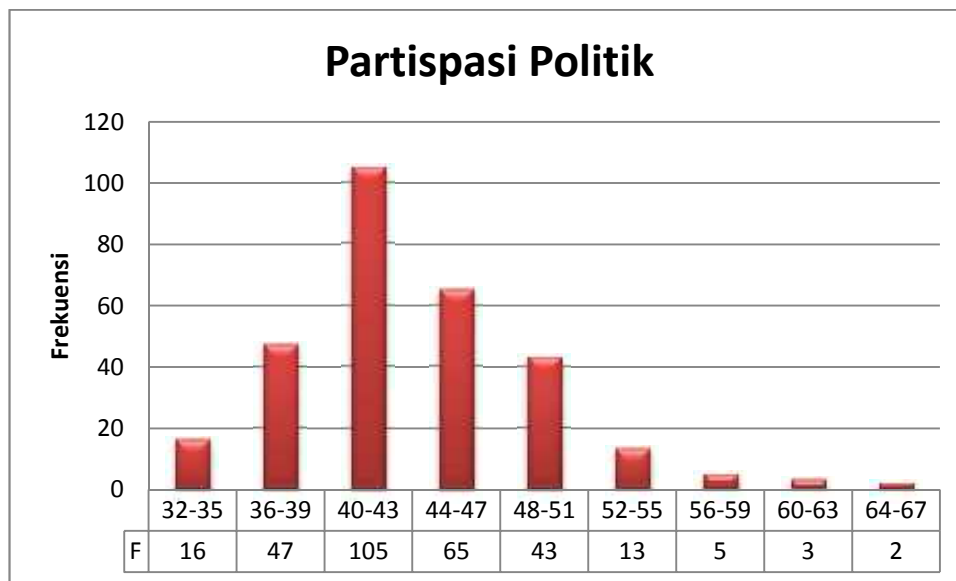
Statistics

Partisipasi_Politik

N	Valid	299
	Missing	0
Mean		43.62
Median		43.00
Mode		43

Min	32
Max	64
R	32
N	299
K	$1 + 3.3 \log n$ $1 + 3.3 \log 299$ 9.16971493 9
P	3.555555556 4

No	Interval	Frekuensi	%
1	32-35	16	5.3511706%
2	36-39	47	15.7190635%
3	40-43	105	35.1170569%
4	44-47	65	21.7391304%
5	48-51	43	14.3812709%
6	52-55	13	4.3478261%
7	56-59	5	1.6722408%
8	60-63	3	1.0033445%
9	64-67	2	0.6688963%
Jumlah		299	100%



2. Pengetahuan Politik

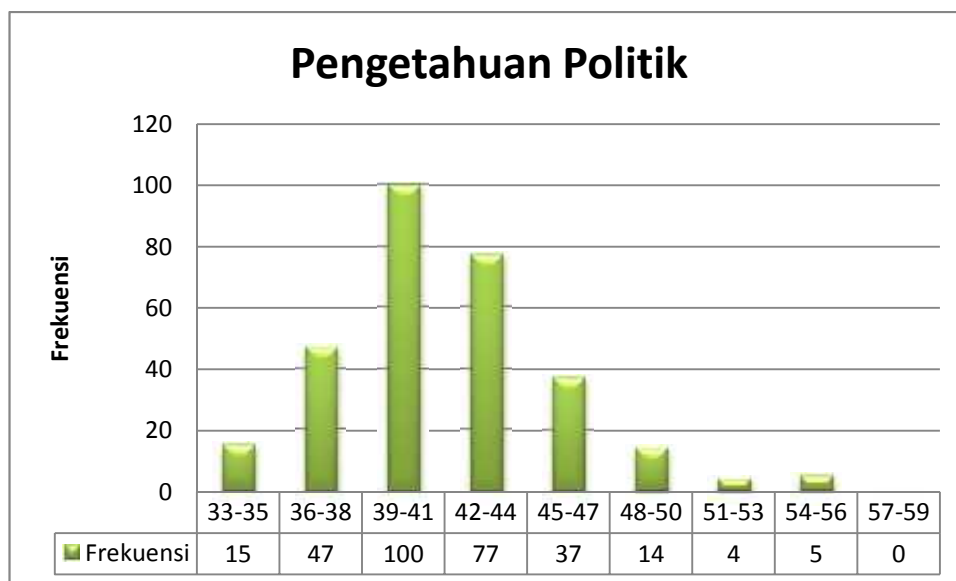
Statistics

Pengetahuan_Politik

N	Valid	299
	Missing	0
Mean		41.55
Median		41.00
Mode		40

Min	33
Max	56
R	23
N	299
K	$1 + 3.3 \log n$ $1 + 3.3 \log 299$ 9.16971493 9
P	2.555555556 3

No	Interval	Frekuensi	%
1	33-35	15	5.0167224%
2	36-38	47	15.7190635%
3	39-41	100	33.4448161%
4	42-44	77	25.7525084%
5	45-47	37	12.3745819%
6	48-50	14	4.6822742%
7	51-53	4	1.3377926%
8	54-56	5	1.6722408%
9	57-59	0	0.0000000%
Jumlah		299	100%



3. Aktor Politik

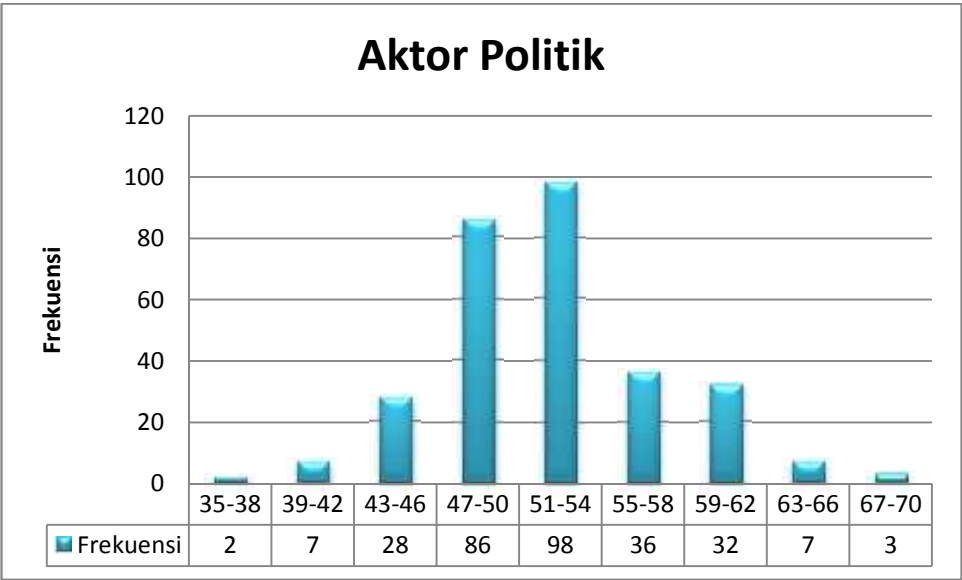
Statistics

Aktor_Politik

N	Valid	299
	Missing	0
Mean		51.92
Median		51.00
Mode		51

Min	35
Max	68
R	33
N	299
K	$1 + 3.3 \log n$ $1 + 3.3 \log 299$ 9.16971493 9
P	3.666666667 4

No	Interval	Frekuensi	%
1	35-38	2	0.6688963%
2	39-42	7	2.3411371%
3	43-46	28	9.3645485%
4	47-50	86	28.7625418%
5	51-54	98	32.7759197%
6	55-58	36	12.0401338%
7	59-62	32	10.7023411%
8	63-66	7	2.3411371%
9	67-70	3	1.0033445%
Jumlah		299	100%



LAMPIRAN 6

UJI PRASYARAT ANALISIS

HASIL UJI LINEARITAS

Means

Partisipasi Politik*Pengetahuan Politik

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Partisipasi_Politik * Pengetahuan_Politik	299	100.0%	0	.0%	299	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi_Politik * Pengetahuan_Politik	Between Groups	(Combined)	2472.495	26	95.096	3.864	.000
		Linearity	1625.985	1	1625.985	66.071	.000
		Deviation from Linearity	846.510	25	33.860	1.376	.114
	Within Groups		6693.799	272	24.610		
	Total		9166.294	298			

Partisipasi Politik*Aktor Politik

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Partisipasi_Politik * Aktor_Politik	299	100.0%	0	.0%	299	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Partisipasi_Politik	Between	(Combined)	2614.718	30	87.157	3.565	.000
* Aktor_Politik	Groups	Linearity	1787.128	1	1787.128	73.105	.000
		Deviation from Linearity	827.590	29	28.538	1.167	.260
	Within Groups		6551.577	268	24.446		
	Total		9166.294	298			

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Aktor_Politik, Pengetahuan_Politik ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.048	3.025		3.983	.000		
	Pengetahuan_Politik	.355	.064	.298	5.559	.000	.860	1.163
	Aktor_Politik	.336	.055	.330	6.167	.000	.860	1.163

a. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Coefficient Correlations^a

Model		Aktor_Politik	Pengetahuan_Politik
1	Correlations Aktor_Politik	1.000	-.375
	Pengetahuan_Politik	-.375	1.000
	Covariances Aktor_Politik	.003	-.001
	Pengetahuan_Politik	-.001	.004

a. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Collinearity Diagnostics^a

Dimensi		Condition Index	Variance Proportions		
Model	on		(Constant)	Pengetahuan_Politik	Aktor_Politik
1	1	2.987	1.000	.00	.00
	2	.008	19.489	.07	.35
	3	.005	23.671	.93	.65

a. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

LAMPIRAN 7

UJI HIPOTESIS SUMBANGAN RELATIF (SR) SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

(HIPOTESIS 1)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengetahuan_Politik ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.177	.175	5.039

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1625.985	1	1625.985	64.045	.000 ^a
	Residual	7540.310	297	25.388		
	Total	9166.294	298			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.635	2.514		9.400	.000
Pengetahuan_Politik	.502	.063	.421	8.003	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

(HIPOTESIS 2)

Regressions

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Aktor_Politik ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.195	.192	4.985

a. Predictors: (Constant), Aktor_Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1787.128	1	1787.128	71.929	.000 ^a
	Residual	7379.166	297	24.846		
	Total	9166.294	298			

a. Predictors: (Constant), Aktor_Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.272	2.768		7.323	.000
	Aktor_Politik	.450	.053	.442	8.481	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

(HIPOTESIS 3)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Aktor_Politik , Pengetahuan_Politik ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.271	.266	4.751

a. Predictors: (Constant), Aktor_Politik, Pengetahuan_Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2484.600	2	1242.300	55.034	.000 ^a
	Residual	6681.694	296	22.573		
	Total	9166.294	298			

a. Predictors: (Constant), Aktor_Politik, Pengetahuan_Politik

b. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.048	3.025		3.983	.000
Pengetahuan_Politik	.355	.064	.298	5.559	.000
Aktor_Politik	.336	.055	.330	6.167	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi_Politik

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
1	39	49	50	1950	2450
2	43	55	48	2064	2640
3	37	51	48	1776	2448
4	38	57	48	1824	2736
5	41	53	48	1968	2544
6	40	53	48	1920	2544
7	37	48	38	1406	1824
8	35	41	38	1330	1558
9	46	65	57	2622	3705
10	40	67	50	2000	3350
11	43	68	50	2150	3400
12	45	59	48	2160	2832
13	38	55	45	1710	2475
14	37	52	43	1591	2236
15	43	59	51	2193	3009
16	40	59	46	1840	2714
17	40	54	36	1440	1944
18	43	55	43	1849	2365
19	40	56	41	1640	2296
20	49	62	57	2793	3534
21	40	58	49	1960	2842
22	44	60	46	2024	2760
23	49	57	58	2842	3306
24	41	53	50	2050	2650
25	41	50	50	2050	2500
26	44	59	41	1804	2419
27	46	60	48	2208	2880
28	32	43	38	1216	1634
29	34	51	45	1530	2295
30	34	52	45	1530	2340
31	38	52	43	1634	2236
32	35	51	44	1540	2244
33	36	49	42	1512	2058
34	36	51	41	1476	2091

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
35	42	60	44	1848	2640
36	42	59	44	1848	2596
37	36	44	42	1512	1848
38	30	51	40	1200	2040
39	33	51	39	1287	1989
40	37	58	36	1332	2088
41	37	54	52	1924	2808
42	42	54	52	2184	2808
43	41	51	46	1886	2346
44	40	51	46	1840	2346
45	37	48	38	1406	1824
46	32	48	38	1216	1824
47	32	44	40	1280	1760
48	30	44	39	1170	1716
49	36	50	42	1512	2100
50	39	50	41	1599	2050
51	34	48	40	1360	1920
52	37	48	41	1517	1968
53	33	35	39	1287	1365
54	43	47	42	1806	1974
55	41	47	42	1722	1974
56	37	45	39	1443	1755
57	32	46	39	1248	1794
58	30	50	47	1410	2350
59	29	52	38	1102	1976
60	35	48	46	1610	2208
61	37	51	46	1702	2346
62	38	53	46	1748	2438
63	30	49	40	1200	1960
64	37	50	43	1591	2150
65	30	50	43	1290	2150
66	44	61	49	2156	2989
67	34	49	41	1394	2009
68	37	50	47	1739	2350
69	31	51	42	1302	2142

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
70	41	53	42	1722	2226
71	39	50	43	1677	2150
72	38	54	45	1710	2430
73	36	60	43	1548	2580
74	42	51	45	1890	2295
75	46	56	55	2530	3080
76	46	56	50	2300	2800
77	35	55	48	1680	2640
78	35	50	32	1120	1600
79	39	50	44	1716	2200
80	49	63	47	2303	2961
81	38	66	54	2052	3564
82	32	63	43	1376	2709
83	42	60	42	1764	2520
84	39	52	41	1599	2132
85	37	51	46	1702	2346
86	37	51	38	1406	1938
87	43	54	40	1720	2160
88	42	52	41	1722	2132
89	45	52	43	1935	2236
90	40	54	49	1960	2646
91	48	61	55	2640	3355
92	42	61	55	2310	3355
93	44	56	51	2244	2856
94	45	53	51	2295	2703
95	43	51	47	2021	2397
96	42	49	44	1848	2156
97	36	58	46	1656	2668
98	31	56	40	1240	2240
99	40	51	37	1480	1887
100	47	53	41	1927	2173
101	44	51	45	1980	2295
102	37	50	39	1443	1950
103	33	53	42	1386	2226
104	34	52	39	1326	2028

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
105	42	46	40	1680	1840
106	36	48	44	1584	2112
107	36	54	45	1620	2430
108	39	46	41	1599	1886
109	42	54	44	1848	2376
110	54	66	64	3456	4224
111	48	60	60	2880	3600
112	53	68	62	3286	4216
113	35	46	45	1575	2070
114	38	50	45	1710	2250
115	28	60	43	1204	2580
116	37	56	38	1406	2128
117	34	51	42	1428	2142
118	40	56	48	1920	2688
119	40	54	49	1960	2646
120	39	54	49	1911	2646
121	37	54	49	1813	2646
122	42	53	48	2016	2544
123	44	53	43	1892	2279
124	46	56	43	1978	2408
125	43	53	41	1763	2173
126	35	47	50	1750	2350
127	35	49	47	1645	2303
128	38	61	47	1786	2867
129	40	61	47	1880	2867
130	37	61	44	1628	2684
131	42	61	45	1890	2745
132	41	61	49	2009	2989
133	36	55	41	1476	2255
134	39	46	43	1677	1978
135	41	48	44	1804	2112
136	51	56	61	3111	3416
137	44	46	45	1980	2070
138	51	61	56	2856	3416
139	34	47	43	1462	2021

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
140	43	53	49	2107	2597
141	43	50	49	2107	2450
142	43	54	54	2322	2916
143	38	48	52	1976	2496
144	50	58	56	2800	3248
145	36	53	40	1440	2120
146	35	37	34	1190	1258
147	32	39	32	1024	1248
148	35	46	47	1645	2162
149	39	48	47	1833	2256
150	36	48	47	1692	2256
151	41	55	39	1599	2145
152	46	58	42	1932	2436
153	46	57	39	1794	2223
154	38	51	50	1900	2550
155	38	51	49	1862	2499
156	38	51	39	1482	1989
157	37	51	39	1443	1989
158	31	52	39	1209	2028
159	31	52	37	1147	1924
160	34	51	44	1496	2244
161	37	49	40	1480	1960
162	40	45	47	1880	2115
163	47	45	49	2303	2205
164	37	53	47	1739	2491
165	34	53	46	1564	2438
166	38	54	48	1824	2592
167	36	62	37	1332	2294
168	39	59	42	1638	2478
169	34	55	40	1360	2200
170	38	46	44	1672	2024
171	39	47	52	2028	2444
172	53	54	47	2491	2538
173	44	47	48	2112	2256
174	54	62	51	2754	3162

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
175	37	47	48	1776	2256
176	43	53	42	1806	2226
177	43	49	43	1849	2107
178	45	52	44	1980	2288
179	46	47	51	2346	2397
180	48	57	40	1920	2280
181	37	48	42	1554	2016
182	41	53	39	1599	2067
183	40	46	42	1680	1932
184	39	46	41	1599	1886
185	41	61	45	1845	2745
186	39	60	44	1716	2640
187	34	41	37	1258	1517
188	36	40	34	1224	1360
189	36	40	33	1188	1320
190	37	41	33	1221	1353
191	43	50	37	1591	1850
192	38	52	36	1368	1872
193	42	52	46	1932	2392
194	41	49	40	1640	1960
195	40	50	40	1600	2000
196	40	50	40	1600	2000
197	39	47	40	1560	1880
198	35	46	35	1225	1610
199	35	47	35	1225	1645
200	34	45	35	1190	1575
201	51	56	39	1989	2184
202	43	61	43	1849	2623
203	35	51	39	1365	1989
204	37	56	39	1443	2184
205	39	56	40	1560	2240
206	40	54	40	1600	2160
207	39	52	39	1521	2028
208	37	44	40	1480	1760
209	41	60	38	1558	2280

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
210	42	47	43	1806	2021
211	50	49	44	2200	2156
212	40	52	40	1600	2080
213	41	48	43	1763	2064
214	40	51	43	1720	2193
215	38	50	45	1710	2250
216	40	49	44	1760	2156
217	41	49	44	1804	2156
218	45	52	36	1620	1872
219	48	52	38	1824	1976
220	36	53	32	1152	1696
221	41	57	41	1681	2337
222	38	51	54	2052	2754
223	40	54	39	1560	2106
224	40	47	42	1680	1974
225	38	47	40	1520	1880
226	42	59	43	1806	2537
227	40	59	45	1800	2655
228	38	46	36	1368	1656
229	36	42	34	1224	1428
230	41	45	34	1394	1530
231	37	44	37	1369	1628
232	42	53	38	1596	2014
233	43	54	35	1505	1890
234	43	48	41	1763	1968
235	46	50	43	1978	2150
236	43	50	42	1806	2100
237	40	51	43	1720	2193
238	41	50	43	1763	2150
239	35	48	36	1260	1728
240	35	49	36	1260	1764
241	38	51	35	1330	1785
242	52	51	34	1768	1734
243	47	61	47	2209	2867
244	40	55	44	1760	2420

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
245	40	52	44	1760	2288
246	40	48	42	1680	2016
247	39	47	43	1677	2021
248	42	46	52	2184	2392
249	40	44	41	1640	1804
250	44	63	40	1760	2520
251	42	47	42	1764	1974
252	48	48	44	2112	2112
253	42	48	41	1722	1968
254	40	51	40	1600	2040
255	40	52	42	1680	2184
256	41	47	41	1681	1927
257	42	47	40	1680	1880
258	41	47	41	1681	1927
259	41	52	43	1763	2236
260	42	51	41	1722	2091
261	37	49	35	1295	1715
262	43	57	41	1763	2337
263	47	58	53	2491	3074
264	40	58	51	2040	2958
265	41	52	48	1968	2496
266	41	54	47	1927	2538
267	42	49	42	1764	2058
268	40	45	42	1680	1890
269	39	50	43	1677	2150
270	35	47	41	1435	1927
271	34	63	42	1428	2646
272	39	54	39	1521	2106
273	41	51	42	1722	2142
274	39	48	43	1677	2064
275	35	47	40	1400	1880
276	42	47	55	2310	2585
277	39	52	64	2496	3328
278	39	52	48	1872	2496
279	37	50	39	1443	1950

R	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₂ Y
280	40	51	45	1800	2295
281	40	50	42	1680	2100
282	39	49	47	1833	2303
283	44	54	50	2200	2700
284	49	44	46	2254	2024
285	48	57	41	1968	2337
286	40	44	41	1640	1804
287	39	47	40	1560	1880
288	40	48	43	1720	2064
289	42	47	41	1722	1927
290	40	49	38	1520	1862
291	44	51	38	1672	1938
292	43	50	44	1892	2200
293	44	47	39	1716	1833
294	43	54	45	1935	2430
295	44	55	48	2112	2640
296	42	52	48	2016	2496
297	43	56	42	1806	2352
298	39	50	46	1794	2300
299	36	51	42	1512	2142
Σ	11904	15523	13043	522516	681119

$$\Sigma X_1Y = 522.516$$

$$\Sigma X_2Y = 681.119$$

$$r_{y(1,2)} = 0,521$$

$$r^2_{y(1,2)} = 0,271$$

$$a_1 = 0,355$$

$$a_2 = 0,336$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{reg}} &= a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y \\
&= (0.355 \times 522.516) + (0.336 \times 681.119) \\
&= 185.493,2 + 228.856 \\
&= 414.349,2
\end{aligned}$$

A. Sumbangan Relatif

1. Menghitung Sumbangan Relatif (SR) X_1

$$\begin{aligned}
SR\% X_1 &= \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \\
SR\% X_1 &= \frac{185.493,2}{414.349,2} \times 100\% \\
SR\% X_1 &= 44.77 \%
\end{aligned}$$

2. Menghitung Sumbangan Relatif (SR) X_2

$$\begin{aligned}
SR\% X_2 &= \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\% \\
SR\% X_2 &= \frac{228.856}{414.349,2} \times 100\% \\
SR\% X_2 &= 55.23\%
\end{aligned}$$

B. Sumbangan Efektif

1. Menghitung Sumbangan Efektif (SE) X_1

$$\begin{aligned}
SE\% X_1 &= SR\% X_1 \times R^2 \\
SE\% X_1 &= 44.76 \% \times 0.271 \\
SE\% X_1 &= 12.13\%
\end{aligned}$$

2. Menghitung Sumbangan Efektif (SE) X_2

$$SE\%X_2 = SR\%X_1 \times R^2$$

$$SE\%X_2 = 55.23\% \times 0.271$$

$$SE\%X_2 = 14,97\%$$

LAMPIRAN 8

TABEL-TABEL STATISTIK

**Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf
Kesalahan 1%, 5%, dan 10%**

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

TABEL DISTRIBUSI F $\alpha = 5\%$

df2	df1												
	1	5	9	13	17	21	22	23	25	26	29	30	31
265	3.8768	2.2481	1.9153	1.7572	1.6614	1.5959	1.5826	1.5701	1.5477	1.5375	1.5104	1.5024	1.4947
266	3.8767	2.2479	1.9152	1.7571	1.6613	1.5958	1.5824	1.57	1.5475	1.5374	1.5103	1.5022	1.4946
267	3.8765	2.2478	1.915	1.7569	1.6611	1.5956	1.5823	1.5698	1.5474	1.5372	1.5101	1.502	1.4944
268	3.8764	2.2477	1.9149	1.7568	1.661	1.5955	1.5821	1.5697	1.5472	1.5371	1.5099	1.5019	1.4942
269	3.8763	2.2476	1.9148	1.7567	1.6609	1.5953	1.582	1.5695	1.5471	1.5369	1.5098	1.5017	1.4941
270	3.8761	2.2474	1.9146	1.7565	1.6607	1.5952	1.5818	1.5694	1.5469	1.5367	1.5096	1.5016	1.4939
271	3.876	2.2473	1.9145	1.7564	1.6606	1.595	1.5817	1.5692	1.5468	1.5366	1.5095	1.5014	1.4938
272	3.8759	2.2472	1.9144	1.7563	1.6604	1.5949	1.5815	1.5691	1.5466	1.5364	1.5093	1.5013	1.4936
273	3.8757	2.2471	1.9143	1.7561	1.6603	1.5947	1.5814	1.5689	1.5465	1.5363	1.5092	1.5011	1.4934
274	3.8756	2.247	1.9141	1.756	1.6602	1.5946	1.5812	1.5688	1.5463	1.5361	1.509	1.5009	1.4933
275	3.8755	2.2468	1.914	1.7559	1.66	1.5945	1.5811	1.5687	1.5462	1.536	1.5089	1.5008	1.4931
276	3.8754	2.2467	1.9139	1.7557	1.6599	1.5943	1.5809	1.5685	1.546	1.5359	1.5087	1.5006	1.493
277	3.8752	2.2466	1.9138	1.7556	1.6598	1.5942	1.5808	1.5684	1.5459	1.5357	1.5086	1.5005	1.4928
278	3.8751	2.2465	1.9136	1.7555	1.6596	1.594	1.5807	1.5682	1.5458	1.5356	1.5084	1.5003	1.4927
279	3.875	2.2464	1.9135	1.7554	1.6595	1.5939	1.5805	1.5681	1.5456	1.5354	1.5083	1.5002	1.4925
280	3.8749	2.2462	1.9134	1.7552	1.6594	1.5938	1.5804	1.5679	1.5455	1.5353	1.5081	1.5001	1.4924
281	3.8748	2.2461	1.9133	1.7551	1.6592	1.5936	1.5803	1.5678	1.5453	1.5351	1.508	1.4999	1.4922
282	3.8746	2.246	1.9132	1.755	1.6591	1.5935	1.5801	1.5677	1.5452	1.535	1.5078	1.4998	1.4921
283	3.8745	2.2459	1.913	1.7549	1.659	1.5934	1.58	1.5675	1.5451	1.5349	1.5077	1.4996	1.492
284	3.8744	2.2458	1.9129	1.7547	1.6588	1.5932	1.5798	1.5674	1.5449	1.5347	1.5076	1.4995	1.4918

df2	df1												
	1	5	9	13	17	21	22	23	25	26	29	30	31
285	3.8743	2.2457	1.9128	1.7546	1.6587	1.5931	1.5797	1.5673	1.5448	1.5346	1.5074	1.4993	1.4917
286	3.8742	2.2456	1.9127	1.7545	1.6586	1.593	1.5796	1.5671	1.5446	1.5344	1.5073	1.4992	1.4915
287	3.8741	2.2455	1.9126	1.7544	1.6585	1.5928	1.5795	1.567	1.5445	1.5343	1.5071	1.4991	1.4914
288	3.8739	2.2453	1.9125	1.7543	1.6583	1.5927	1.5793	1.5669	1.5444	1.5342	1.507	1.4989	1.4913
289	3.8738	2.2452	1.9123	1.7541	1.6582	1.5926	1.5792	1.5667	1.5442	1.534	1.5069	1.4988	1.4911
290	3.8737	2.2451	1.9122	1.754	1.6581	1.5925	1.5791	1.5666	1.5441	1.5339	1.5067	1.4986	1.491
291	3.8736	2.245	1.9121	1.7539	1.658	1.5923	1.5789	1.5665	1.544	1.5338	1.5066	1.4985	1.4908
292	3.8735	2.2449	1.912	1.7538	1.6579	1.5922	1.5788	1.5664	1.5439	1.5337	1.5065	1.4984	1.4907
293	3.8734	2.2448	1.9119	1.7537	1.6577	1.5921	1.5787	1.5662	1.5437	1.5335	1.5063	1.4982	1.4906
294	3.8733	2.2447	1.9118	1.7536	1.6576	1.592	1.5786	1.5661	1.5436	1.5334	1.5062	1.4981	1.4904
295	3.8732	2.2446	1.9117	1.7534	1.6575	1.5918	1.5784	1.566	1.5435	1.5333	1.5061	1.498	1.4903
296	3.8731	2.2445	1.9116	1.7533	1.6574	1.5917	1.5783	1.5659	1.5433	1.5331	1.5059	1.4978	1.4902
297	3.873	2.2444	1.9115	1.7532	1.6573	1.5916	1.5782	1.5657	1.5432	1.533	1.5058	1.4977	1.49
298	3.8729	2.2443	1.9114	1.7531	1.6571	1.5915	1.5781	1.5656	1.5431	1.5329	1.5057	1.4976	1.4899
299	3.8727	2.2442	1.9113	1.753	1.657	1.5913	1.5779	1.5655	1.543	1.5328	1.5055	1.4975	1.4898
300	3.8726	2.2441	1.9112	1.7529	1.6569	1.5912	1.5778	1.5654	1.5428	1.5326	1.5054	1.4973	1.4897

Titik Presentase Distribusi t (df = 290-310)

Pr df	0.25 0.5	0.1 0.2	0.05 0.1	0.025 0.05	0.01 0.02	0.005 0.01	0.001 0.002
290	0.675337	1.284478	1.650125	1.968178	2.339275	2.592888	3.118572
291	0.675334	1.284468	1.650107	1.96815	2.33923	2.592829	3.118474
292	0.675331	1.284458	1.650089	1.968121	2.339186	2.592771	3.118376
293	0.675328	1.284448	1.650071	1.968093	2.339142	2.592713	3.118279
294	0.675325	1.284438	1.650053	1.968066	2.339098	2.592655	3.118183
295	0.675322	1.284428	1.650035	1.968038	2.339055	2.592598	3.118088
296	0.675319	1.284418	1.650018	1.968011	2.339012	2.592541	3.117993
297	0.675317	1.284409	1.65	1.967984	2.338969	2.592484	3.117898
298	0.675314	1.284399	1.649983	1.967957	2.338926	2.592428	3.117805
299	0.675311	1.284389	1.649966	1.96793	2.338884	2.592372	3.117712
300	0.675308	1.28438	1.649949	1.967903	2.338842	2.592316	3.11762
301	0.675306	1.28437	1.649932	1.967877	2.3388	2.592261	3.117528
302	0.675303	1.284361	1.649915	1.96785	2.338759	2.592207	3.117437
303	0.6753	1.284352	1.649898	1.967824	2.338718	2.592152	3.117346
304	0.675298	1.284343	1.649881	1.967798	2.338677	2.592098	3.117256
305	0.675295	1.284333	1.649865	1.967772	2.338636	2.592045	3.117167
306	0.675292	1.284324	1.649848	1.967747	2.338596	2.591991	3.117078
307	0.67529	1.284315	1.649832	1.967721	2.338556	2.591938	3.11699
308	0.675287	1.284306	1.649816	1.967696	2.338516	2.591886	3.116903
309	0.675285	1.284297	1.6498	1.967671	2.338476	2.591833	3.116816
310	0.675282	1.284288	1.649784	1.967646	2.338437	2.591781	3.116729

Tabel Distribusi r (df = 290-310)

df = (N-2_	0.05 0.1	0.025 0.05	0.01 0.02	0.005 0.01	0.001 0.002
290	0.096447	0.114811	0.136089	0.150525	0.180133
291	0.096282	0.114615	0.135857	0.150268	0.179828
292	0.096117	0.114419	0.135626	0.150013	0.179524
293	0.095953	0.114225	0.135396	0.14976	0.179222
294	0.095791	0.114031	0.135167	0.149507	0.178922
295	0.095628	0.113839	0.134939	0.149256	0.178622
296	0.095467	0.113647	0.134713	0.149006	0.178325
297	0.095307	0.113457	0.134488	0.148757	0.178029
298	0.095147	0.113267	0.134264	0.14851	0.177734
299	0.094989	0.113078	0.134041	0.148264	0.177441
300	0.094831	0.112891	0.133819	0.148019	0.177149
301	0.094673	0.112704	0.133598	0.147775	0.176859
302	0.094517	0.112518	0.133378	0.147532	0.17657
303	0.094361	0.112333	0.133159	0.147291	0.176282
304	0.094206	0.112149	0.132942	0.147051	0.175996
305	0.094052	0.111966	0.132725	0.146812	0.175711
306	0.093899	0.111784	0.13251	0.146574	0.175428
307	0.093746	0.111602	0.132295	0.146337	0.175146
308	0.093594	0.111422	0.132082	0.146102	0.174866
309	0.093443	0.111242	0.13187	0.145867	0.174586
310	0.093293	0.111063	0.131658	0.145634	0.174308

LAMPIRAN 9

SURAT PERIJINAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3713 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Sosial UNY Nomor : 2189/UN.34.14/PL/2016
Tanggal : 06 September 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **ARDHITA YULIANA NUGRAHENI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Sosial UNY
Karangmalang**
NIP/NIM/No. KTP : **3402015707930001**
Nomor Telp./HP : **081802702606**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH PENGETAHUAN POLITIK DAN AKTOR POLITIK
TERHADAP PARTISIPASI POLITIK PADA PILKADA BANTUL 2015
MASYARAKAT DESA TRIMURTI, SRANDAKAN, BANTUL**
Lokasi : **Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta**
Waktu : **08 September 2016 s/d 08 Desember 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 08 September 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan dan Kasubbid DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Srandakan
4. Lurah Desa Trimurti, Kec. Srandakan
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247,248,249,0274-548202, Fax 0274-548201
Laman : Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 289 /UN.34.14/PL/2016
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

06 SEP 2016

Kepada Yth. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul
Komplek Parasamya Jl. RW Monginsidi No. 1 Bantul 55711

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Ardhitia Yuliana Nugraheni
NIM : 12401241049
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/
Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud/Tujuan : Observasi untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : " Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik
Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Dekan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247,248,249,0274-548202,Fax 0274-548201
Laman : Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 2109 /UN.34.14/PL/2016
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

06 SEP 2016

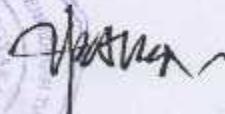
Kepada Yth. Lurah Desa Trimurti

Jl. Raya Srandakan Km. 01 Trimurti, Srandakan, Bantul

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Ardhita Yuliana Nugraheni
NIM : 12401241049
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/
Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud/Tujuan : Observasi untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : " Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik
Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Dekan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :
1. Mahasiswa Yns



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247,248,249,0274-548202,Fax 0274-548201
Laman :Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 209 /UN.34.14/PL/2016
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

06 SEP 2016

Kepada Yth. Dukuh Pedak

Pedak, Trimurti, Srandakan, Bantul

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Ardhita Yuliana Nugraheni
NIM : 12401241049
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/
Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud/Tujuan : Observasi untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : " Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik
Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Dekan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :
1. Mahasiswa Yhs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247,248,249,0274-548202,Fax 0274-548201
Laman : Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 2189 /UN.34.14/PL/2016
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

06 SEP 2016

Kepada Yth. Dukuh Sawahan
Sawahan, Trimurti, Srandakan, Bantul

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Ardhita Yuliana Nugraheni
NIM : 12401241049
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/
Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud/Tujuan : Observasi untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : " Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik
Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Dekan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan
1. Mahasiswa Yhs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta 55281
Telepon : 0274-586168 psw 247,248,249,0274-548202,Fax 0274-548201
Laman :Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : 189 /UN.34.14/PL/2016
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

06 SEP 2016

Kepada Yth. Dukuh Jetis

Jetis, Trimurti, Srandakan, Bantul

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Ardhita Yuliana Nugraheni
NIM : 12401241049
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum/
Pendidikan Kewarganegaraan
Maksud/Tujuan : Observasi untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : " Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik
Pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Dekan

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs